



**Pengorganisasian Komunitas Olkampin (Olahan  
Kampung Pintar) Tembok Gede Dalam  
Pengembangan *Skill Entrepreneurship* di  
Kelurahan Bubutan Surabaya**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Siti Hajar RMI  
NIM. B02219038**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Hajar RMI

NIM : B02219038

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengorganisasian Komunitas Olkampin  
(Olahan Kampung Pintar) Tembok Gede  
Dalam Pengembangan *Skill*  
*Entrepreneurship* di Kelurahan Bubutan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwasannya hasil penelitian dalam skripsi ini sebelumnya tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan dimanapun dan untuk mendapatkan gelar apapun. Penelitian skripsi ini merupakan murni hasil karya yang saya tulis sendiri secara mandiri dan bukan merupakan bentuk plagiasi. Saya siap bertanggungjawab dan menanggung segala bentuk konsekuensi hukum apapun.

Surabaya, 16 Maret 2023

Yang menyatakan,



Siti Hajar RMI  
B02219038

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Siti Hajar RMI

NIM : B02219038

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi: Pengorganisasian Komunitas Olkampin  
(Olahan Kampung Pintar) Tembok Gede  
Dalam Pengembangan *Skill*  
*Enterpreneurship* di Kelurahan Bubutan  
Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk kemudian diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Maret 2  
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Komunitas Olkampin (Olahan Kampung Pintar)  
Tembok Gede Dalam Pengembangan *Skill Entrepreneurship* di  
Kelurahan Bubutan Surabaya

### SKRIPSI

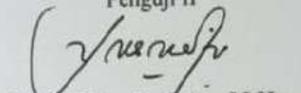
Disusun Oleh  
Siti Hajar RMI  
B02219038

Tim Penguji

Penguji I

  
Dr. Mah. Ansori, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji II

  
Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.  
NIP. 197605182007012022

Penguji III

  
Dr. H. Abd. Mujib/Adnan, M.Ag.  
NIP. 195902071989031001

Penguji IV

  
Nihlatul Falasifah, M.T.  
NIP. 199307272020122030



11 April 2023

kan,

Dr. Mochamad Chabul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
Nip: 197110171998031001

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Hajar RMI  
NIM : B02219038  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : kakapuput9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Komunitas Olkampin (Olahan Kampung Pintar) Tembok Gedé Dalam

Pengembangan Skill Entrepreneurship di Kelurahan Bubutan Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2023

Penulis

Siti Hajar RMI

*(nama lengkap dan tanda tangan)*

## ABSTRAK

### **Siti Hajar RMI, B02219038, 2023. Pengorganisasian Komunitas Olkampin (Olahan Kampung Pintar) Tembok Gede Dalam Pengembangan *Skill Entrepreneurship* di Kelurahan Bubutan Surabaya**

Penelitian dan pendampingan ini membahas mengenai pengorganisasian pada komunitas Olkampin Tembok Gede, Kelurahan Bubutan Surabaya. Penelitian ini berfokus pada yang pertama ialah menggambarkan aset yang dimiliki warga kampung Pintar Tembok Gede. Kedua, membuat upaya pengorganisasian pada komunitas Olkampin (Olahan Kampung Pintar) dalam mengembangkan *skill entrepreneurship*. Ketiga, mengaitkan pengorganisasian dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni pendekatan berbasis aset, dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini menggunakan tahapan yang disebut dengan 5D, yakni *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*.

Melalui penelitian dan pendampingan ini, ditemukan aset yang dimiliki berupa aset SDA yakni lahan pekarangan yang digunakan dalam bertani *urban farming*, aset SDM berupa *individual skill* dan juga kelembagaan komunitas. Upaya pengorganisasian yang dilakukan berupa pemanfaatan pada aset yang dimiliki oleh anggota komunitas, serta membentuk lembaga dalam keberlanjutan program kedepannya. Dakwah pemberdayaan yang dilakukan berhasil membentuk kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan spiritualitas anggota komunitas semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian kelompok tani, Entrepreneurship Ekonomi.

## ABSTRACT

***Siti Hajar RMI, B02219038, 2023. Organizing the Tembok Gede Olkampin (Olahan Kampung Pintar) Community in Developing Entrepreneurship Skills in Bubutan Village, Surabaya***

*This research and assistance discusses organizing the Tembok Gede Olkampin community, Bubutan Sub-District, Surabaya. This research focuses on the first, namely describing the assets owned by Tembok Gede Smart Village residents. Second, making organizational efforts in the Olkampin community (Processed Kampung Pintar) in developing entrepreneurship skills. Third, linking the organization with the preaching of the development of Islamic society.*

*This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is an asset-based approach, in achieving an expected goal. This approach uses a stage called 5D, namely Discovery, Dream, Design, Define and Destiny.*

*Through this research and assistance, assets were found in the form of natural resource assets, namely yards used in urban farming, human resource assets in the form of individual skills and also community institutions. Organizational efforts are carried out in the form of utilizing assets owned by community members, as well as forming institutions in the future sustainability of the program. The empowering da'wah that was carried out succeeded in forming increasing independence in the economic, social, cultural, educational and spiritual fields of community members.*

***Keywords:*** *Organizing farmer groups, Entrepreneurship, Economy.*

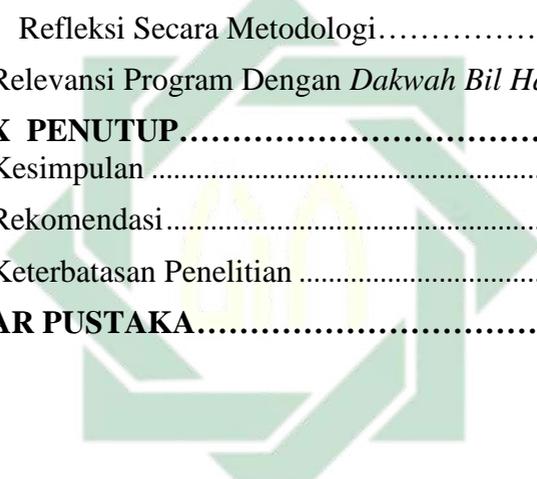
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat.....	11
E. Strategi Pengolahan Aset.....	12
1. Analisis Pengembangan Aset.....	12
2. Analisis Strategi Program.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>25</b>
A. Defenisi Konsep.....	25
a. Dakwah Islam.....	25
b. Teori Pengorganisasian Masyarakat.....	33
c. Teori Ekonomi Kreatif.....	38
d. Teori Kewirausahaan.....	43

e.	Hubungan Ekonomi Kreatif Terhadap Penguatan Jiwa Entrepreneurship.....	48
B.	Penelitian Terdahulu.....	49
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENDAMPINGAN.....</b>	<b>55</b>
A.	Metode Penelitian.....	55
a.	Pendekatan Penelitian.....	55
b.	Prosedur Penelitian.....	56
c.	Subyek Penelitian.....	61
d.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
e.	Teknik Validasi Data.....	65
f.	Teknik Analisis Data.....	66
g.	Jadwal Pendampingan .....	68
B.	Jadwal Penelitian.....	70
<b>BAB IV</b>	<b>PROFIL KELURAHAN BUBUTAN.....</b>	<b>72</b>
A.	Aspek Geografis.....	72
B.	Aspek Demografis .....	76
C.	Kondisi Pendidikan.....	80
D.	Kondisi Sosial.....	82
1.	Sejarah.....	82
2.	Sarana dan Prasarana Kelurahan Bubutan...	84
3.	Organisasi dan Kelembagaan Kelurahan Bubutan.....	86
E.	Kondisi Ekonomi.....	88
F.	Kondisi Keagamaan.....	92

G. Kondisi Sosial dan Budaya.....	96
H. Kondisi Kesehatan Penduduk.....	100
<b>BAB V TEMUAN ASET.....</b>	<b>103</b>
A. Pentagonal Aset.....	103
1. Aset Alam.....	103
2. Aset Fisik.....	108
3. Asset Finansial.....	118
4. Asset Manusia.....	120
5. Asset Sosial.....	121
B. Individual Inventory Asset.....	121
C. <i>Organization Asset</i> .....	123
D. Success Story.....	125
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES</b>	
<b>PENGORGANISASIAN.....</b>	<b>129</b>
A. Awal Proses.....	129
B. Inkulturasi.....	136
C. Membangun Kelompok Riset.....	141
D. Mengungkap Masa Lalu ( <i>Discovery</i> ).....	144
E. Merancang Mimpi ( <i>Dream</i> ).....	150
F. Merencanakan Aksi Perubahan ( <i>Design</i> ).....	156
G. Menentukan Aksi ( <i>Define</i> ).....	158
H. Monitoring dan Evaluasi ( <i>Destiny</i> ).....	165
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN</b>	<b>169</b>
A. Strategi Aksi.....	169

B. Implementasi Aksi.....	178
C. Advokasi Pengembangan Masyarakat.....	198
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....</b>	<b>202</b>
A. Evaluasi Program .....	202
B. Refleksi Keberlanjutan .....	216
1. Refleksi Secara Teoritis.....	216
2. Refleksi Secara Metodologi.....	218
C. Relevansi Program Dengan <i>Dakwah Bil Hal</i> ...	224
<b>BAB IX PENUTUP.....</b>	<b>232</b>
A. Kesimpulan .....	232
B. Rekomendasi.....	233
C. Keterbatasan Penelitian .....	236
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>237</b>

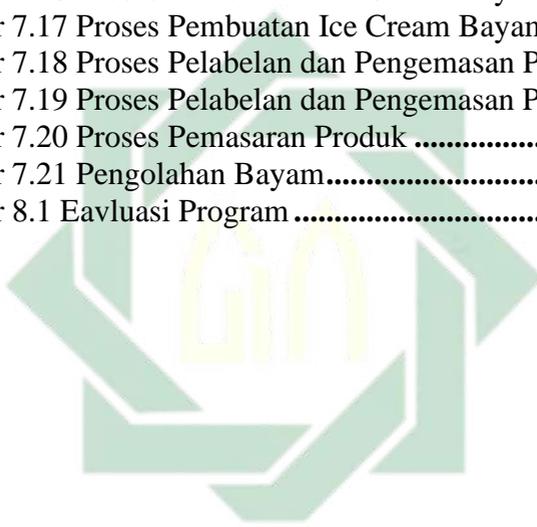


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1Peta Wilayah Kecamatan Bubutan.....	75
Gambar 4.2 Mushola Fathurrohman .....	95
Gambar 4.3 Kegiatan Warga Kampung Pintar Tembok Gede .....	98
Gambar 6.1 Perizinan dan Perkenalan dengan Ketua RT Kampin Tembok Gede.....	131
Gambar 6.2 Surat Rekomendasi Penelitian .....	132
Gambar 6.3 Proses Izin pada Kecamatan .....	133
Gambar 6.4 Surat Pengantar dari Kelurahan .....	134
Gambar 6.5 Penyerahan Surat Izin Penelitian Aksi.....	135
Gambar 6.6 Inkulturasi Dengan Anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede .....	137
Gambar 6.7 Panen Sayur Bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede.....	138
Gambar 6.8 Pengenalan Formal.....	140
Gambar 6.9 Kegiatan <i>Discovery</i> .....	146
Gambar 6.10 Kampung Pintar Tembok Gede, 2018.....	149
Gambar 6.11 Kampung Pintar Tembok Gede, 2019.....	150
Gambar 6.12 Perancangan dan Pembangunan Mimpri.....	155
Gambar 6.13 Uji Coba Kerupuk Bayam.....	160
Gambar 6.1 Uji Coba Stick Bayam.....	161
Gambar 6.15 Uji Coba Pembuatan Es Cream.....	162
Gambar 6.16 Kegiatan <i>Difine</i> .....	163
Gambar 6.17 Desain Logo Kemasan .....	164
Gambar 7.1 Proses Panen Sayur .....	171
Gambar 7.2 Tahap FGD Bersama.....	172
Gambar 7.4 Penghalusan Bayam .....	184
Gambar 7.5 Proses Penghalusan Bayam.....	184
Gambar 7.6 Pembuatan Kerupuk Bayam Brazil.....	185
Gambar 7.7 Pembuatan Kerupuk Bayam Brazil.....	186

Gambar 7.8 Proses Pembuatan Kerupuk Bayam .....	186
Gambar 7.11 Proses Pembuatan Kerupuk Bayam .....	188
Gambar 7.12 Proses Pembuatan Kerupuk Bayam .....	189
Gambar 7.13 Proses Pembuatan Stick Bayam.....	190
Gambar 7.14 Proses Pembuatan Stick Bayam.....	190
Gambar 7.15 Proses Pembuatan Stick Bayam.....	191
Gambar 7.16 Proses Pembuatan Ice Cream Bayam.....	192
Gambar 7.17 Proses Pembuatan Ice Cream Bayam.....	193
Gambar 7.18 Proses Pelabelan dan Pengemasan Produk	194
Gambar 7.19 Proses Pelabelan dan Pengemasan Produk	194
Gambar 7.20 Proses Pemasaran Produk .....	196
Gambar 7.21 Pengolahan Bayam.....	197
Gambar 8.1 Eavluasi Program .....	203

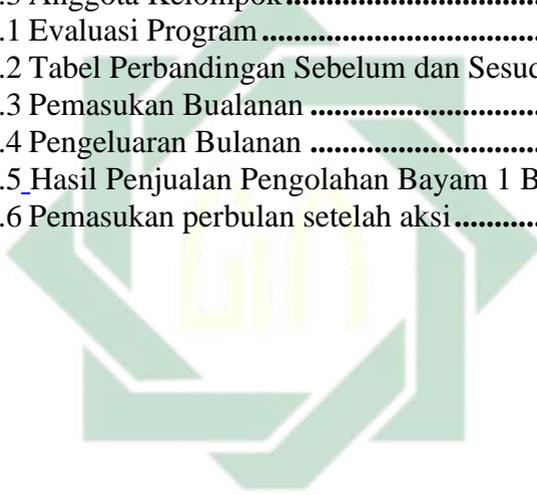


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Bubutan .....	72
Tabel 4.2 Perbandingan Luas Wilayah .....	73
Tabel 4.3 Keadaan Iklim .....	74
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Bubutan Berdasarkan Usia .....	77
Tabel 4.6 Pengaruh Jumlah Penduduk .....	78
Tabel 4.7 Jumlah KK Kampung Pintar Tembok Gede .....	79
Tabel 4.8 Sumber Daya Manusia .....	81
Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Kelurahan Bubutan.....	84
Tabel 4.10 Mata Pencarian Penduduk .....	88
Tabel 4.12 Jumlah Penganut Agama Kel. Bubutan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	93
Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	94
Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Penyandang Keistimewaan.....	101
Tabel 4.15 Sarana Kebersihan .....	102
Tabel 5.1 Aset Alam Kelurahan Bubutan .....	104
Tabel 5.2 Aset Alam Kampung Pintar Tembok Gede .....	106
Tabel 5.3 Data Sarana Keagamaan .....	109
Tabel 5.4 Data Sarana Kesehatan.....	112
Tabel 5.5 Sarana Pariwisata .....	113
Tabel 5.6 Data Sarana Pendidikan Formal.....	114
Tabel 5.7 Asset Fisik Kampung Tembok Gede .....	117
Tabel 5.8 Asset Finansial Pada Kelurahan Bubutan .....	118
Tabel 5.9 Asset Manusia Kelurahan Bubutan.....	120
Tabel 5.10 Asset Organisasi Kelurahan Bubutan .....	123
Tabel 6.1 Nama Anggota Ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede.....	143

Tabel 6.2 Keberhasilan .....	148
Tabel 6.3 Perancangan dan Pembangunan Mimpi Individu .....	152
Tabel 6.4 Perancangan dan Pembangunan Mimpi Kelompok Tani .....	154
Tabel 7.1 Bahan Baku Pengolahan Bayam .....	180
Tabel 7.2 Peralatan Pengolahan Bayam.....	182
Tabel 7.3 Anggota Kelompok.....	199
Tabel 8.1 Evaluasi Program .....	205
Tabel 8.2 Tabel Perbandingan Sebelum dan Sesudah .....	209
Tabel 8.3 Pemasukan Bulanan .....	212
Tabel 8.4 Pengeluaran Bulanan .....	213
Tabel 8.5 Hasil Penjualan Pengolahan Bayam 1 Bulan...	213
Tabel 8.6 Pemasukan perbulan setelah aksi.....	216



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Kelembagaan dan Organisasi .....	87
Bagan 6.1 Triangulasi Sumber Informasi .....	146
Bagan 7.1 Struktur Anggota Komunitas Pengolah Bayam	179
Bagan 6.2 Struktur Anggota Komunitas Pengolah Bayam	199



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah ruah, baik dari laut maupun darat. Sumber Daya Alam yang diatur dalam UUD 1945 sebagai suatu sektor ekonomi, penting dalam penunjang pembangunan kesejahteraan rakyat Indonesia. kayanya sumber daya alam yang dimiliki, dapat dimanfaatkan dengan baik. Sumber daya alam yang unggul ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat, baik dalam lingkup kecil maupun luas. Berbagai dampak positif dari pemanfaatan sumber daya alam dapat dirasakan masyarakat, jika dalam mengolahnya dilakukan secara seimbang dengan tetap menjaga sumber daya alam tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjaga alam dari kerusakan yang akan terjadi kedepannya. Pemanfaatan sumber daya alam dapat memberikan manfaat secara ekonomi. Pengolahan dalam pemanfaatan sumber daya ini, dapat membawa kesejahteraan hidup bagi siapapun yang dapat mengolahnya dengan baik.

Kampung Pintar Tembok Gede merupakan salah satu kampung yang terletak di RT 03 RW 002, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Kampung Pintar Tembok Gede memiliki total 107 Kepala Keluarga, yang terdiri dari 48 KK berdomisili, 40 KK tidak berdomisili, 7 KK tidak diketahui, 5 KK meninggal dan 7 KK pendatang. Jumlah jiwa pada kampung ini adalah 228 jiwa, yang terdiri dari 108 jiwa laki-laki dan 120 jiwa perempuan.

Kampung Pintar Tembok Gede memiliki beberapa komunitas aktif, diantaranya adalah kelompok tani dan kelompok tusuk delujur Oase Tembok Gede. Kampung Pintar Tembok Gede terkenal dengan kreatifitas warganya dalam menangani dan memanfaatkan limbah. Kampung ini mampu menciptakan kreatifitas dari potensi yang dimilikinya. Diantaranya adalah.

Tabel 1.1  
Inovasi Warga Kampung Pintar Tembok Gede

No	Pict.	Jenis
1.		Jam. Warga memanfaatkan hasil limbah elektronik untuk membuat jam.
2.		Ecobrick dan pipa bekas yang diinovasikan menjadi manusia bermain gitar. Hasil observasi bersama ketua RT menyebut, jika manusia pipa bermain gitar ini, akan mengeluarkan suara akustik gitar.

3.		<p>Tanaman hias dari hasil limbah plastik. Limbah plastik yang dianggap masalah, dijadikan suatu karya senia baru berupa tanaman hias.</p>
4.		<p>Robot. Ada 3 jenis robot yang dihasilkan oleh warga kampung Pintar Tembok Gede. Ketiga robot tersebut memiliki nama dan fungsinya masing-masing. Robot Paijo yang bertugas untuk membersihkan lingkungan. Kedua, robot Surabaya <i>Smart City</i> yang digunakan dalam mengikuti perlombaan dan ketiga adalah robot Delta yang bertugas dalam penyemprotan desinfektan selama pandemic covid 19.</p>

5.		<p><i>Urban farming</i>. Demi memajukan kampungnya, warga berupaya untuk menerapkan konsep <i>urban farming</i> agar tetap bisa berkebun ditengah-tengah kota, yakni dengan hidroponik dan aquaponik.</p>
----	---	---

*Sumber:* Hasil Observasi 29 Nov. 2022

Pemanfaatan sumber daya alam merupakan sebuah bentuk dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga dilakukan oleh warga kampung Tembok Gede, Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Walaupun hidup dan tinggal ditengah-tengah kota dengan padatnya pemukiman, tidak menutup kemungkinan bagi warga kampung Pintar Tembok Gede untuk tetap berkreasi dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan menanam hidroponik. Media tanam yang digunakan juga berasal dari barang bekas. Hingga kini tercatat 150 pot tanaman sayur yang berjejer dihalaman depan rumah warga. Berbagai macam tanaman sayur dihalaman rumah warga, seperti terong, tomat, cabai, sawi, kangkong dan bayam.

Inovasi yang dilakukan dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan konsep *urban farming* dinilai tepat, karena sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 22, yakni:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hampan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.<sup>2</sup>

Ayat tersebut jelas memerintahkan agar umat manusia bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan apa yang ada dilangit dan dibumi dengan sebaik mungkin, sebagai bentuk ungakapan rasa syukur pada Allah SWT. Dan tidak lupa bagi umat manusia dalam bersedekah dari apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya.

Berbagai jenis tanaman yang ditanam dengan konsep *urban farming* ini, salah satunya adalah bayam. Bayam (spinach) atau dengan nama latin *Amaranthus* adalah tumbuhan sayuran yang banyak dikonsumsi, terutama daunnya sebagai sayuran hijau<sup>3</sup>. Bayam berasal dari Amerika tropic, namun saat ini tanaman bayam tersebar diseluruh dunia. Bayam dikenal sebagai sayuran dengan sumber zat besi yang berperan penting bagi tubuh. Bayam *relative* tahan terhadap pencahayaan langsung,

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 4

<sup>3</sup> R. Toto Sugiarto, dkk. “*Ensiklopedia Makanan dan Gizi: Sayur-Mayur Bayam dan Buncis*”, (Jogja: Hikam Pustaka, 2021), hal.4

karena merupakan tumbuhan C4.<sup>4</sup> Berikut merupakan komposisi zat gizi pada sayuran bayam.

Tabel 1.2  
Komposisi Zat Gizi Bayam

<b>Komponen Gizi</b>	<b>Bayam Hijau</b>	<b>Komponen Gizi</b>	<b>Bayam Hijau</b>
Energi	36 kkal	Zat Besi	3,9 mg
Protein	3,5 g	Vitamin A	6.090 mg
Lemak	0,5 g	Vitamin B1	0,08 mg
Karbohidrat	6,5 g	Vitamin C	80 mg
Kalsium	267 mg	Air	86,9 g
Fosfor	67 mg	Bagian yang dapat dimakan	71%

*Sumber:* Direktorat Gizi Depertemen Kesehatan RI (1992)

Tanaman bayam merupakan jenis tanaman sayuran hijau yang sering dikonsumsi dikalangan masyarakat. Beberapa bagian pada bayam seperti daun, batang, bunga dan akar memiliki fungsi kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Beberapa bagian pada bayam serta penjelasannya akan manfaatnya:

---

<sup>4</sup> Hendra Susanto, "Buku Panduan Bertani Bayam dan Organik Melalui Teknologi Cerdas dan Sistem Organik Terintegrasi", (Guepedia: Depok, 2021), hal. 16

Tabel 1.3  
Bagian dan Manfaat Bayam

<b>Bagian</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Daun</b>	Pada daun memiliki banyak kandungan serat dan mineral yang membuatnya akan lebih mudah melunak saat direbus dalam jangka waktu yang lama. Proses memasak dalam waktu lama dapat mengurangi gizi yang terkandung didalamnya. Pada daun bayam sendiri memiliki beberapa bentuk yang berbeda, diantaranya berbentuk panjang dan ujung runcing, serta ada yang berdaun lebar dan bulat.
<b>Batang</b>	Tidak hanya pada daun, bagian batang pada bayam juga mengandung serat dan mineral.
<b>Bunga</b>	Bunga bayam tersusun secara besar-besaran pada ketiak daun dan ada juga yang tersusun dalam rangkaian Panjang pada ujung batang.
<b>Akar</b>	Akar berfungsi dalam penyerapan air keseluruh tubuh. Selain itu, akar pada tanaman digunakan untuk berfotosintesis. Pada jenis bayam merah, akar bayam berfungsi sebagai pengobatan pada penyakit disentri.

Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola bayam selain sayuran, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis dalam membuka pola pikir dan peningkatan keterampilan, serta sikap masyarakat untuk membuat suatu keanekaragaman olahan bayam. Banyak olahan yang bisa kita lakukan dengan tanaman bayam. Salah satunya adalah dengan menjadikan sayur bayam sebagai *snack* seperti kerupuk bayam dan *stik*, bahkan *ice cream*. Olahan tersebut masih jarang diproduksi dan dijual pada pasaran, karena anggapan tanaman bayam ini hanya bisa diolah untuk dijadikan sayur saja.

Bayam sendiri merupakan hasil dari pemanfaatan asset alam atau SDA berupa lahan pekarangan yang dimiliki oleh warga kampung Pintar Tembok Gede. Aset sendiri merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi dimana barang atau benda tersebut mempunyai nilai tukar.<sup>5</sup> Dalam hal ini, asset yang dimaksud adalah apa yang dimiliki masyarakat, termasuk *individual skill*. Bayam menjadi salah sayur asset yang dihasilkan dari keterampilan warga dalam memakai konsep *urban farming* untuk berkebun hidroponik.

Hasil panen pertanian *urban farming* pada kampung Pintar Tembok Gede Surabaya, termasuk didalamnya bayam, dibagikan kerumah-rumah warga untuk kemudian dikonsumsi. Jika dipandang dari segi kewirausahaan, akan

---

<sup>5</sup>Arisandy Ambarita, “Analisis Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Aset Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan dan Pengolahan Aset Daerah Provinsi Maluku Utara)”, dalam Journal on Networking and Security, Volume 5 No 4, Oktober 2016 (Maluku Utara, 2018), hal. 50

sangat menguntungkan jika hasil panen bayam dijadikan olahan untuk kemudian dijual kembali. Dengan begitu, pundi-pundi rupiah akan didapat, serta produk yang dihasilkan tersebut diharapkan akan menjadi asset baru bagi kampung Tembok Gede dan menjadi produk unggulan yang dihasilkan oleh kampung Tembok Gede, Surabaya.

Hasil panen metode tanam *urban farming* ini, tentunya memiliki jumlah kecil, jika dibandingkan dengan hasil panen pada lahan perkebunan luas. Karena inilah, kegiatan berwirausaha dengan mengelolah bayam menjadi kerupuk dinilai tepat, karena tidak memerlukan bayam dengan jumlah besar. Masing-masing bahan dalam pembuatan kerupuk bayam, diperlukan 100g bayam yang akan menghasilkan kerupuk dalam jumlah banyak. Tentunya bisnis ini akan sangat menguntungkan jika dijalankan dengan tekun.

Proses pengorganisasian ini dilakukan dengan memanfaatkan asset berupa sayur bayam yang diperoleh dari hasil panen dan *skill* dari anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede dalam mengelolah sayur bayam yang nantinya akan menjadi sebuah produk unggulan Kampung Pintar Tembok Gede. Produk ini kemudian akan dipasarkan secara *offline* maupun *online*. Berwirausaha bukan hanya berbicara mengenai jualan saja, namun bagaimana seseorang tersebut dapat menghasilkan produk baru untuk kemudian dipasarkan. Karena inilah, penulis berupaya untuk mengorganisir kelompok Ibu-ibu Kampung Tembok Gede Surabaya dalam berwirausaha dengan menciptakan sebuah produk baru, yang bersumber dari tanaman bayam.

Proses pengorganisasian ini menjadi suatu gerakan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, untuk bisa mengorganisir semangat dalam berwirausaha, mandiri, mampu dalam melakukan pemberdayaan diri, memiliki kekuatan atau *power* dalam mengembangkan asset dan potensi individu. Dari tantangan tersebut, maka perlu adanya pengorganisasian suatu kelompok masyarakat, terkait edukasi dalam penguatan jiwa entrepreneurship, dengan memanfaatkan asset berupa tanaman bayam di kampung Tembok Gede Surabaya. Dengan adanya pengorganisasian tersebut, diharapkan mampu menguatkan jiwa *entrepreneurship* tidak hanya pada kelompok ibu-ibu saja, namun masyarakat luas pada umumnya. Masyarakat akan termotivasi dengan adanya kegiatan ini dan mampu berkembang dengan mengeluarkan ide atau inovasi lainnya dalam memanfaatkan asset dan potensi yang dimiliki.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada komunitas Olkampin Tembok Gede dalam pengasahan inovasi yang dimiliki, guna menguatkan jiwa *entrepreneurship*. Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi dan asset yang dimiliki warga pada Kampung Tembok Gede Kecamatan Bubutan Kota Surabaya?

2. Bagaimana proses pengorganisasian komunitas Olkampin dalam pengembangan *Skill* Entrepreneurship?
3. Bagaimana kaitan antara pengorganisasian komunitas Olkampin yang dilakukan dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran potensi dan asset yang dimiliki warga pada Kampung Pintar Tembok Gede Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.
2. Mengetahui strategi pengorganisasian yang dilakukan pada komunitas Olkampin dalam mengembangkan *Skill* Entrepreneurship.
3. Mengetahui hubungan pengorganisasian komunitas Olkampin yang dilakukan dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

### **D. Manfaat**

Sesuai dengan judul diatas, maka peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat membawa manfaat dalam beberapa hal, yakni:

1. Manfaat teoritis
  - 1) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
  - 2) Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan

baru bagi masyarakat, terutama dalam pengembangan asset yang dimiliki.

2. Manfaat secara praktis.

- 1) Bagi Peneliti: Dengan adanya pendampingan ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat peneliti selama masa perkuliahan, khususnya dengan membangun dan menguatkan jiwa entrepreneurship masyarakat.
- 2) Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat dalam penguatan jiwa kewirausahaan, terutama dalam memanfaatkan asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

## **E. Strategi Pengolahan Aset**

### **1. Analisis Pengembangan Aset**

Asset yang dimiliki oleh warga kampung Pintar Tembok Gede selain *individual skill* adalah berupa hasil tanaman hidroponik yang dijadikan sebagai tujuan dalam menciptakan penguatan jiwa *entrepreneurship* dalam diri. Pengoptimalan dan pengembangan asset sangat penting dan dapat digunakan secara terus menerus. Pengidentifikasian asset dan potensi pada lokasi penelitian, dapat digunakan dengan beberapa metode dan teknik berikut, yakni:

#### **a) Penemuan Apresiasi (*Apresiative*)**

Penemuan apresiasi merupakan suatu teknik dalam melakukan sebuah perubahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi dorongan

pada suatu kelompok masyarakat, sehingga dapat menjadikan kelompok tersebut berkembang baik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk menceritakan cerita sukses masa lalu. Melalui kisah sukses masa lalu ini, penulis dapat mengetahui kemampuan dan potensi pada kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya dengan melakukan diskusi yang dilakukan secara partisipasi ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

1) ***Discovery (Menemukenali Aset)***

Proses ini merupakan proses dalam menemukenali aset. tahap ini berusaha dalam memancing masyarakat dalam mengungkapkan dan menggali berbagai potensi yang dimiliki. Tanggung jawab pada tahap ini sepenuhnya berada ditangan kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penulis juga melakukan wawancara terhadap kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya, seolah sedang bercerita antara kelompok dan peneliti.

2) ***Dream (Impian)***

Pada tahap ini, setiap orang dalam kelompok tani ini dapat mengeksplorasi harapan dan impian mereka kedepannya, baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan kelompok tani itu sendiri. Setelah melakukan wawancara pada kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya, penulis mulai mengetahui

impian dan keinginan setiap anggota kelompok, selanjutnya proses yang dilakukan adalah merancang sebuah kegiatan dalam mencapai impian tadi.

**3) *Design (Merancang)***

Proses ini merupakan proses dalam mengetahui asset yang ada pada kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya. Kelompok yang terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau asset yang dimiliki ini, dapat mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

**4) *Define (Pemantapan Tujuan)***

Proses ini bertujuan dalam menentukan hal yang ingin dicapai. Pendampingan ini dilakukan dengan cara FGD atau *Focus Group Discussion*. Proses ini akan berjalan lancar jika sudah menemukan kesepakatan bersama.

**5) *Destiny (Lakukan)***

Ini menjadi langkah terakhir yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Tahap aksi ini akan diikuti oleh tahap evaluasi yang bertugas untuk mengukur dan menilai jalannya program yang telah direncanakan.

**b) *Pemetaan Komunitas (Community Mapping)***

Cara ini merupakan suatu pendekatan pada masyarakat dengan saling bertukar pengetahuan antar masyarakat, serta

memberikan kesempatan bagi semua anggota masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan *mapping* ini. Pemetaan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kelompok Ibu-ibu Kampung Tembok Gede Surabaya dalam mengenali wilayah tempat tinggal mereka.

c) **Transek atau Penelusuran Wilayah**

*Transek* atau penelusuran wilayah merupakan suatu cara dalam pendekatan dengan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara memerikan asset fisik dan alam secara terperinci.

d) **Pemetaan Aset Individu**

Teknik ini merupakan pendekatan dengan mengidentifikasi keterampilan dan bakat yang ada pada masing-masing anggota kelompok. Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, interview dan focus group discussion

e) **Skala Prioritas**

Skala prioritas merupakan tindakan yang dilakukan dalam menentukan keinginan utama yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, penulis bersama kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede sepakat dalam memilih fokus penguatan jiwa enterprenurship melalui pengolahan spinach atau bayam. Fokus ini bertujuan agar setiap individu dalam kelompok mampu memperkuat keterampilan dalam berkewirausahaan, dengan mengelola hasil panen bayam. Semulanya warga melakukan

*urban farming* dengan menanam hidroponik dan aquaponik. Hasil panen biasanya akan dibagikan pada masyarakat untuk dikonsumsi. Fokus ini dipilih, karena kelompok ini ingin menciptakan sesuatu yang baru, melalui inovasi yang dimiliki. Selain itu, jiwa berwirausaha dan ingin menghasilkan produk unggulan kampung, membuat fokus ini dipilih.

## 2. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program bertujuan untuk menggambarkan asset dan potensi yang ada, dalam mencapai harapan atau target. Analisis strategi program, bertujuan sebagai solusi dalam menjawab tantangan yang akan dihadapi.

Tabel 1.4  
Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi Program
SDA (Pekarangan)	Pekarangan yang bisa digunakan untuk lokasi pertanian model <i>urban farming</i> yang diolah secara maksimal.	Pengelolaan pekarangan untuk pertanian dengan model <i>urban farming</i> secara maksimal.
SDM	Komunitas memiliki <i>skill</i> dalam <i>entrepreneurship</i> terhadap hasil pertanian <i>urban</i>	Peningkatan <i>skill entrepreneurship</i> bagi komunitas, melalui pengelolaan

	<i>farming.</i>	hasil <i>urban farming.</i>
Kelembagaan Komunitas	Terjadinya penguatan kapasitas kelembagaan komunitas.	Penguatan pada kapasitas kelembagaan komunitas.

*Sumber: Hasil FGD*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa terdapat aset yang dimiliki Kampung Pintar Tembok yakni aset SDA berupa lahan pekarangan. Aset pekarangan ini diharapkan untuk digunakan sebagai lokasi pertanian model *urban farming* yang diolah secara maksimal. Dalam mencapai harapan tersebut, strategi program yang digunakan adalah dengan melakukan pengelolaan pekarangan untuk pertanian dengan model *urban farming* secara maksimal. Aset selanjutnya adalah SDM. Harapan pada aset ini adalah komunitas memiliki *skill* dalam *entrepreneurship* terhadap hasil pertanian *urban farming*. Sehingga strategi yang digunakan adalah dengan melakukan peningkatan pada *skill entrepreneurship* bagi komunitas, melalui pengelolaan hasil *urban farming*. aset terakhir adalah kelembagaan komunitas. Harapan yang ingin dicapai dari adanya kelembagaan ini adalah terjadinya penguatan kapasitas kelembagaan komunitas. Sehingga, strategi yang dilakukan adalah dengan penguatan pada kapasitas kelembagaan komunitas, melalui berbagai program pengembangan dan pemberdayaan, serta dilakukannya advokasi pada kelembagaan komunitas.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Berikut merupakan ringkasan narasi program pada proses pengorganisasian kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya:

Tabel 1.5  
Ringkasan Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Terjadinya peningkatan kualitas kesejahteraan hidup komunitas Olkampin
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Terjadinya peningkatan kapasitas <i>skill Entrepreneurship</i> pada komunitas Olkampin, dalam pengelolaan prodak <i>urban farming</i> .
<b>Hasil (Output)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengelolahan pada lahan pekarangan secara maksimal untuk lokasi pertanian model <i>urban farming</i>.</li><li>2. Menguatnya kapasitas <i>skill entrepreneurship</i> komunitas Olkampin dalam pengelolaan hasil pertanian <i>urban farming</i>.</li><li>3. Menguatnya kapasiatas kelembagaan komunitas Olkampin dalam pengelolaan hasil <i>urban farming</i>.</li></ol>
<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li><b>1. Pelatihan Keterampilan Dalam Mengelola Lahan Pekarangan Untuk Model Pertanian <i>Urban Farming</i> Secara Maksimal</b><ol style="list-style-type: none"><li>1.1 Berkoordinasi dengan anggota komunitas pada kampung Pintar Tembok Gede.</li><li>1.2 Melakukan FGD bersama anggota komunitas</li></ol></li></ol>

	<p>1.3 Pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian <i>urban farming</i>.</p> <p>1.4 Monitoring dan evaluasi.</p> <p><b>2. Pelatihan pada pengembangan <i>skill entrepreneurship</i> melalui pemanfaatan hasil pertanian <i>urban farming</i></b></p> <p>2.1 Edukasi mengenai <i>skill</i> kewirausahaan</p> <p>2.2 Pelatihan pengolahan hasil pertanian <i>urban farming</i></p> <p>2.3 Melakukan pelatihan <i>branding</i></p> <p>2.4 Melakukan pelatihan pada <i>marketing</i></p> <p>2.5 Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>3. Menguatnya kapasitas kelembagaan komunitas <i>Olkampin</i> dalam pengelolaan hasil <i>urban farming</i></b></p> <p>3.1 FGD dengan anggota komunitas <i>Olkampin</i></p> <p>3.2 Penentuan Visi dan Misi demi keberlangsungan lembaga</p> <p>3.3 Monitoring dan evaluasi</p>
--	--

#### **4. Teknik Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi secara regular, untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, memastikan adanya akuntabilitas dan memberikan dasar pijakan dalam proses evaluasi dan pembelajaran. Monitoring disebut sebagai suatu kegiatan dalam mengamati perkembangan pelaksanaan mengenai rencana pembangunan. Monitoring juga merupakan suatu kegiatan

penilaian pola kerja yang dilakukan dengan cara mengkaji maupun mengamati suatu kegiatan yang dilaksanakan, setelah melalui perencanaan.<sup>6</sup>

Evaluasi meruakan suatu penilaian dari kinerja program yang sedang dijalankan. Hal yang digali dalam evaluasi adalah relavan, efektifitas, efisiensi, efek dan keberlanjutan dari sebuah program yang tengah berlangsung. Dari hasil evaluasi ini, dapat dilihat apa saja factor yang menjadi penghambat keberlangsungan program tersebut dan apa saja yang harus dilakukan perbaikan. Hingga pada evaluasi yang dilakuakn diakhir, dapat dilakukan sebuah penarikan kesimpulan mengenai kelayakan atas keberlangsungan program tersebut. Tujuan evaluasi yang dilakukan pada kelompok Pengorganisasian Komunitas Olkampin Tembok Gede Dalam Pengembangan *Skill Enterpreneurship* di Kelurahan Bubutan, yakni untuk membuat suatu penilaian mengenai proram yang sedang berlngsung, meningkatkan keefektivitasannya dan untuk pertimbangan atas keputusan.

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan selama berjalannya suatu program pendampingan. Dengan dilakukannya monitoring, maka proses pendampingan yang dilakukan bersama asyarakat dapat terorganisir dengan baik. Serta evaluasi yang berperan dalam menilai hal-hal yang kurang sesuai dari tujuan awal sebuah program dan

---

<sup>6</sup> Yulia Ramadhani, Nasrah, "*Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng*", dalam Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika Vol 2 No 2 Oktober 2019, (Soppeng, 2019), hal. 46

proses pendampingan berlangsung. Oleh karena itu, kedua hal ini perlu dilakukan dalam menilai kekurangan dan perbaikan, serta kedepannya akan ada peningkatan. Selain itu, monitoring dan evaluasi penting dalam upaya merekam temuan, hasil dan praktik, yang kemudian disebarluaskan dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengukur keberhasilan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari IX bab, yakni:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, penulis akan membahas mengenai analisa awal alasan dalam mengusung tema, fakta dan realita tantangan yang ada dilapangan, yang memuat asset dan potensi yang dimiliki oleh target lokasi penelitian. Bab ini akan memuat latar belakang, rumusan maslaah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi dalam mencapai tujuan dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab kedua ini, penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian, serta didukung dengan adanya referensi yang kuat dalam perolehan data yang sesuai dengan penelitian. Selain itu, Adapun konsep dalam pandangan

Islam, terhadap penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini, penulis mengungkapkan metode yang dilakukan pada penelitian kali ini. Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis dalam pengorganisasian yang dilakukan pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

### **BAB IV : PROFIL KAMPUNG TEMBOK GEDE SURABAYA**

Pada bab keempat ini, penulis akan memaparkan mengenai keadaan profil kampung Tembok Gede Surabaya, kondisi geografi, demografi, serta kondisi pendukung lainnya pada lokasi penelitian.

### **BAB V : TEMUAN ASSET**

Pada bab kelima ini, penulis akan membahas mengenai berbagai asset yang dimiliki di Kampung Tembok Gede Surabaya. Selain itu, penulis juga akan membahas mengenai temuan asset yang kemudian akan dijadikan bahan dalam penelitian yang akan dikembangkan selanjutnya.

**BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Pada bab keenam ini akan menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, assessment, orientasi kawasan, membangun kesadaran, sampai perencanaan program. Pada bab ini juga akan menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang dilakukan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede

**BAB VII : Penguatan Jiwa Entrepreneurship Melalui Pengolahan Bayam**

Pada bab ketujuh akan membahas mengenai perencanaan program dalam mencapai *dream*. Adanya strategi yang digunakan, dapat menciptakan perubahan yang lebih baik bagi kelompok ini.

**BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI**

Pada bab kedelapan ini, penulis membuat suatu catatan refleksi selama proses berlangsungnya penelitian dan pengorganisasian, dari awal hingga akhir yang berisi kejadian dan pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga akan memaparkan beberapa perubahan yang muncul setelah adanya proses pengorganisasian ini, serta berbagai pencapaian yang terjadi.

## **BAB IX**

### **: PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, berisi kesimpulan dan saran terhadap beberapa pihak terkait mengenai hasil yang telah dicapai dari adanya program pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat, selama berada dilapangan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Defenisi Konsep**

##### **a. Dakwah Islam**

Dakwah dalam islam merupakan sebuah seruan atau ajakan. Syeikh Ali Makhfudh dalam bukunya berjudul *Hidayatul Mursyidin* menyebut defenisi dakwah ialah mendorong manusia dalam berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru pada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syeikh Ali Makhfudh menyebut defenisi dakwah secara luas, yakni:

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن  
المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل<sup>7</sup>

Jika dalam bahasa Indonesia, pernyataan diatas memiliki pengertian bahwa dakwah adalah “menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dan petunjuk yang benar, memerintah yang makruf dan melarang perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat”. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas menyebut, dakwah merupakan sebuah dorongan yang ditunjukkan kepada manusia untuk melakukan sebuah kebaikan dengan mengikuti petunjuk, serta mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dalam

---

<sup>7</sup> Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17

melakukan perbuatan tercela, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah dapat berfungsi sebagai suatu cara dalam meningkatkan kualitas seorang hamba. Dakwah memiliki arti sebagai menyeru atau mengajak. Dalam KBBI kata dakwah memiliki arti sebagai penyiaran agama dan pengembangannya dalam kalangan masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.<sup>8</sup>

Dakwah yang dilakukan pada komunitas Olkampion ini dilakukan menggunakan lisan dan tindakan, sehingga oenyampaian dan tujuan dakwah dapat tercapai. Tujuan dakwah ialah dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, baik didunia dan di akhirat, dengan tetap dalam ridha Allah SWT. Namun, setelah mencapai kesejahteraan dalam kehidupan, hendaklah manusia tidak lalai didalamnya. Hal ini dapat dilihat dalam Qs. Al-Qashash ayat 77:

وَلَا تَتَسَنَّ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), Hal. 63

Artinya: “Dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”<sup>9</sup>

Dakwah bukan hanya berbicara didepan mimbar saja, namun juga dalam aksi nyata, terutama dalam mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera. Model dakwah dalam aksi nyata berupa pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Hal ini tidak dilakukan hanya untuk memberdayakan masyarakat saja, namun juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam islam dalam mewujudkan masyarakat islami yang sejahtera. Hal ini bisa dilakukan dengan mendorong, memotivasi, menghargai dan juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta menguatkan apa yang mulai melemah. Dakwah seperti ini berupaya dalam mendirikan masyarakat melalui pengembangan potensi dan aset yang dimiliki.

Pengembangan potensi dan inovasi dalam islam merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Pengembangan potensi dan inovasi dalam dakwah pada masyarakat, dapat memperkuat jiwa entrepreneurship. Hal ini sejalan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raaf ayat 10, yakni:

---

<sup>9</sup> Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 20

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا  
مَا تَشْكُرُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu dimuka bumi, dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah memberikan penghidupan kepada umat manusia dimuka bumi. Secara langsung ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Selain itu, kita juga bisa memakai apa yang telah disediakan Allah SWT untuk berinovasi dalam mengembangkannya. Disini peran jiwa *entrepreneurship* dibutuhkan dalam memanfaatkan apa yang ada, berkreasi dan menciptakan satu produk dengan segala sesuatu yang ada di bumi, merupakan bentuk kita dalam bersyukur dengan apa yang telah Allah SWT sediakan. Allah SWT sudah menyediakan semuanya, tinggal bagaimana manusia yang menjalankannya.

Peran seorang fasilitator sangat dibutuhkan dalam proses pengorganisasian ini. Fasilitator bertugas dalam membangun kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Ahzab ayat 39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكُفَى  
بِاللَّهِ حَسِيبًا

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 151

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut pada siapapun selain Allah SWT. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”.<sup>11</sup>

Seorang fasilitator tidak hanya memfasilitasi sekelompok masyarakat, namun juga menjadi pemimpin utama dan juga pembantu suatu kelompok. Seorang fasilitator bertugas untuk membawa suatu pembaharuan dalam masyarakat. Pendampingan dan pengorganisasian juga menjadi salah satu aktivitas yang mempunyai nilai islam didalamnya, yang mana manusia diharuskan untuk saling tolong menolong dan mengingatkan satu sama lain. Proses pengorganisasian ini juga merupakan suatu metode dakwah bil hal yang memiliki tujuan dalam menyampaikan dakwah melalui tindakan. Proses ini diharapkan dapat memberikan contoh bagi orang lain, terutama dalam menguatkan jiwa entrepreneurship dalam masing-masing diri individu.

Dakwah pengembangan masyarakat dalam mengembangkan *skill* entrepreneurship dapat dipahami sebagai sebuah dalam mengembangkan dan memajukan islam, melalui cara-cara yang konkret dan professional, yang dilakukan melalui semangat wirausaha. Dakwah dapat dipahami sebagai sebuah upaya dalam memajukan taraf hidup dan dalam beragama, untuk kemudian menjadi lebih baik. Salah satu alasan yang menjadi penyebab masalah kondisi perekonomian, yakni karena lemahnya ketertarikan dalam enterpreneur. Sehingga, cara yang dapat ditempuh

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 423

dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai entrepreneurship, serta etos kerja yang tinggi dan manajemen waktu, baik dalam urusan agama dan bisnis.

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tokoh utama, yang harus dijadikan sebagai panutan dalam dunia entrepreneurship. Banyak ahli sejarah yang telah mencatat keberhasilan dari Nabi Muhammad SAW, dalam mencapai kesuksesan pada dunia entrepreneurship. Konsep kewirausahaan dalam islam memiliki dua hubungan, yakni vertikal atau *habluminallah* dan horizontal atau *habluminannas*. *Habluminallah* disini memiliki peranan manusia dengan Allah SWT, sedangkan *habluminannas* yakni hubungan sesama manusia. Dakwah dalam menyeru pada manusia untuk mengembangkan kemampuan entrepreneurship, terdaat dalam Qs At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ  
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itum dan kamu akan kebalik kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan Nya kepadakamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>12</sup>

Berwirausaha menjadi sebuah wujud dalam menjalankan perintah Allah SWT dalam kewajiban untuk memelihara mata pencaharian, karena segala sesuatu

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), Hal. 203

memerlukan usaha dan kerja keras yang harus dipertahankan.

Muhammad Nur Adnan Saputra dalam jurnalnya mengutip dari Kholifah, menyebut karakteristik utama dalam konsep kewirausahaan islami, yakni:

- 1) Takwa: Takwa menjadi salah satu karakter utama dalam kegiatan kewirausahaan islami. Seluruh aspek dalam kegiatan tersebut harus berlandaskan pada ketakwaan, sehingga memudahkan untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat.
- 2) Memprioritaskan konsep halal: segala kegiatan dari kewirausahaan ini harus dijalankan dengan konsep halal, sehingga dapat menjauhkan umat islam dari hal-hal yang dilarang atau haram dalam ajaran islam.
- 3) Tidak berlebihan: seorang *entrepreneur* diharamkan untuk mengambil laba terlalu banyak, justru kewirausahaan ini bisa dijadikan sebagai suatu konsep dalam membina tenaga kerja, zakat dan infaq, dalam meningkatkan kesejahteraan umat.
- 4) Memprioritaskan ibadah: dalam kegiatan berwirausaha, hendaknya selalu mengingat Allah SWT, agar pelaku wirausaha ini dapat memperoleh keberuntungan dan keberhasilan dalam setiap usahanya.
- 5) Menghindari riba: Riba menjadi suatu perbuatan yang tidak disukai islam.
- 6) Berwawasan luas: seorang wirausaha dengan wawasan yang luas mampu dalam mendatangkan

keberhasilan dalam setiap pencapaian pada usahanya.<sup>13</sup>

Dalam mempelajari dunia kewirausahaan, tentunya akan melibatkan ekonomi didalamnya. Hubungan ekonomi da islam, adalah ekonomi mengatur kehidupan jasmani manusia, sedangkan kehidupan rohaniyah diatur oleh agama. Kegiatan ekonomi tentunya harus membawa kemaslahat dalam pengemabngan diri, keluarga dan umat secara luas. Allah SWT telah menganugerahkan bumi dengan rahmatnya, shingga tumbuh berbagai macam tanaman dan Binatang yang bisa dimanfaatkan manusia sebagai penunjang kehidupannya. Namun, itu tidak menjadi sebuah alasan bagi manusia dalam melalaikan kewajibannya sebagai seorang hamba yag taat pada perintah agama. Allah SWT berfirman dalam Qs Asy-Syuro ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ  
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Barangsiapa menghendaki keuntungan diakhirat, akan kami tambahkan keuntungan itu baginya. Dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, kami berikan kepadanya Sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Nur Adnan Saputra, “Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Perspektif Al-Qur’an”, ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.1 No 1, Desember 2021, hal. 55

<sup>14</sup>Kementrian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), Hal. 485

Ayat tersebut memiliki hubungan dengan dakwah pengembangan masyarakat. Hubungan tersebut ialah masyarakat tidak boleh mprioritaskan kehidupan dunia dan meninggalka akhirat, begitupun juga sebaliknya. Karena, jika seseorang hanya mengejar dunia, maka dunia itu yang didapatnya. Namun, jika seseorang tersebut mengejar akhirat, maka dunia dan akhirat didapatnya. Seorang wirausaha, harus bisa mengatur segala kegiatannya, agar tetap seimbang, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

## **b. Teori Pengorganisasian Masyarakat**

### **1. Pengorganisasian Masyarakat**

Dydiet Hardjito menyebut pengorganisasian merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan orang-orang untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Pengorganisasian ini berfungsi sebagai wadah dalam meobilitas suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama, serta memberi dampak bagi komunitasnya. Pengorganisasian juga mengacu pada keseluruhan dalam proses membangun kekuatan dengan melibat sekelompok orang-orang dalam mendefenisikan tantanfan, solusi yang diangkat, serta metode yang digunakan dalam mengatasi tantangan pada kelompok tersebut.

Pengorganisasian masyarakat ialah pengembangan yang mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan peggalian potensi pengetahuan lokal masyarakat.

---

<sup>15</sup>Dydiet Hardjito, *“Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian”*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hal 63

Pengorganisasian masyarakat merupakan salah satu proses ketika masyarakat berusaha dalam menentukan kebutuhan dan tujuannya, mengatur atau merancang, mengembangkan kepercayaan serta hasrat dalam memenuhinya, menentukan sumber-sumber yang bersal dari dalam dan luar masyarakat, sehingganya dilakukannlah perluasan dan pengembangan sikap-sikap, praktik kooperatif serta kolaboratif didalam masyarakat.<sup>16</sup>

Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuannya dan menentukan prioritas dari kebutuhan tersebut, mengembangkan keyakinan dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, mengembangkan keyakinan dalam usaha untuk memenuhin kebutuhannya sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber yang ada dalam masyarakat maupun dari luar secara bersama-sama. Brager menyebut pengorganisasian masyarakat adalah satu metode pekerjaan sosial dalam pendekatan pada isu kolektif.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, pengorganisasian masyarakat dalam hal ini merupakan suatu penyatuan terhadap anggota ibu-ibu komunitas kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya dalam mencapai tujuannya, yakni penguatan terhadap jiwa entrepreneurship yang dimiliki kelompok tersebut. Pengorganisasian ini dilakukan sebagai upaya atau

---

<sup>16</sup>Abu Hurairah, *“Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat”*, (Bandung: Humaniora, 2011), Hal. 143

<sup>17</sup>Dorita Setiawan, *“Implementasi Pendekatan Pengorganisasian Masyarakat Feminis Islamis Dalam Memerangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia”*, dalam Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial Vol 12 No 02, (2007), hal. 59

strategi dalam mendayagunakan komponen serta individual skill yang dimiliki kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya. Tujuan diadakannya pengorganisasian pada anggota ibu-ibu komunitas kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya adalah untuk meningkatkan kapasitas dalam masyarakat. Pengorganisasian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penggalian terhadap potensi yang dimiliki kelompok tersebut. Selain itu, pengorganisasian ini bertuju untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat.

## **2. Prinsip-prinsip Dalam Pengorganisasian Masyarakat**

Dalam mencapai tujuan dalam suatu pengorganisasian, dibutuhkan prinsip-prinsip yang dapat mengaturnya. Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam pengorganisasian masyarakat:

- a) Keberpihakan: Pengorganisasian ini harus selalu berpihak pada masyarakat, terutama pada kelompok Ibu-ibu Kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya.
- b) Pendekatan Holistik: Pengorganisasian pada kelompok ini melihat bagaimana tantangan yang ada dalam masyarakat secara utuh.
- c) Kemandirian: Pengorganisasian ini dilakukan dengan bertumpuh pada potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga terciptanya kemandirian pada masyarakat.

- d) Partisipatif: Kelompok ini diharapkan mampu berpartisipasi aktif, sehingga melahirkan satu tujuan dan kepentingan yang sama.
- e) Keterbukaan: Keterbukaan harus diterapkan dalam hal ini, agar menghindari intrik dan provokasi yang akan merusak tatanan yang telah dibangun bersama.
- f) Praxis: Prinsip ini merupakan aksi-refleksi-aksi yang dilakukan secara terus menerus, sehingga kelompok ini dapat mengalami peningkatan baik secara kuantitas dan kualitas.

### **3. Proses Pengorganisasian anggota ibu-ibu komunitas kampung Pintar Tembok Gede**

Dedy Wijaya Kusuma dalam jurnalnya *“Development of Agrotourism Through Community Organizing of Tourism Village”*, mengutip pendapat Mukhotib MD mengenai pengorganisasian masyarakat meliputi beberapa hal dengan melibatkan actor eksternal yang bekerja dengan masyarakat lokal, diantaranya:

- a) Integrasi: Proses ini merupakan langkah awal dalam proses untuk memastikan pihak pengagas dari luar yang ikut dalam pengorganisasian ini dapat diterima oleh masyarakat dan mau bekerja sama nantinya.
- b) Pemetaan Potensi: Langkah ini kolektif dilakukan bersama masyarakat, dengan cara melakukan FGD bersama masyarakat atau kelompok.
- c) Merancang Aksi Bersama: Setelah menemu-kenali asset dan potensi yang ada, dilakukannya perancangan untuk aksi yang akan dilakukan bersama. Aksi ini kemudian dilakukan dalam mencapai tujuan bersama pada anggota ibu-ibu

komunitas kampung Pintar Tembok Gede, dalam penguatan jiwa entrepreneurship.

- d) Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Jiwa Entrepreneurship: Pada tahap ini sangat diharapkan keaktifan dan partisipasi kelompok ini dalam menjalankan program yang telah disepakati bersama.
- e) Monitoring dan Evaluasi: Langkah ini penting dilakukan agar kesalahan-kesalahan dalam perancangan kegiatan, tidak terjadi lagi dalam masa yang akan datang.
- f) Refleksi: Pada tahap ini menggambarkan kemampuan kelompok dalam melihat nilai-nilai positif dan negative dari proses pengorganisasian yang dilakukan.
- g) Umpan Balik: Tahap ini penting dalam menjaga keberlanjutan dari program yang tengah berlangsung.<sup>18</sup>

Pada proses pengorganisasian masyarakat, terdapat beberapa langkah dalam melakukan proses pengorganisasian tersebut. Langkah yang dimaksud adalah, melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam membangun hubungan. Selanjutnya memfasilitasi proses FGD yang akan dijalankan bersama kelompok tersebut, yang selanjutnya mengarahkan aksi atau tindakan. Langkah berikut ialah menata organisasi atau kelompok yang telah dibentuk serta keberlangsungannya. Sehingga,

---

<sup>18</sup> Dedy Wijaya Kusuma, dkk, "Development of Agrotourism Through Community Organizing of Tourism Village", dalam European Journal of Economic and Financial Research, Vol 2 No 2 (2017), hal. 118

diperlukannya system pendukung sebagai peran dalam penyediaan berbagai keperluan, pengembangan kemampuan kelompok, serta melakukan penelitian dan kajian dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan yang ada.

### **c. Teori Ekonomi Kreatif**

#### **1. Defenisi Ekonomi Kreatif**

Menurut Diktum pertama Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu dalam menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.<sup>19</sup> daya kreativitas harus dilandasi dengan cara berpikir yang maju, penuh dengan inovasi dan gagasan baru, yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda dengan yang lain. Prduk kreatif ini tidak hanya berkembang pada kerajinan, melainkan pada bidang industri, diantaranya makanan, pakaian, alat rumah tangga, otomotif dan industri lainnya. Ekonomi kreatif ini memiliki peranan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melihat dan mengetahui perkembangan yang terjadi di Indonesia.

Ekonomi kreatif didefensikan sebagai suatu industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas dan penciptaan sesuatu, dalam mencapai kesejahteraan dan membentuk lapangan kerja baru. Dalam pandangan ekonomi, kreatifitas menunjukkan suatu fenomena dimana

---

<sup>19</sup> Anggri Puspita Sari, dkk, *"Ekonomi Kreatif"*, (Medan: Yayasan kita Menulis, 2020), hal.1

seorang menciptakan kreasi baru dalam berbagai bentuk, yang memiliki nilai ekonomi. Ekonomi kreatif menjadi suatu konsep dalam pengembangan perekonomian yang ada di Indonesia. sehingga, pola pikir kreatif sangat diperlukan didalamnya agar tetap tumbuh dan berkembang, serta mampu bertahan dimasa mendatang.

Ekonomi kreatif berusaha untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian dari sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis dan berkelanjutan. Sejak tahun 2015, tahapan ekonomi kreatif sudah masuk pada arah akselerasi yang memiliki sasaran utama, yaitu tercapainya pendapatan per-kapita pada tahun 2025 yang setara dengan berpendapatan menengah.<sup>20</sup> Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya ekonomi kreatif ini memiliki pilar yang terus diperkuat, yakni:

- 1) Sumber daya yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah. Pada era globalisasi seperti saat ini, banyaknya masyarakat yang mulai sadar dengan membangun pola pikir terhadap industri kreatif yang berbasis fisik. Ketersediaan akan sumber daya alam yang melimpah, membuat masyarakat berfikir keras bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan apa yang telah disediakan alam.
- 2) Industry merupakan suatu unit usaha dalam dunia ekonomi, yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Pilar ini membahas mengenai pemahaman bahwa produk kreatif yang merupakan

---

<sup>20</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *“Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia”*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 41

hasil dari suatu kreativitas, yang mengindikasikan adanya suatu kreasi dan keoriginalan terhadap suatu produk yang dihasilkan.

- 3) Teknologi menjadi suatu pilar karena fungsinya sebagai kendaraan dan perangkat dalam pengembangan landasan ilmu pengetahuan, dengan cara berkreasi, memproduksi dan berkolaborasi dalam mencari informasi, distribusi dan sarana dalam bersosialisasi.
- 4) Institusi merupakan suatu tatanan sosial yang diantaranya kebiasaan, norma, adat, aturan dan hukum yang berlaku.
- 5) Lembaga keuangan berperan dalam menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan baik dalam bentuk modal ataupun cicilan.

Saat ini, pelaku industri ekonomi kreatif banyak didominasi anak-anak muda yang memiliki jiwa dalam berinovasi dan berkreasi yang tinggi. Sehingga, banyak inovasi kreatif yang terlahir dari tangan-tangan generasi muda.

## **2. Faktor Pendorong Ekonomi Kreatif**

Perkembangan ekonomi kreatif tentu tidak terlepas dari faktor pendorongnya. Faktor pendorong dalam ekonomi kreatif sangat berperan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya ekonomi kreatif inilah yang bisa menjadi sebuah harapan dalam adanya peningkatan perekonomian dalam suatu negara. Kreativitas dalam ekonomi kreatif ini biasanya memiliki tujuan untuk meningkatkan pemasukan dalam pendapatan perekonomian.

Teknologi yang maju menjadi salah satu faktor pendorong dalam perekonomian kreatif. Hal ini dikarenakan mudahnya akses dalam membantu kemajuan perekonomian. Pemanfaatan kemajuan teknologi, bisa meminimalisir masalah yang akan terjadi kedepannya. Menteri keuangan, Sri Mulyani Indrawati menyebut teknologi berperan sebagai suatu faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang akan mensejahterakan rakyat.<sup>21</sup> Teknologi yang maju juga harus didukung dari SDM nya yang menjadi pendorong utama dalam ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan manusia merupakan penggerak dari perekonomian ini.

Selain itu kemudahan dalam mengakses komunikasi dan media sosial yang menamilikan informasi, tentunya digunakan oleh para pelaku usaha dalam melihat perkembangan dan kemajuan dalam perekonomian saat ini, agar selalu mendapat informasi dan berita terkini. Sehingga, media sosial ini mempunyai potensi yang sangat bagus, untuk dijadikan sarana pemasaran produk yang diproduksi oleh pelaku usaha ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif menjadi sebuah wujud dalam mengoptimalkan dan mengeluarkan aspirasi dalam mendukung cita-cita Indonesia untuk menjadi negara yang berkembang.

### **3. Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Islam**

Allah SWT mendorong agar hambanya memiliki kompetensi akan suatu perubahan dengan berinovasi dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki. Secara langsung,

---

<sup>21</sup>Sri Hardianti Sartika, *"Ekonomi Kreatif"*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022) hal. 62

umat manusia diharapkan mampu membawa dan ikut dalam melakukan perubahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Ar-Ra'ad ayat 11, yakni:

لَهُ مَعْقَلَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka, selain dia.”<sup>22</sup>

Maksud ayat diatas adalah sebagai motivasi agar umat manusia sadar, bahwa keadaannya sekarang saat ini akan menjadi lebih baik, jika umat tersebut mau mengubahnya. Jika seseorang berusaha dengan giat dalam memperoleh sesuatu, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan, sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Islam menganjurkan pada umatnya untuk selalu berinovasi kreatif dalam memanfaatkan apa yang telah dianugerahi oleh Allah dari langit dan bumi. Islam tidak melarang semua kegiatan dan kreatifitas dalam perekonomian, selama itu tidak bertentangan dengan hukum islam. Kreatifitas dalam memanfaatkan apapun yang ada dalam membawa

---

<sup>22</sup>Kementrian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 250

perubahan, bukti seorang hamba yang mengamalkan ayat al-Qur'an diatas.

#### **d. Teori Kewirausahaan**

##### **1. Defenisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan dari segi bahasa, berasal dari dua kata, yakni “wira” yang berarti teladan atau peluang dan “usaha”. Dari segi istilah, wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah produk terbaru yang kemudian akan dipasarkan, serta mengatur segala keperluan pengoperasian modal pada produk agar terus berkembang dalam memasarkannya.<sup>23</sup>

Rusdiana dalam bukunya “Kewirausahaan: Teori dan Praktik”, mengutip pendapat Joseph Schumpeter, yang menyebut kewirausahaan adalah melakukan hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara baru, termasuk penciptaan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan organisasi.<sup>24</sup> Kewirausahaan menjadi alat dalam menciptakan suatu produk baru, bahkan lapangan kerja baru bagi orang lain. Kewirausahaan menjadi kemampuan dalam berfikir kreatif dan inovatif, yang menjadi dasar dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan termasuk dalam penggerak roda perekonomian, karena dapat menyediakan lapangan kerja baru, serta menekan angka pengangguran. Kewirausahaan tidak hanya bergerak pada bidang perdagangan saja, namun

---

<sup>23</sup> Rusdiana dan M.M, “Kewirausahaan: Teori dan Praktik”, (Bandung: Pusataka Setia, 2014), hal. 45

<sup>24</sup> *ibid* hal. 47

dalam banyak hal seperti industri, pendidikan, kesehatan dan institusi.

Puji Hastuti dalam bukunya “Kewirausahaan dan UMKM”, mengutip pendapat Peter F. Drucker mengenai kewirausahaan, yakni merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, maksudnya adalah seorang entrepreneur yang memiliki kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada.<sup>25</sup> Kewirausahaan artinya berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Inovasi ini tumbuh dari kreatifitas yang dimiliki seorang entrepreneur. Inovasi merupakan kemampuan bernilai tinggi yang digunakan dalam mengembangkan bisnis, memperbaharui dan menciptakan sesuatu. Utami Munandar menyebut kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang baru, sedangkan menurut Karkockiene menyebut kreativitas adalah sesuatu yang melibatkan karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan dalam menemukan atau melakukan sesuatu yang baru.<sup>26</sup> Oleh karena itu, kewirausahaan dijadikan sebagai kemauan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan dan resiko, sebagai konsekuensi yang didapat dalam menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan inovasi dan kreativitas yang dimiliki.

---

<sup>25</sup> Puji Hastuti, *dkk.*, “Kewirausahaan dan UMKM”, (Medan: Kitamenulis, 2020), hal. 3

<sup>26</sup>Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kartajaya, “Inovasi”, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 33

## 2. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik merupakan suatu kualitas atau sifat yang secara terus menerus dan kekal, yang bisa dijadikan sebagai ciri-ciri dalam mengidentifikasi karakter pribadi seorang, suatu objek atau kejadian dari sudut pandang etis dan moral. Menurut Scarborough dan Thomas berpendapat bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Keinginan untuk bertanggung jawab atas segala upaya yang telah dilakukan.
- 2) Tingkat dalam menghindari risiko sedang.
- 3) Keyakinan akan sebuah kesuksesan ada ditangan pelaku kewirausahaan.
- 4) Memiliki semangat yang tinggi dalam mewujudkan keinginan untuk masa depan yang lebih baik.
- 5) Energik dan penuh semangat dalam mewujudkan segala keinginan.
- 6) Dapat menghadapi masa depan dengan semua persiapan yang ada.
- 7) Kemampuan dalam mengorganisasi sumber daya dalam menciptakan nilai tambah.

Seorang wirausaha mampu dalam melihat potensi yang ada, serta merencanakan, merancang dan mengelola apa saja potensi yang ada. seorang yang berjiwa entrepreneur selalu melihat setiap peluang yang ada, untuk kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai inovatif. Entrepreneur selalu berupaya dalam mengenali

---

<sup>27</sup>Mardia, dkk., "Kewirausahaan", (Medan: Kitamenulis, 2021), hal 9

berbagai peluang atau kesempatan sebagai proses dalam pengembangan dirinya

### **3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki manfaat dan tujuan tersendiri dalam menjalankannya. Tujuan kewirausahaan salah satunya adalah menciptakan pelaku wirausaha yang unggul dan berkompeten dalam menciptakan segala peluang yang lebih maju, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan menumbukan semangat dan jiwa entrepreneurship, maka akan menciptakan pribadi individu yang tangguh dan kuat, dilindungi sendiri maupun dimasyarakat luas.

Seorang pelaku wirausaha tentunya membawa manfaat tersendiri bagi dirinya dan juga masyarakat luas. Pelaku wirausaha dapat mengurangi angka pengangguran pada masyarakat, karena berhasil membawa lapangan kerja baru. Mereka juga menjadi contoh dari penggambaran sikap tekun dan giat dalam bekerja dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, serta mengamalkan ajaran agama. Pelaku wirausaha merupakan sebuah generasi yang peduli akan pembangunan, khususnya pada pembangunan ekonomi dalam masyarakat.

### **4. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam**

Dalam al-Qur'an surah Jumu'ah ayat 10, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia menjadi kaya karena adanya keinginan dalam bekerja keras, serta dilandasi iman, kreativitas, inovasi baru, sehingga dapat memberikan lapangan pekerja bagi orang lain. Dalam islam, kewirausahaan berkaitan erat hubungannya dengan sang pencipta (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*). Karenanya karakteristik kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran islam adalah bertakwa, tawakal dan bersyukur. Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari hal-hal yang menyebabkan dosa. Manusia beriman akan menggunakan akal dalam memilih mana jalan yang baik dan buruk. Termasuk dalam berbisnis, seorang harus menyertakan Allah SWT didalamnya, agar selalu mengingat Allah SWT dan mencegahnya dari perbuatan yang dapat merugikan bagi dirinya dan orang lain. Tawakal berarti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha. Adanya keyakinan saat berangkat dalam memulai usaha, sehingga tidak adanya kekhawatiran sedikitpun tentang rezeki yang sudah ditetapkan Allah SWT.

Sikap seperti ini haruslah ada pada seorang *entrepreneur* agar tetap positif dan optimis dalam menghadapi setiap tantangan yang akan datang. Seorang *entrepreneur* harus selalu bersyukur atas apa yang

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 554

diperolehnya dalam setiap hasil usahanya. Selain itu, bersyukur juga menjadi cara yang membuat kita lebih dekat dengan sang pencipta. Bersyukur bukan hanya berbicara mengenai ungkapan terimakasih dari lisan saja, namun perbuatan juga menjadi cara dalam bersyukur, seperti dengan lebih meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.

#### **e. Hubungan Ekonomi Kreatif Terhadap Penguatan Jiwa Entrepreneurship**

Setiap manusia memiliki potensi atau keahlian yang berbeda-beda dan bisa dikembangkan oleh masing-masing individu. Pengembangan keahlian tersebut seperti mengembangkan ide-ide inovasi yang dihasilkan, berfikir positif, menyesuaikan antara potensi dan apa yang akan dilakukan serta memiliki kemampuan untuk berbaur dengan orang lain. Bukan hanya memikirkan ide, tetapi juga memiliki kemauan dalam melaksanakan atau mengembangkan ide tersebut. Dalam ekonomi kreatif, perlu adanya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual. SDM menjadi sebuah cara dalam pengembangan jiwa, ide-ide inovasi yang memiliki kreatifitas tinggi merupakan modal utama dalam ekonomi kreatif. Pemikiran kreativitas ini harus dilandasi dengan cara berfikir yang maju, penuh dengan gagasan baru yang memiliki keunikan sendiri.

Kedua aspek ini memiliki hubungan yang kuat, karena sama-sama berbicara tentang menghasilkan sesuatu dari ide-ide yang inovatif dan kreatif. Kewirausahaan menjadi suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam mencari peluang kesuksesan.

Dorongan untuk mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta disiplin harus tertanam dalam jiwa seorang entrepreneur. Terlebih di era globalisasi ini, banyak bermunculan inovasi baru yang mengharuskan seorang yang ingin terjun dalam dunia entrepreneurship untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki ciri tersendiri dan unik, sehingga mudah untuk dikenali. Jiwa wirausaha inilah yang menjadikan mereka untuk memunculkan suatu ide yang menghasilkan produk bernilai jual. Disinilah peran ekonomi kreatif dibutuhkan dalam penguatan jiwa entrepreneurship.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan terhadap penelitian yang tengah dilakukan dan akan menjadi suatu pembeda, bahkan akan menjadi suatu temuan baru. Berikut ini adalah beberapa pemaparan mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian IV</b>	<b>Penelitian V</b>
<b>Judul</b>	Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Medayu Utara Rungkut Surabaya	Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Pendampingan Fatayat NU Gending Melalui Inovasi Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Ubi Kayu di Dusun Krajan Desa Siwilan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

<b>Peneliti dan Lembaga</b>	Achmad Choiri (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Wahyu Isti Noerjanah (IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA)	Muhammad Fariz Yuniar (UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)	Indah Reski Ramadani (Universitas Muhammadiyah Makassar)	Nuril Ifani (UIN Sunan Ampel Surabaya)
<b>Saran yang dituju</b>	Masyarakat Kampung Medayu Utara Rungkut Surabaya	Masyarakat Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Kelompok Fatayat NU Gending Kelurahan Gending, Kabupaten Kebomas, Gresik.	Kelompok Tani Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	Para petani di Dusun Krajan, Desa Siwilan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk

<b>Metode</b>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Participatory Action Research (PAR)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	Pendekatan Kualitatif	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>
<b>Strategi</b>	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pendampingan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Petani
<b>Hasil</b>	Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat dapat memahami serta mengetahui hasil pengelolaan sampah plastik yang bisa	Adapun hasil dari proses pendampingan tersebut yaitu adanya perubahan dari sebelumnya hanya dijumpai perempuan perempuan	Hasil pendampingan yang dilakukan yakni, pemanfaatan asset berupa bayam brazil yang diolah menjadi keripik bayam menjadi produk	Hasil dari aksi tersebut adalah masyarakat dan kelompok tani menjadi lebih mandiri dalam mengelola pangan, meningkatkan keahlian masyarakat	Hasil yang diperoleh yakni masyarakat Dusun Krajan sudah mampu memberdayakan dirinya dan sekitarnya, masyarakat sudah mampu mengolah

	<p>dimanfaatkan serta menjadi lokasi pembelajaran bersama untuk masyarakat yang diinginkan sehingga dapat memunculkan pengalaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat dan peneliti.</p>	<p>lansia yang memproduksi tikar pandan sampai sekarang sudah bisa ditemui anak-anak muda yang mulai memproduksi tikar pandan meskipun jumlah masih belum maksimal.</p>	<p>unggulan yang dimiliki fatayat NU Gending.</p>	<p>dalam bidang pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>hingga memasarkan produk buatanya sendiri, masyarakat menyadari, adanya asset dan potensi yang mereka miliki sehingga petani dapat meningkatkan perekonomian melalui pembuatan singkong keju frozen ini.</p>
--	--	---	---	--	---

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah, terdapatnya perbedaan penelitian antara peneliti yang satu dan yang lainnya, yakni dalam menggunakan metode penelitian. Dari kelima peneliti, tiga diantaranya menggunakan metode penelitian ABCD, sisanya menggunakan metode penelitian PAR dan pendekatan kualitatif. Kelima peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan teori ekonomi kreatif. Diantara peneliti ada yang berfokus pada masalah dan yang lainnya berfokus aset.

Peneliti kedua menggunakan metode PAR dan berfokus pada Masyarakat Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Sedangkan peneliti keempat menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang berfokus pada Kelompok Tani di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki perbedaan dengan peneliti kedua dan keempat, yakni fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti saat ini melakukan penelitian aksi yang berfokus pada komunitas pada kampung Pintar Tembok Gede, kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Peneliti dalam penelitiannya kali ini menggunakan metode pendekatan ABCD, yakni sebuah metode pendekatan penelitian yang menggunakan aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok yang dijadikan sebagai fokus penelitian kali ini.

## **BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN**

### **A. Metode Penelitian**

Berikut merupakan beberapa metodologi penelitian yang dilakukan peneliti:

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD ialah suatu pendekatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berbasis aset. Pendekatan ini lebih memilih untuk melihat aset yang dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat, sebagai bentuk apresiasi, kekuatan serta tindakan positif lainnya. Cara pandang pendekatan ini merupakan suatu cara pandang baru yang lebih kreatif serta holistic dalam melihat realitas yang ada. menggunakan apa yang dimiliki dalam mencapai *dream* yang diinginkan serta mengapresiasi suatu yang telah bekerja dengan baik dimasa lalu.<sup>29</sup>

Paradigma dalam prinsip-prinsip pendekatan penelitian ABCD adalah:

- a) Setengah terisi lebih berarti.
- b) Semua punya potensi.
- c) Partisipasi. Kemitraan.
- d) Penyimpangan positif.

---

<sup>29</sup>Duereuau Christopher, "*Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme*". (ACCES) Tahap II. 2013. Hal 2.

- e) Berawal dari dalam masyarakat.
- f) Mengarah pada sumber energi.

Setengah terisi lebih berarti maksudnya adalah agar komunitas atau kelompok tidak hanya melihat kekurangan yang dimiliki, tetapi memfokuskan mereka pada apa yang mereka miliki dan yang bisa dilakukan. Hal ini juga akan berpengaruh pada cara mereka dalam menemukan dan mengembangkan asset yang dimiliki. Semua punya potensi, sekecil apapun itu. Karena setiap penciptaan tuhan dimuka bumi ini, selalu memiliki fungsi dan manfaatnya bagi banyak makhluk.

Berpartisipasi menjadikan kelompok tersebut terlibat aktif dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki, keterampilan dan jasa. Adanya interaksi dari anggota kelompok tentu saja membangun kemitraan atau *partnership* didalamnya. Dimana ini mengandung adanya kesepakatan suatu kelompok dalam bekerja sama dalam hal apapun dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Penyimpangan positif berarti adanya sebuah pendekatan terhadap suatu perubahan perilaku individu dan sosial berdasarkan realitas dalam masyarakat. Praktek ini berbeda dengan praktek yang dilakukan masyarakat pada umumnya. Perubahan ini haruslah berawal dari dalam masyarakat, dengan menjadikan asset sebagai pilar pembangunan.

## **b. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian apapun, tentunya ada sebuah prosedur yang harus dilakukan, dalam mencapai tujuan

dari sebuah penelitian tersebut. Diperlukannya prosedur penelitian agar sebuah pendekatan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dalam tahapan ABCD tentunya memiliki prosedur penelitian, yakni:

### 1) *Discovery*

Tahap ini merupakan tahap dalam menemukan kembali apa yang pernah ada dalam komunitas. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kembali pada kesuksesan yang pernah diraih oleh kelompok dimasa lalu. Pada tahap inilah akan ditemukan inti-positif pada potensi dalam perubahan dimasa depan. Tahap ini ditujukan untuk:<sup>30</sup>

- a) Meningkatkan kepercayaan diri.
- b) Partisipasi yang inklusif.
- c) Gagasan kreatif, indikator atau petunjuk dalam sesuatu yang dapat dilakukan.
- d) Antusiasme dan semangat dari perwujudan kompetensi yang ada.
- e) Transfer kepemilikan proses perubahan kepada komunitas dan pada konteks mereka sendiri.

Langkah yang dilakukan dalam proses *discovery* pada komunitas Olkampin adalah dengan dilakukannya FGD untuk menemukan kembali keberhasilan yang pernah diraih anggota komunitas. Tahap ini, peneliti melakukannya dengan berdiskusi bersama anggota komunitas, kemudian mengajak anggota komunitas untuk

---

<sup>30</sup> Christopher Dureau, "*Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*", (Australia: ACCESS Phase II, 2013)

menulis berbagai keberhasilan yang pernah diraihny pada masa lampau. Setelah itu, dilakukannya sebuah analisis atas keberhasilan yang diperoleh, dengan menjelaskan kembali faktor-faktor yang membuat anggota komunitas tersebut dapat meraih sebuah keberhasilan.

## 2) *Dream*

Merancang sesuatu yang ingin dicapai pada masa depan. Pada tahap ini merupakan suatu cara dalam menggali apa yang diharapkan pada setiap individu, maupun komunitas. Dengan memberikan ruang tersendiri bagi komunitas, mereka akan mampu mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Langkah yang dilakukan peneliti dengan komunitas adalah dengan merancang sebuah mimpi baru, yang kemudian akan diwujudkan bersama. Dalam proses FGD, peneliti mengajak komunitas untuk berfikir kritis tentang nasib mereka kedepannya. Banyak anggota komunitas yang berharap untuk memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Melalui proses FGD ini, masyarakat kemudian menulis mimpi-mimpi yang ingin diwujudkan mereka. Mimpi tersebut tentunya diharapkan mampu membawa perubahan bagi kehidupan anggota komunitas kedepannya.

### 3) *Design*

Tahap ini merupakan tahap dalam merancang langkah yang akan diambil dalam menggapai tujuan yang telah disepakati bersama komunitas. Selain itu, dalam perencanaan ini juga merancang aset yang dimiliki. Tahap ini juga disebut sebagai tahap planning dalam melangkah ke tahap selanjutnya.

Peneliti dalam tahap ini mengajak anggota komunitas untuk merancang sebuah program dalam mewujudkan mimpi yang telah dirancang bersama. Anggota komunitas Olkampin dalam proses FGD kemudian berdiskusi untuk merancang sebuah perencanaan dalam mewujudkan mimpi tersebut. Dengan memanfaatkan aset berupa hasil pertanian *urban farming* yang ditanam dengan memanfaatkan aset pekarangan, anggota kemudian memilih untuk memberi penguatan pada kemampuan *entrepreneurship*, dalam mewujudkan mimpi untuk kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

### 4) *Define*

Pada tahap ini merupakan tahapan dalam menentukan harapan atau impian yang sudah dirancang, yang kemudian mimpi tersebut akan dijadikan sebuah program yang akan dijalankan bersama masyarakat atau kelompok yang sudah terorganisir. *Define* melibatkan semua anggota kelompok, agar semua orang dapat berpartisipasi aktif didalamnya.

Tahap ini peneliti bersama komunitas Olkampin mulai mengelolah aset berupa hasil pertanian *urban farming*, untuk membuat sebuah produk yang bernilai ekonomi. Dengan diciptakan produk tersebut, peneliti dan komunitas berharap, kemampuan dalam berwirausaha pada anggota komunitas akan berkembang dan dapat menjadi sebuah peluang dalam menghasilkan pendapatan ekonomi. Dengan begitu, langkah awal dalam mencapai kehidupan yang sejahtera akan dimulai.

#### 5) *Destiny*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian dengan metod ABCD. Tahap ini juga merupakan tahap dalam pemastian adanya perubahan yang terjadi pada kelompok. Disinilah, penulis dapat mengetahui sejauh mana program yang dipilih berjalan. Monitoring dan evaluasi juga berlaku ditahap ini. Dimana program yang berlangsung akan dimonitoring dan dievaluasi.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan monitoring dan evaluasi pada kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti juga menilai keberhasilan program yang telah dijalankan bersama anggota komunitas, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi dalam jalannya program tersebut, sehingga dapat diperbaiki bersama anggota komunitas kedepannya.

### **c. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RW 002 Kampung Tembok Gede, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pengorganisasian ini difokuskan pada komunitas Olkampin Tembok Gede, Surabaya yang berjumlah 21 orang warga. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menguatkan jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship pada kelompok ini, terutama dalam mengelola asset yang ada berupa tanaman bayam. Asset yang ada pada kelompok ini, berupa tanaman sayuran yang dihasilkan. Terdapat beberapa jenis sayuran yang dikelola oleh kelompok tani ini, diantaranya terong, tomat, cabai, sawi, kangkong dan bayam. Lebih dari 150 pot tanaman sayuran yang dikelola kelompok ini.

Pengorganisasian ini dilakukan agar asset yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat dijadikan suatu inovasi baru, serta dapat menguatkan jiwa entrepreneurship yang tidak hanya pada kelompok ibu-ibu saja, namun masyarakat luas pada umumnya. Penulis memilih lokasi kampung Tembok Gede Surabaya, karena semangat dalam berinovasi warga dikampung tersebut yang tinggi. Masyarakat sangat aktif dan antusias dalam menerima sesuatu yang bersifat pembaharuan. Hal inilah yang menjadikan penulis memilih lokasi ini dan memanfaatkan peluang yang ada atas antusiasme yang ditunjukkan tersebut.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh sumber data yang diperlukan, maka teknik penggalan data yang akan dilakukan

didalamnya adalah menggunakan teknik ABCD atau *Asset Based Community Development*. Pendekatan ABCD melalui beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yakni *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Pemantapan Tujuan), *Destiny* (*Self Determination*). Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti eksperimen, survei atau pengamatan lapangan.<sup>31</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni:

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai ungkapan Bahasa yang berupa perkataan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan serta pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.<sup>32</sup> Observasi secara merupakan cara atau metode dalam menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai suatu sasaran pengamatan.<sup>33</sup> Tujuan observasi menurut Koentjaraningrat ialah tidak sebatas mengetahui

---

<sup>31</sup>Morissan, "*Metode Penelitian Survei*" (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 26

<sup>32</sup>Suhailasari Nasution, Nurbaiti dan Arfannudin, "*Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*" (Bogor: Guepedia, 2021), hal 12

<sup>33</sup>Sitti Mania, "*Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*", dalam *Lentera Pendidikan*, Vol.11 No. 2, Desember 2008 (Makassar: 2017), Hal 221

perilaku atau peristiwa tertentu, namun observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan persyaratan penelitian ilmiah, tanpa mengeluarkan banyak biaya, maupun tenaga ahli.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan suatu penelitian secara langsung, mengenai bagaimana cara pengorganisasian terhadap masyarakat Kampung Tembok Gede Surabaya dalam penguatan jiwa entrepreneurship.

b) Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data atau informasi terhadap sesuatu. Slamet menyebut wawancara merupakan suatu cara yang dipakai dalam memperoleh informasi melalui kegiatan sosial antara peneliti dan target teliti atau orang yang akan diteliti.<sup>35</sup> Wawancara menjadi metode dalam sebuah penelitian, yang digunakan untuk memperoleh data-data melalui teknik wawancara dengan memberikan pertanyaan dan juga jawaban dari objek peneliti. Tujuan dari dilakukannya wawancara sudah jelas, yakni perolehan informasi atau data dalam suatu penelitian.

c) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melihat potensi asset, beserta

---

<sup>34</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "*Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*" (Malang: UMM, 2018), Hal. 5

<sup>35</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teknik Wawancara Psikodignostik*" (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), Hal.2

kondisi wilayah tujuan penelitian. FGD merupakan suatu bentuk diskusi yang didesain dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana adanya suatu kelompok orang yang berkumpul dalam suatu diskusi yang sedang dilakukan, dengan arahan seorang fasilitator mengenai suatu topik yang sedang dibahas.<sup>36</sup> FGD menjadi teknik yang tepat dalam menggali data dengan karakteristik khusus dan dalam tujuan tertentu dari sebuah penelitian. FGD ini dapat dilakukan dalam waktu-waktu senggang, dengan tujuan untuk menghimpun gagasan-gagasan dari masyarakat itu sendiri.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik dengan menampilkan informasi dan bukti resmi dalam suatu kegiatan penelitian. Bukti kegiatan atau proses yang terjadi didalamnya, dapat dijadikan bukti kebasahan dalam sebuah program yang telah dijalankan. Dokumentasi menjadi proses dalam pengumpulan, pengolahan serta pemilihan informasi dalam sebuah penelitian, yang berupa kutipan, gambar, video serta bahan referensi lainnya.

---

<sup>36</sup>Astridya Paramita dan Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif" dalam e-journal Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 16 No. 2, April 2013, Hal. 118.

### e. Teknik Validasi Data

Setelah melakukan penggalian data, maka dilakukannya validasi pada data tersebut. Validasi ini berguna untuk memperkuat kebenaran dari data yang sudah ditemukan selama dilapangan. Teknik yang digunakan adalah *triangulasi*. Berikut ini merupakan macam-macam *triangulasi*, yakni:

#### a) *Triangulasi Sumber Data*

Sumber data yang dimaksud adalah orang-orang dengan profesi yang berbeda-beda. Ini dilakukan dalam menggali kebenaran atas informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi dari beberapa orang dengan sudut pandang yang berbeda.

#### b) *Triangulasi Alat dan Teknik*

*Triangulasi* ini dilakukan dengan cara menggunakan beragam teknik dalam mengungkapkan data yang kepada sumber data. Dalam pelaksanaannya dilakukan observasi langsung pada lokasi penelitian, serta perlu adanya diskusi dengan masyarakat setempat dalam memperoleh informasi.

#### c) *Triangulasi Sumber Informasi*

Dalam hal ini, informasi yang dicari meliputi berbagai kejadian penting mengenai proses dalam berlangsungnya suatu kejadian. Informasi ini juga bisa didapatkan dengan cara memperoleh langsung dari masyarakat atau dengan melihat langsung lokasi tersebut.

## f. Teknik Analisis Data

Nong Muhadjir menyebut analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan semua temuannya bagi orang lain<sup>37</sup>. Penelitian yang dilakukan di Kampung Tembok Gede Surabaya, menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyebut, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>38</sup> Berikut merupakan teknik yang digunakan dalam analisis data pada kampung Tembok Gede Surabaya:

### a) Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

*Focus Group Discussion* merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan mengadakan diskusi bersama komunitas yang menjadi sasaran pendampingan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pendampingan pada komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, untuk memastikan dan mengvalidasikan kebenaran sumber data dan asset yang ditemukan di lokasi

---

<sup>37</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, Juni 2018, Hal. 84.

pendampingan. Adanya diskusi yang dilakukan bersama kelompok ini, peneliti berharap dapat menemukan informan yang memiliki data kuat. Proses diskusi ini juga menjadi sebuah proses inkulturasi oleh peneliti dan komunitas Olkampir Tembok Gede Surabaya, sehingga dapat menciptakan hubungan yang erat dan baik. Dengan begitu, proses pendampingan dan pemberdayaan yang akan dilakukan nantinya dapat berjalan baik dan lancar.

b) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas atau *Low Hanging Fruit* digunakan peneliti dalam pengembangan asset pada kampung Tembok Gede, Surabaya. *Low Hanging Fruit* merupakan suatu cara dalam memilih dan menyusun sesuai tingkat kepentingan dan kebutuhan yang harus diutamakan untuk diwujudkan. Skala prioritas ini berguna untuk memilih dan memilih salah satu dari beberapa harapan komunitas, untuk diwujudkan harapan tersebut. Skala prioritas menjadi sebuah cara mudah yang bisa diterapkan dalam menentukan tujuan masyarakat kedepan dengan asset yang ada dimasyarakat, serta potensinya agar bisa diwujudkan atau direalisasikan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari pihak luar untuk membantu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Nadhir Salahuddin., dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community-driven Development)", LP2M UIN Sunan Ampel Srabaya: 2015, hal. 70.

c) **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada pada lapangan. Ini dilakukan sejak permulaan pengumpulan data, dengan mengamati data-data tersebut dan mengungkapkannya diakhir, sehingga disebut suatu penarikan kesimpulan. Proses verifikasi sebuah kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan.

g. **Jadwal Pendampingan**

Berikut merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan bersama kelompok Ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede.

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)		
		1	2	3
1.	<b>Edukasi dan Pelatihan Keterampilan Dalam Mengelola Lahan Pekarangan Untuk Model Pertanian <i>Urban Farming</i></b>			

	Berkoordinasi dengan anggota komunitas pada kampung Pintar Tembok Gede.			
	Melakukan FGD dalam menentukan materi edukasi pemilihan jenis tanaman pertanian dengan model <i>urban farming</i> .			
	Pelaksanaan edukasi dan pelatihan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian <i>urban farming</i> .			
	Monitoring dan evaluasi.			
<b>2.</b>	<b>Pelatihan pada peningkatan <i>skill entrepreneurship</i> melalui pemanfaatan hasil pertanian <i>urban farming</i></b>			
	Edukasi mengenai <i>skill</i> kewirausahaan			
	Pelatihan pengolahan hasil pertanian <i>urban farming</i>			
	Melakukan pelatihan <i>branding</i>			
	Melakukan pelatihan pada <i>marketing</i>			
	Monitoring dan evaluasi			
<b>3.</b>	<b>Menguatnya kapasitas kelembagaan komunitas Olkampin dalam pengelolaan</b>			

	<b>hasil <i>urban farming</i></b>			
	FGD dengan anggota komunitas Olkampin			
	Penentuan Visi dan Misi demi keberlangsungan lembaga			
	Monitoring dan evaluasi			

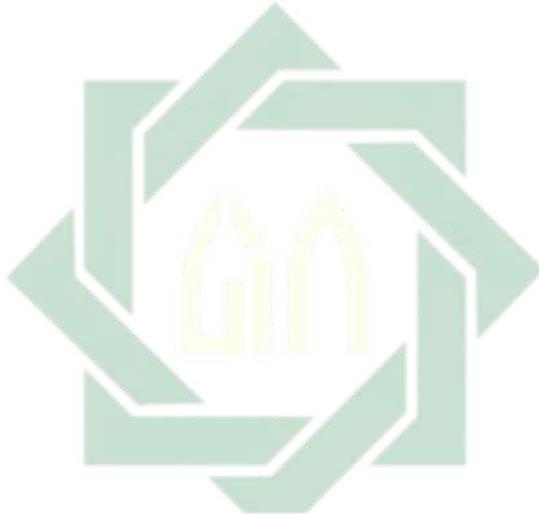
## B. Jadwal Penelitian

Berikut merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan bersama kelompok Ibu-ibu Komunitas Kampung Pintar Tembok Gede:

Tabel 3.2  
Jadwal Peneleitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Menentukan tema dan lokasi penelitian					
2.	Mengurus perizinan					
3.	Menyusun matriks skripsi					
4.	Menyusun proposal					
5.	Seminar proposal skripsi					

6.	Melaksanakan penelitian lapangan					
7.	Pengumpulan data					
8.	Penyelesaian laporan					



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL KELURAHAN BUBUTAN

### A. Aspek Geografis

Kelurahan Bubutan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kelurahan Bubutan terbagi menjadi 55 RT dan 9 RW. Untuk setiap RW atau Rukun Warga dipimpin oleh seseorang yang bernama ketua RW dan dari masing-masing RW tersebut terbagi lagi menjadi beberapa wilayah RT atau Rukun Tetangga, yang juga dipimpin oleh seseorang dengan sebutan ketua RT, yang bertugas dalam membantu masyarakat dalam memaksimalkan pelayanan pemerintah.

Kelurahan Bubutan secara geografis terletak pada posisi  $7^{\circ}15'12.02''S$  dan  $112^{\circ}44' 0.65''E$ . Kelurahan Bubutan berada pada dataran rendah, dengan tinggi wilayah 4 mdpl dan jarak dari ibu kota Surabaya adalah 1 km. Kelurahan Bubutan berbatasan dengan beberapa kelurahan lainnya, yakni:

Tabel 4.1  
Batas Wilayah Kelurahan Bubutan

Wilayah	Batas
Batas Wilayah Utara	Kelurahan Krembangan Selatan
Batas Wilayah Timur	Kelurahan Alon-alon Contong
Batas Wilayah Selatan	Kelurahan Sawahan

Batas Wilayah Barat	Kelurahan Gundih, Tembok Dukuh, Jepara
---------------------	---

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan*

Batas wilayah Kelurahan Bubutan pada tabel menunjukkan bahwa wilayah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Krembangan Selatan, wilayah timur berbatasan langsung dengan Kelurahan Alon-alon Contong, wilayah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Sawahan dan wilayah barat berbatasan dengan tiga Kelurahan sekaligus, yakni Gundih, Tembok Dukuh dan Jepara. Kelurahan Bubutan, merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Berikut merupakan luas wilayah beberapa Kelurahan Bubutan dengan beberapa kelurahan di Kecamatan Bubutan.

Tabel 4.2  
Perbandingan Luas Wilayah

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase Pada Luas Kec.</b>
Tembok Dukuh	0,86	22%
Bubutan	0,60	16%
Alun-alun Contong	0,65	17%
Gundih	0,85	23%
Jepara	0,83	22%
<b>Jumlah</b>	<b>3,76</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Bubutan memiliki luas wilayah terkecil jika dibandingkan dengan luas wilayah pada Kelurahan lainnya. Sedangkan untuk Kelurahan dengan luas terbesar pada Kecamatan Bubutan, ditempati Kelurahan Tembok Dukuh, yakni 0,86 Km<sup>2</sup>. Presentase Kelurahan Bubutan pada luas Kecamatan Bubutan secara menyeluruh adalah 16%. Berikut merupakan tabel iklim cuaca dalam satu tahun, menurut hasil pengamatan stasiun Juanda, 2020.

Tabel 4.3  
Keadaan Iklim

Keadaan Iklim	Rata-rata
Suhu	28,26°C
Kelembapan	76,11%
Kecepatan Angin	2,78 m/det
Tekanan Udara	1009.62 mb
Curah Hujan	47.00 mm
Lama Penyinaran Matahari	92,76 Jam

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan*

Data yang diperoleh dari stasiun Meteorologi Juanda mencatat rata-rata keadan suhu pada kecamatan Bubutan, yang juga termasuk didalamnya adalah kelurahan Bubutan yakni 28,26°C, dengan kelembapan rata-rata adalah 76,11%. Kecepatan Angin dalam satu

tahun adalah 2,78 m/det, dengan tekanan udara mencapai 1009.62 mb. Curah hujan dalam setahun adalah 47.00 mm, dengan lama penyinaran matahari mencapai 92,76 jam. Berikut ini merupakan peta gambaran wilayah keluraha Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya:

Gambar 4.1  
Peta Wilayah Kecamatan Bubutan



*Sumber:* Bubutan - Google Maps

Tinggi wilayah Kelurahan Bubutan adalah 4 mdpl. Jaraknya menuju ibu kota Kecamatan terbilang dekat, yakni 1 km. Wilayah Kelurahan Bubutan merupakan wilayah dataran rendah. Jarak dari permukaan laut adalah 7,6 km. Terdapat 55 Rt dan 9 Rw yang menempati Kelurahan Bubutan. Salah satunya adalah RT 03 RW 02, atau yang terkenal dengan sebutan Kampung Pintar Oase Tembok Gede. Jarak Kampung Pintar Oaese Tembok Gede dengan pusat kota adalah 3,1 Km.

## B. Aspek Demografis

Kecamatan Bubutan memiliki jumlah penduduk yang padat. Berikut ini merupakan jumlah penduduk pada Kecamatan Bubutan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Kecamatan Bubutan

No	Kelurahan	L	P	Jum.
1.	Tembok Dukuh	12.738	13.151	25.889
2.	Bubutan	6.740	6.866	13.606
3.	Alon-alon Conotng	3.177	3.385	6.562
4.	Gundih	13.653	13.717	27.370
5.	Jepara	12.586	12.761	25.347
<b>Jumlah</b>		<b>48.894</b>	<b>49.880</b>	<b>98.774</b>

*Sumber: Kecamatan Bubutan*

Data diatas menunjukkan jumlah penduduk pada kecamatan Bubutan. Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa kelurahan Bubutan berada pada urutan kedua dengan jumlah penduduk terendah pada kecamatan Bubutan, yakni 13.606 jiwa dari total 98.774 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk tertinggi adalah kelurahan Gundih dengan total 27.370 jiwa.

Kelurahan Bubutan dihuni oleh penduduk dengan jumlah 13.606 jiwa, yang terdiri dari 6.740 jiwa laki-laki

dan 6.866 jiwa perempuan, yang tersebar di 9 RW dan 55 RT. Selain WNI, juga terdapat WNA yang menempati kelurahan Bubutan dengan total 4 jiwa, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Dari keseluruhan jumlah penduduk, terdiri dari 4.684 Kartu Keluarga (KK) yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5  
Jumlah Penduduk Kelurahan Bubutan Berdasarkan Usia

No	Range Umur	Jumlah	No	Range Umur	Jumlah
1.	0-4	841	9.	39-44	974
2.	5-9	1.041	10.	45-49	950
3.	10-14	1.058	11.	50-54	1.006
4.	15-19	1.037	12.	55-56	812
5.	20-24	1.127	13.	60-64	656
6.	25-29	1.050	14.	65-69	197
7.	30-34	986	15.	70-74	233
8.	35-39	1.097	16.	>75	541
<b>Jumlah</b>			<b>13.606</b>		

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan*

Pada tabel diatas menunjukkan data jumlah jiwa warga Kelurahan Bubutan, dari yang termuda hingga tertua. Jumlah penduduk tertinggi ada pada usia 20 sampai 24, yakni sejumlah 1.127 jiwa. Sedangkan yang

terendah ada pada usia 65 sampai 69, yakni sejumlah 197.

Selain itu terdapat juga penambahan jumlah penduduk berdasarkan jumlah kelahiran. Tidak hanya kelahiran dan penduduk datang. Namun sebaliknya, ada juga beberapa penduduk yang mengalami kematian dan penduduk pindah, yang juga menyebabkan perubahan pada jumlah penduduk pada Kelurahan Bubutan. Berikut ini merupakan tabel yang akan menyajikan data lebih rinci terkait pengurangan dan penambahan jumlah penduduk pada Kelurahan Bubutan.

Tabel 4.6  
Pengaruh Jumlah Penduduk

No	Pengaruh	L	P	Jumlah
1.	Kelahiran	98	128	226
2.	Kematian	68	52	120
3.	Penduduk Pindah	66	60	126
4.	Penduduk Datang	64	63	127
<b>Jumlah</b>		<b>296</b>	<b>303</b>	<b>599</b>

*Sumber: Data Kelurahan*

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kelahiran memiliki angka tertinggi jika dibandingkan dengan pengaruh yang lain, yakni 226 jiwa, yang terdiri dari 98 jiwa laki-laki dan 128 jiwa perempuan. Untuk kematian mencapai angka 120 jiwa, yang terdiri dari 68 jiwa laki-laki dan 52 jiwa perempuan. Pengaruh jumlah

penduduk pindah mencapai angka 126 jiwa, yang terdiri dari 66 jiwa laki-laki dan 60 jiwa perempuan. Pengaruh penduduk datan mencapai angka 127 jiwa, yang terdiri dari 64 jiwa laki-laki dan 63 jiwa perempuan. Total keseluruhan adalah 599 jiwa, yang terdiri dari 296 jiwa laki-laki dan 303 jiwa perempuan. Sedangkan pada Kampung Pintar Oase Tembok Gede RT 03 RW 02 sendiri memiliki total jiwa sebanyak 228 jiwa, yang terdiri dari 108 jiwa laki-laki dan 120 jiwa perempuan. Jumlah KK terbagi pada tabel berikut.

Tabel 4.7  
Jumlah KK Kampung Pintar Tembok Gede

No	KK	Jumlah
1	Domisili	48
2	Tidak Berdomisili	40
3	Tidak Diketahui	7
4	Meninggal	5
5	Pendatang	7
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

Tabel diatas menunjukkan jumlah KK yang berada diKampung Pintar Oase Tembok Gede RT 03 RW 02, yang berjumlah 107 KK. KK tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya KK domisili

sejumlah 48, KK tidak berdomisili berjumlah 40. KK tidak diketahui berjumlah 7, KK meninggal berjumlah 5 dan KK pendatang berjumlah 7. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah KK domisili lebih banyak, dibandingkan yang lain. Sedangkan jumlah KK meninggal menyentuh di angka 5. Terdapat juga KK pendatang berjumlah 7, yang menghuni Kampung Pintar Tembok Gede RT 03 RW 02

### **C. Kondisi Pendidikan**

UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNA, pasal 1 menyebut definisi dari pendidikan, merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar, agar peserta didik bisa dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya secara aktif, melalui sebuah proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Pendidikan menjadi suatu hal yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berguna bagi manusia dalam memajukan kualitas hidup, maupun Sumber Daya Manusia itu sendiri (SDM). Meningkatnya kualitas SDM juga akan berpengaruh pada kualitas taraf perekonomian manusia itu sendiri, karena adanya hubungan timbal balik yang baik pada keduanya. Adanya pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, dapat mempengaruhi individu itu dalam menciptakan keterampilan, baik dalam bekerja maupun berwirausaha. Hal inilah yang menjadikan

---

<sup>40</sup>Siti Fadia Nurul Fitru, "*Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*", Vol 5 (1), Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021, hal. 1618

pendidikan itu sangat berhubungan pada perekonomian, khususnya pengetahuan dalam berinovasi menciptakan suatu produk, yang bernilai jua. Dengan berwirausaha inilah, dapat membantu perekonomian, serta mengurangi tingkat pengangguran.

Tingkat pendidikan pada Kelurahan Bubutan jika diprosentasikan berada diposisi menengah. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan perolehan tingkat pendidikan pada Kelurahan Bubutan.

Tabel 4.8  
Sumber Daya Manusia

No	SDM	Jum	Satuan
1.	Tidak/Belum Sekolah	2.817	Orang
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	1.206	Orang
3.	Tamat SD/Sederajat	2.073	Orang
4.	Tamat SMP/Sederajat	1.828	Orang
5.	Tamat SMA/Sederajat	4.334	Orang
6.	Diploma I / II	49	Orang
7.	Diploma III / Sarjana Muda	218	Orang
8.	Diploma 4 / Strata I	1.026	Orang

9	Strata II	52	Orang
10.	Strata III	3	Orang
<b>Jumlah</b>		<b>13.606</b>	<b>Orang</b>

*Sumber: Data Kelurahan Bubutan*

Tabel tersebut menyajikan data mengenai tingkat pendidikan formal pada warga masyarakat Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Data tersebut menyebutkan bahwa lebih banyak warga kelurahan Bubutan yang hanya lulusan SMA sederajat, dengan total jiwa sebanyak 4.334 jiwa, dari 13.606 jiwa. Sedangkan untuk jumlah terendah yakni Strata III, yakni sebanyak 3 jiwa dari 13.606 jiwa.

Kelurahan Bubutan memiliki beberapa lembaga pendidikan formal. Terdapat 2 TK Swasta, 5 SD yang terdiri dari 3 SD Negeri dan 2 SD Swasta, 2 SMP Swasta, 1 SMA Swasta dan 1 SMK Negeri. Sarana pendidikan pada Kelurahan Bubutan didominasi milik Swasta, dengan total 7 dari 11 sarana pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan ini berfungsi untuk membantu masyarakat dalam mempunyai keahlian atau keterampilan, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

## **D. Kondisi Sosial**

### **1. Sejarah**

Bubutan menjadi salah satu wilayah yang mengembangkan usaha pada bidang mesin bubut atau mesin kiris. Usaha ini dijalankan sejak zaman dulu, yang

melibatkan warga kampung. Namun, beberapa lain menyebutkan, bahwa asal kata Bubutan ini berasal dari kata butotan, yang memiliki arti pintu gerbang. Hal ini dikarenakan Bubutan merupakan sebuah daerah kerajaan kecil yang berada di Surabaya, yakni sekitar tahun 1365 M. Pada awal kehadirannya ini hanya berupa kelompok kampung yang berada disekitar Kali Mas. Beberapa kamung sebelumnya hanya merupakan bentuk dari pihak keraton dalam memfasilitasi keperluan diluar istana. Kelengkapan ini diantaranya ialah adanya alun-alun yang berada disebelah utara keraton.

Kampung Pintar Oase Tembok Gede merupakan salah satu kampung kecil yang terletak ditengah kota Surabaya, tepatnya di Kelurahan Bubutan, RT 03 Rw 02. Kampung ini semula hanyalah kampung gersang dan kumuh, baik dalam infrastruktur jalan, maupun saluran. Namun keadaan tersebut perlahan berubah, dengan adanya bantuan dari pemerintah kota, melalui program PNPM pada tahun 2008. Seiring berjalannya waktu, hingga pada tahun 2017, Kampung Tembok Gede mendapatkan banyuan dari DKPP berupa tabulapot dengan tanaman jeruk, belimbing dan manga. Dengan adanya bantuan tabulapot itulah, warga Kampung Tembok Gede mulai berubah dan berbenah, dari penataan lingkungan, hingga pengolahan sampah mulai digerakkan bersama. Segala kegiatan tersebut tidak lepas dari peran penting masyarakat yang bersama-sama bekerja dan membantu dalam mewujudkan perubahan ini. Adanya semangat dan keyakinan yang kuat, maka sedikit demi sedikit, kampung RT 02 RW 03 mulai bisa berubah.

Tahun 2018, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan lomba MDS atau Merdeka Dari Sampah. Perlombaan yang diadakan oleh Pemkot Surabaya ini kemudian diikuti oleh warga Kampung Tembok Gede. Adanya semangat kebersamaan dan gotong royong inilah, yang berhasil membawa Kampung Tembok Gede, masuk kedalam 75 besar se-Kota Surabaya, kategori pengolahan sampah terbaik. Walaupun tidak meraih gelar juara, warga kampung Tembok Gede tidak berhenti untuk berinovasi dan berkreasi. Dengan kreatifitas dan inovatif yang dimiliki warga Kampung Tembok Gede inilah, terciptanya berbagai macam kerajinan dari daur ulang sampah. Salah satu keberhasilan itu adalah, terciptanya robot dari barang bekas. Sehingga, muncullah ide dalam membentuk nama kampung yang sesuai dengan karakter yang dimiliki warga RT 03 RW 02 Tembok Gede, yang diresmikan pada tanggal 1 Juli 2018, menjadi “Kampung Pintar”.

## 2. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bubutan

Setiap wilayah tentunya memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakatnya, serta membantu dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakatnya. Tentunya sarana dan prasarana ini juga dimiliki oleh Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Bubutan, dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9  
Sarana dan Prasarana Kelurahan Bubutan

No	Jenis	Jumlah
----	-------	--------

<b><i>Aset Kelurahan</i></b>		
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Makam	1
3.	Wisata Kampung Inovatif	2
4.	Sarana Olahraga	4
<b><i>Aset Prasarana Umum dan Pariwisata</i></b>		
1.	Jalan	
2.	Halte Bus	
3.	Museum	1
4.	Hotel	2
<b><i>Aset Pendidikan</i></b>		
1.	TK	2
2.	SD/ sederajat	5
3.	SMP/ sederajat	2
4.	SMA/ sederajat	2
5.	TPQ	2
<b><i>Aset Prasarana Kesehatan</i></b>		
1.	Rumah Sakit	1
2.	Klinik	1
3.	Posyandu	27
4.	Pos Paud Terpadu	5
5.	MCK	
<b><i>Aset Keagamaan</i></b>		
1.	Masjid	4

2.	Langgar/Mushola	2
3.	Gereja	4
<b><i>Aset Industri dan Perdagangan</i></b>		
1.	PT/CV	13
2.	SPBU	1
3.	<i>Market</i>	3
4.	Bank	5

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan*

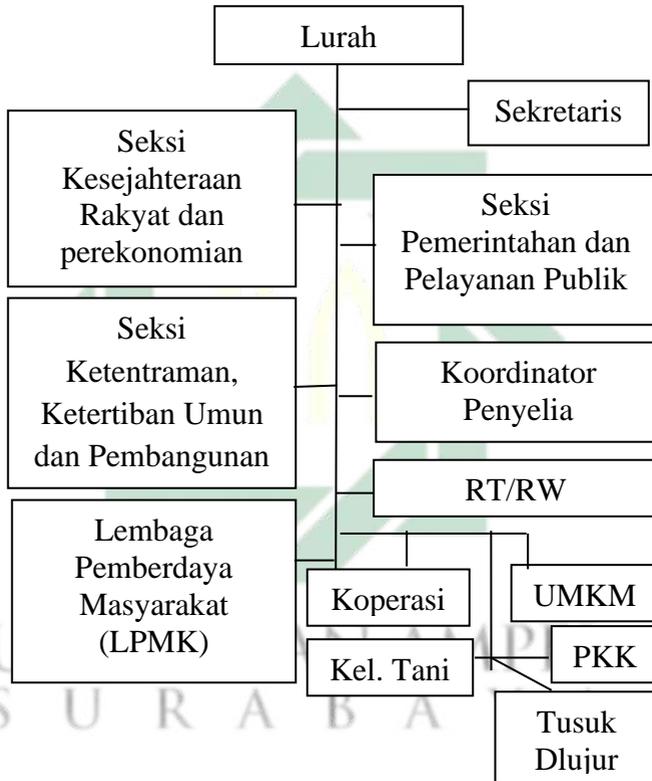
Tabel diatas menjelaskan mengenai berbagai sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Beberapa sarana dan prasarana tersebut terdiri dari asset miliki kelurahan, prasarana umum, kesehatan, pendidikan, agama dan finansial. Semua itu merupakan berbagai sarana dan prasaran yang tercakup dalam kelurahan Bubutan. Semua sarana dan prasaran tersebut digunakan dalam membantu masyarakat, serta bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **3. Organisasi dan Kelembagaan Kelurahan Bubutan**

Kelurahan Bubutan mempunyai beberapa struktur kelembagaan, yang digunakan dalam membantu dan menjalankan proses kegiatan pemerintahan pada Kelurahan Bubutan. Selain struktur lembaga, terdapat juga beberapa organisasi pada kelurahan ini, yang mendukung segala kegiatan warga masyarakatnya, terutama dalam pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki warganya. Berikut ini merupakan susunan

kelembagaan dan organisasi pada Kelurahan Bubutan, sebagai berikut:

Bagan 1.1  
Struktur Kelembagaan dan Organisasi



Sumber: Profil Kelurahan Bubutan

Bagan diatas merupakan struktur kelembagaan yang ada di Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Selain Kelembaan, terdapat juga organisasi yang juga bergerak aktif di Kelurahan

Bubutan. Lembaga dan organisasi tersebut memiliki potensi serta keunggulan masing-masing. Adanya organisasi dan kelembagaan ini bertujuan untuk aturan dalam mengatur semua masyarakat kelurahan Bubutan, sehingga dapat mengikat hubungan antara satu sama lain.

### **E. Kondisi Ekonomi**

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan perekonomiannya. Jika dalam menjalankan suatu roda perekonomian, harus adanya sebuah system yang mengatur berjalannya suatu perekonomian, sehingga akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Adanya system ini memiliki tujuan dalam mengolah kegiatan perekonomian agar lebih tertata.

Kondisi perekonomian warga Kelurahan Bubutan tentu tidaklah sama. Beragam mata pencaharian yang dijalani oleh warga, yang diantaranya wirausaha, wiraswasta, buruh, kantor, pedagang, guru dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan tabel mata pencaharian warga pada kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya.

Tabel 4.10  
Mata Pencaharian Penduduk

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
<i>Jumlah Penduduk WNI Menurut Pekerjaan</i>		

1	Belum Bekerja/Tidak Bekerja	3.131
2.	Mengurus Rumah Tangga	2.619
3.	Pelajar/Mahasiswa	2.597
4.	Pensiunan	70
5.	PNS	117
6.	TNI	23
7.	POLRI	125
8.	Perdagangan	17
9.	Petani Pekebun	13
10.	Peternak	-
11.	Nelayan	-
12.	Industri	2
13.	Konstruksi	1
14.	Transportasi	-
15.	Karyawan Swasta	3.970
16.	Karyawan BUMN	23
17.	Karyawan BUMD	2
18.	Karyawan Honorer	8

19.	Buruh Harian Lepas	22
20.	Buruh Tani Perkebunan	-
21.	Buruh Nelayan	-
22.	Buruh Peternakan	-
23.	Pembantu Rumah Tangga	6
24.	Tukang Cukur	-
25.	Tukang Listrik	-
26.	Tukang Batu	3
27.	Tukang Kayu	1
28.	Tukang Sol Sepatu	-
29.	Tukang Las Besi	-
30.	Tukang Jahit	2
31.	Penata Rias	1
32.	Tabib	2
33.	Pendeta	7
34.	Ustadz	2
35.	Dosen	16
36.	Guru	65

37.	Dokter	38
38.	Bidan	7
39.	Perawat	6
40.	Apoteker	1
41.	Penyiar Radio	1
42.	Pelaut	1
43.	Sopir	6
44.	Pedagang	89
45.	Wiraswasta	596
46.	Lainnya	12
<b><i>Jumlah Penduduk WNA Menurut Pekerjaan</i></b>		
1	Lainnya	4
<b>Jumlah</b>		<b>13.606</b>

*Sumber: Data Kelurahan Bubutan*

Data tersebut menyajikan jumlah penduduk Kelurahan Bubutan berdasarkan jenis pekerjaan yang ditekuni. Jenis pekerjaan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah karyawan swasta, yakni sejumlah 3.970 jiwa, dari total jumlah penduduk kelurahan Bubutan adalah 13.606 jiwa.

## F. Kondisi Keagamaan

Kecamatan Bubutan banyak ditempati oleh penduduk beragama Islam. Sekitar 80% warganya memeluk agama islam dan 20% memeluk agama lainnya. Berikut ini merupakan data yang menyajikan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut pada Kecamatan Bubutan.

Tabel 4.11  
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Kelurahan				
		TD	BB	AAC	Gun	Jep
1.	Islam	22.907	11.296	3.472	25.894	24.132
2.	Kristen	2.077	1.323	1.614	944	783
3.	Katolik	747	547	562	344	243
4.	Hindu	22	46	18	13	12
5.	Budha	134	380	879	175	172
6.	Konghucu	-	14	17	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>25.887</b>	<b>13.606</b>	<b>6.562</b>	<b>27.370</b>	<b>25.347</b>

*Sumber: Data Kecamatan Bubutan*

Data tersebut jelas menunjukkan jumlah penduduk beragama islam lebih besar, yakni sebanyak 87.701 jiwa. Sedangkan agama Konghucu berada pada urutan terakhir dengan jumlah penganut terendah, yakni 33 jiwa.

Masyarakat Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya sebagian besar beragama Islam,

yakni 80% dan 20% beragama lainnya, seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah agama yang dianut pada Kelurahan Bubutan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.12  
Jumlah Penganut Agama Kel. Bubutan Berdasarkan  
Jenis Kelamin

No	Agama	L	P
1.	Islam	5.673	5.623
2.	Kristen	613	710
3.	Katolik	230	317
4.	Hindu	27	19
5.	Budha	189	191
6	Konghucu	8	6
<b>Jumlah</b>		<b>6.740</b>	<b>6.866</b>

*Sumber: Data Kelurahan Bubutan*

Data tersebut menyajikan jumlah penganut agama pada penduduk kelurahan Bubutan berdasarkan jenis kelamin. Penduduk beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5.673 jiwa dan perempuan berjumlah 5.623 jiwa. Penduduk beragama Kristen dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 613 jiwa dan perempuan sejumlah 710 jiwa. Penduduk beragama Katolik dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 230 jiwa dan perempuan berjumlah 317 jiwa. Penduduk beragama Hindu dengan jenis kelamin laki-laki

berjumlah 27 jiwa dan perempuan berjumlah 19 jiwa. Penduduk beragama Budha dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 189 jiwa dan perempuan berjumlah 191 jiwa. Penduduk beragama Konghucu dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 jiwa dan perempuan berjumlah 6 jiwa.

Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluk pada Kampung Tembok Gede:

Tabel 4.13  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	174
2.	Kristen	30
3.	Katolik	21
4.	Hindu	-
5.	Budha	4
6	Konghucu	-
<b>Jumlah</b>		<b>299</b>

*Sumber: Obesrvasi Peneliti*

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Kampung Pintar Tembok Gede berdasarkan agama yang dianut. Penduduk yang beragama Islam berjumlah 174 jiwa, Kristen 30 Jiwa, Katolik 21 Jiwa dan Budha 4 jiwa. Sedangkan agama yang tidak dianut penduduk Kampung Tembok Gede adalah Hindu dan Konghucu.

Kelurahan bubutan memiliki beberapa fasilitas ibadah, untuk menunjang warganya dalam beribadah. Terdapat 10 fasilitas ibadah, yang terdiri dari 4 Gereja, 4 Masjid, 1 Mushola dan 1 Langgar yang menyebar dikelurahan Bubutan. Diantara keempat Gereja itu terdiri dari, Gereja Isa Almasih, Gereja Kristus Tuhan Jemaat Hosana, Gereja Kristus Tuhan Jemaat Nazareth dan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Jemaat "Immanuel. Untuk masjid terdiri dari Masjid At-Taubah, Masjid Aspol Mu'tamar Said, Masjid Daarul Uluum dan Masjid As-Sakinah. Untuk Mushola dan Langgar terdiri dari Mushola Fathurrohman dan Langgar Al-Hikmah. Sedangkan, pada Kampung Pintar Tembok Gede, hanya terdapat satu fasilitas ibadah, berupa Mushola. Mushola tersebut menjadi sarana bagi umat Islam pada Kampung Pintar Tembok Gede untuk beribadah, menegakkan sholat 5 waktu berjamaah. Mushola tersebut sangat bersih dan layak digunakan untuk peribadatan.

Gambar 4.2  
Mushola Fathurrohman



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Mushola tersebut digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam islam. Warga yang beragama islam pada Kampung Pintar Tembok Gede melaksanakan ibadah sholat berjamaah pada mushola ini. Kebersihan mushola selalu dijaga, dan memiliki peraturan untuk tidak dijadikan tempat bermain bagi anak-anak, sehingga kesucian tempat ibadah ini tetap terjaga.

## **G. Kondisi Sosial dan Budaya**

Kelurahan Bubutan terletak pada pusat kota Surabaya. Kawasan ini juga merupakan kawasan padat penduduk. Berbagai macam transportasi, pusat pembelanjaan, kemajuan teknologi, industri, pendidikan dan kebutuhan lainnya tersedia dalam menunjang keberlangsungan hidup warga masyarakatnya. Masyarakat pada kelurahan Bubutan ini merupakan masyarakat yang heterogen dan terdiri dari suku, agama dan latar belakang yang berbeda. Berlokasi ditengah perkotaan, masyarakat justru lebih dipandang sebagai individu yang cenderung pada individualistick tinggi, jika dibandingkan dengan masyarakat desa. Sikap individualistik ini dipicu karena tingginya mobilitas masyarakat.

Walupun masyarakat kota terkenal dengan sikap yang individualistik karena mobilitas penduduknya yang tinggi, tidak menjadi alasan bagi warga kampung Pintar Tembok Gede untuk memiliki karakter yang demikian. Warga kampung ini terkenal kompak dalam berbagai kegiatan sosial, serta berbagai kegiatan yang memiliki nilai inovasi dan kreatifitas. Hal ini terbukti dengan

berhasilnya warga kampung ini dalam menciptakan robot dan inovasi lainnya dari barang bekas, serta *urban farming*. Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya memiliki kelompok yang bergerak aktif dalam memajukan kampungnya, serta menjadikan kampung ini sebagai inspirasi bagi kampung-kampung lain di Surabaya. Dua kelompok ini adalah kelompok tani dan kelompok tusuk dlujur, yang selalu hadir dengan memberikan semangat dan inovasi baru dalam setiap perkembangannya. Setiap pertemuan dalam berbagai macam kegiatan, sering dilakukan pada rumah ibu Agnes, yang memiliki teras rumah yang cukup luas dan bisa menampung banyak orang didalamnya. Kegiatan rutin itu turut dihadiri kelompok ibu-ibu tusuk dlujur dan kelompok tani. Senin menjadi jadwal bagi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani dan tusuk dlujur untuk melakukan pertemuan, sedangkan selasa digunakan oleh bapak-bapak dalam mengadakan pertemuan.

Ada satu kebiasaan yang sering terjadi di Kampung Pintar Tembok Gede. Kebiasaan itu berupa bagi-bagi hasil panen sayuran. Setelah masa panen tiba, Pak Aseyan selaku ketua RT akan mengajak warganya untuk melakukan aksi panen bersama. Panen pada sayuran ini dilakukan secara gotong royong, kemudian selanjutnya akan dibagi-bagikan pada warga sekitar. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk syukur atas rezeki yang telah diberikan tuhan yang maha esa, serta mengajak warga untuk menikmati hasil yang sudah didapat dari kerja keras dalam mengelola *urban farming*.

Dalam mempererat hubungan antar warganya, tentunya harus memunculkan berbagai inisiatif yang

dapat membuat warganya bekerja secara gotong royong. Jalan yang diambil adalah dengan menciptakan suatu kegiatan bersama. Warga pada kampung Pintar Tembok Gede memiliki satu kegiatan lain yang sering dilakukan oleh ibu-ibu adalah pemilahan sampah. Pemilahan sampah ini dilakukan untuk tetap menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Serta, beberapa sampah akan kemudian diolah untuk dijadikan inofasi baru dalam mempercantik lingkungan warga. Untuk pria pada kampung ini, kegiatan yang sering dilakukan berupa bertani *urban farming*, serta berkreasi dalam membuat karya dengan memanfaatkan barang bekas. Hal ini dilakukan, untuk menumbuhkan rasa cinta pada kampung dan semakin mempererat hubungan antar warganya. Berikut ini merupakan beberapa gambar dari kegiatan yang dilakukan warga pada Kampung Pintar Tembok Gede:

Gambar 4.3  
Kegiatan Warga Kampung Pintar Tembok Gede

#### 4.3.1 *Bagi-bagi Hasil Panen*



### 4.3.2 Kerja Bakti



### 4.3.2 Robot



### 4.3.4 Pemilahan Sampah



#### 4.3.5 Kegiatan Bapak-bapak



Sumber: Profil Kampung Pintar Tembok Gede

### H. Kondisi Kesehatan Penduduk

*World Health Organization* atau WHO menyebut suatu kesehatan pada individu dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi, seperti kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kualitas pada rumah, lingkungan, akses pada fasilitas kesehatan dan gaya hidup seseorang.<sup>41</sup> Kesehatan menjadi sebuah kondisi dalam mensejahterakan diri manusia, baik secara fisik, mental dan sosial disekitar. Allah SWT telah menganugerahkan tubuh yang sehat untuk umatnya. Oleh karena itu, sebagai khalifah yang memimpin kendali atas kondisi tubuhnya, haruslah kita menjaga dan merawat anugerah yang telah Allah SWT berikan. Namun tidak sedikit dari saudara kita yang terlahir istimewa. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk pada Kelurahan Bubutan yang menyangang keistimewaan.

---

<sup>41</sup>Ririn Kuncaraning Sari, Eva Yugiana dan Amalia Novianan, "*Profil Statistik Kesehatan 2021*", Jakarta: Badan Pusat Statistik, Hal. 9

Tabel 4.14  
Jumlah Penduduk Penyandang Keistimewaan

No	Jenis	Jumlah
1.	Tuna Netra	8
2.	Tuna Wicara/Rungu	21
3.	Cacat Fisik	-
4.	Cacat Mental	-
5.	Lain-lainnya	12
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>

*Sumber: Data Kelurahan Bubutan*

Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk pada Kelurahan Bubutan yang menyandang keistimewaan. Jumlah penduduk penyandang tuna Netra adalah 8 jiwa. Sedangkan penyandang tuna wicara atau tuna rungu sejumlah 21 jiwa, serta yang lain-lain sejumlah 12 jiwa. Total keseluruhan berdasarkan data adalah 41 jiwa dari total 13.606 jiwa penduduk Kelurahan Bubutan.

Cara dalam menjaga kesehatan salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan banyaknya sarana kebersihan. Berikut merupakan data yang menyajikan jumlah sarana kebersihan pada kelurahan Bubutan.

Tabel 4.15  
Sarana Kebersihan

No	Jenis	Jumlah
1.	TPA	-
2.	TPS	1
3.	Pasukan Kuning	9
4.	Kendaraan / Gerobak	45
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>

*Sumber: Data Kelurahan Bubutan*

Jumlah sarana kebersihan pada Kelurahan Bubutan adalah 65 unit. Unit tersebut terdiri dari 1 tempat pembuangan sampah, 9 pasukan kuning dan 45 kendaraan atau gerobak.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Pentagonal Aset**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah dengan menggunakan metode yang memanfaatkan aset, sebagai acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Metode yang memanfaatkan aset ini disebut sebagai metode ABCD atau merupakan kepanjangan dari *Asset Based Community Development*.

Berdasarkan hasil transek, FGD atau *Focus Group Discussion* dan wawancara yang dilakukan bersama masyarakat, ditemukannya aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, seperti aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia dan berbagai aset lain yang ada di Kelurahan Bubutan, khususnya pada Kampung Tembok Gede, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Aset tersebut dapat dijelaskan dalam deskripsi berikut:

#### **1. Aset Alam**

Pada proses awal, peneliti melakukan transek dan pemetaan mengenai sumber daya yang ada di Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Berikut merupakan tabel aset alam yang ada di Kelurahan Bubutan:

Tabel 5.1  
Aset Alam Kelurahan Bubutan

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pemukiman dan Pekarangan</b>	<b>Lahan dan Sawah</b>	<b>Tambak</b>	<b>Jalan</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Tanah kering dan tandus  Kesuburan tanah sesuai dengan kondisi pemukiman	Tidak ada	Tidak ada	Paving, Aspal dan tanah
<b>Vegetasi Tanaman</b>	Mangga, jambu batu, jeruk, belimbing, tomat, cabai, pandan, Bayam, Sawi, Kangkung, Terong, sereh, bunga mawar, bunga melati dan bunga matahari.	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

<b>Hewan</b>	Ayam, bebek, burung, kucing dan kambing	Tidak Ada	Tidak Ada	Kucing dan Burung
<b>Kepemilikan Lahan</b>	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Fasilitas Umum
<b>Manfaat</b>	Sebagai tempat tinggal dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Tidak ada	Tidak ada	Menjadi sarana penghubung bagi masyarakat serta melancarkan segala mobilitas masyarakat
<b>Harapan</b>	Adanya tanaman disekitar rumah, lahan bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga	Tidak Ada	Tidak Ada	Beberapa jalan yang mengalami kerusakan segera mendapatkan

	mencegah kebersangan disekitar pekarangan rumah.			perbaikan, agar mobilitas masyarakat bisa berjalan lancar tanpa ada hambatan.
--	--	--	--	---

*Sumber: Observasi dan Wawancara Bersama RT Kampung Pintar Tembok Gede, November 2022*

Penjelasan tabel diatas dapat dipahami bahwa masyarakat kelurahan Bubutan juga memiliki asset alam. Tabel diatas menunjukkan bahwa asset alam terbanyak yang ada dikelurahan bubutan adalah asset pemukiman dan pekarangan. Selain dalam lingkup kelurahan, berikut ini merupakan hasil dalam memetakan asset alam yang ada di Kampung Pintar Tembok Gede, Surabaya:

Tabel 5.2  
Aset Alam Kampung Pintar Tembok Gede

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pemukiman</b>	<b>Pekarangan</b>	<b>Jalan</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Tanah subur	Subur	Paving
<b>Jenis Tanaman</b>	Mangga, jambu batu, tomat, cabai, pandan,		

	Bayam, Sawi, Kangkung, Terong, sereh, bunga mawar dan bunga melati		
<b>Hewan</b>	Ayam, Burung dan Kucing	Ayam, Burung dan Kucing	Kucing
<b>Kepemilikan Lahan</b>	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Fasilitas Umum
<b>Manfaat</b>	Sebagai Tempat Tinggal	Dapat digunakan untuk bertani <i>Urban Farming</i>	Sebagai fasilitas bagi masyarakat dalam bermobilitas
<b>Harapan</b>	Tanaman sekitar pemukiman dapat menambah keasrian	Hasil bertani <i>Urban Farming</i> dapat dimanfaatkan warga dalam memenuhi kebutuhan pangan	Tidak Ada

*Sumber: Observasi dan Wawancara Bersama RT  
Kampung Pintar Tembok Gede, November 2022*

Pada tabel menunjukkan bahwasannya Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya juga memiliki asset alam yang cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pada asset pekarang dan pemukiman, masyarakat sudah banyak mengerjakan kegiatan bertani ditengah lingkungan perkotaan atau disebut dengan *urban farming*. Konsep pertanian ini membuat warga berkreasi dalam bertani dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Asset pekarangan ini digunakan oleh warga dalam meningkatkan ketahanan pangan. Selain dengan bertani hidroponik, teknik pertanian yang dilakukan adalah akuaponik. Akuaponik merupakan sebuah revolusi dalam dunia pertanian dengan mengkombinasi dalam membudidayakan ikan atau akuakultur dengan pertanian hidroponik.<sup>42</sup> Jenis sayuran yang ditanam ini beragam, seperti kangkong, sawi, bayam, terong, tomat dan cabai. Jenis sayuran yang paling banyak ditanam adalah bayam brasil.

## **2. Aset Fisik**

Aset selanjutnya adalah asset fisik. Asset fisik merupakan segala bentuk fasilitas dan infrastruktur yang ada dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mobilitas masyarakat. Asset fisik yang berada di Kelurahan Bubutan berupa infrastruktur

---

<sup>42</sup> Mark Sungkar, *Akuaponik ala Mark Sungkar* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2015), hal. 10

meliputi mushola, masjid, Gereja, sekolah, puskesmas dan lain sebagainya. Asset berupa sarana Keagamaan pada Kelurahan Bubutan berjumlah 9. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3  
Data Sarana Keagamaan

No	Nama	Alamat	Gambar
1.	Gereja Isa Almasih Surabaya	Jl. Koblen Tengah No. 22-A	
2.	Gereja Kristus Tuhan Jemaat Hosana Surabaya	Jl. Galuhan No.1	
3.	Gereja Kristus Tuhan Jemaat Nazareth Surabaya	Jl. Penghela No. 42	

4.	Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Jemaat "Immanuel" Surabaya	Jl. Bubutan No. 69	
5.	Masjid At- Taubah	Jl. Kranggan Gg. IV No. 31	
6.	Langgar Al- Hikmah	Jl. Kranggan Gg. VI No. 55	
7.	Masjid Aspol Mu'tamar Said	Jl. Koblen No. 7	

8.	Masjid Daarul Uluum	Jl. Bubutan Kulon No.15	
9.	Masjid As-Sakinah	Jl. Maspati IV No.3-5	
10.	Mushola Fathurrohman	Kampin Tembok Gede	

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan, 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa data sarana keagamaan yang dimiliki oleh Kelurahan Bubutan adalah 10 sarana keagamaan. Sarana tersebut terdiri dari 4 Gereja, 5 Masjid dan 1 Langgar yang menyebar pada wilayah Kelurahan Bubutan. Sarana agama tersebut digunakan untuk beribadah serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Selain sarana keagamaan, terdapat pula sarana Kesehatan. Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya memiliki 4 sarana kesehatan. Berikut

merupakan tabel sarana kesehatan pada Kelurahan Bubutan:

Tabel 5.4  
Data Sarana Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1.	RS Khusus Ibu dan Anak IBI Surabaya	1 Unit
2.	Klinik Pratama Rawat Jalan Samaria	1 Unit
3.	Optik Star	1 Unit
4.	Optik Mega	1 Unit

*Sumber: Profil Keluraha Bubutan, 2022*

Tabel tersebut menyebut sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Bubutan. Sarana kesehatan pada Kelurahan Bubutan terdiri dari satu unit Rumah Sakit, 1 unit klinik dan 2 unit optik, masing-masing adalah optic Star dan Mega. Sarana kesehatan ini berfungsi dalam membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh perawatan medis yang memadai, dalam menunjang kesehatan warga sekitar.

Kelurahan Bubutan juga memiliki asset lainnya, yakni saran wisata. Dianataranya sarana wisata tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5  
Sarana Pariwisata

No	Nama	Jumlah
1.	Museum Sejarah Dr. Soetomo	1 Unit
2.	<i>Choice City Hotel</i>	1 Unit
3.	<i>Bloomington Hotel</i>	1 Unit
4.	Kampung Wisata	2 Unit

Sumber: *Profil Kelurahan Bubutan, 2022*

Asset lain yang dimiliki Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya adalah asset berupa sarana pariwisata. Sarana pariwisata ini tentunya merupakan sebuah lokasi yang memiliki nilai sendiri, sehingga dijadikan sebagai lokasi pariwisata. Pada Kelurahan Bubutan terdapat sarana pariwisata berupa Museum Sejarah Dr. Soetomo, *Hotel Choice City* dan *Bloomington*, serta dua kampung wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dalam maupun luar negeri.

Kelurahan Bubutan juga memiliki beberapa sarana pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat dalam menuntut ilmu. Sarana pendidikan ini mampu menghasilkan suasana belajar yang lebih teratur dan kondusif, serta memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru yang sedang belajar. Karena itulah, sarana pendidikan formal juga tersedia di Kelurahan Bubutan, dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakatnya.

Berikut merupakan tabel data sarana pendidikan formal pada Kelurahan Bubutan:

Tabel 5.6  
Data Sarana Pendidikan Formal

No	Nama	Alamat	Gambar
1.	SDN Bubutan II Surabaya	Jl. Koblen Tengah No. 21	
2.	SDN Bubutan IV Surabaya	Jl. Semarang No. 90	
3.	SD Swasta Katolik Stella Maris Surabaya	Jl. Tembaan No. 18-22	
4.	SMP Swasta Katolik Stella Maris Surabaya	Jl. Tembaan No. 18-22	

5.	SMK Negeri 7 Surabaya	Jl. Pawiyatan No. 2	
6.	SDN Bubutan III Surabaya	Jl. Koblen Kidul No. 6	
7.	TK Swasta Pirngadi Surabaya	Jl. Pirngadi No. 4-14	
8.	SD Swasta Pirngadi Surabaya	Jl. Pirngadi No. 4-14	
9.	SMP Swasta Pirngadi Surabaya	Jl. Pirngadi No. 4-14	

10.	SMA Swasta Pirngadi Surabaya	Jl. Pirngadi No. 4-14	
11.	TK Swasta RW 1 Kranggan Surabaya	Jl. Kranggan VI	

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan, 2022*

Sarana pendidikan yang tertera pada tabel diatas merupakan sarana pendidikan formal yang terletak di Kelurahan Bubutan. Terdapat 2 TK Swasta, 5 SD yang terdiri dari 3 SD Negeri dan 2 SD Swasta, 2 SMP Swasta, 1 SMA Swasta dan 1 SMK Negeri. Sarana pendidikan pada Kelurahan Bubutan didominasi milik Swasta, dengan total 7 dari 11 sarana pendidikan yang ada.

Sarana Pariwisata juga menjadi salah satu asset fisik yang berada di Kelurahan Bubutan. Sarana Pariwisata pada Kelurahan Bubutan sendiri hanya berjumlah satu. Sarana pariwisata yang bedarada di Kelurahan Bubutan adalah Museum Dr. Soetomo Surabaya, yang terletak di Jl. Bubutan No. 85 RT 2 RW 4. Museum ini merupakan museum sejarah yang berlokasi di Kelurahan Bubutan, Surabaya. Museum ini juga berada dibawah naungan dinas Pariwisata Kota Surabaya. Usia bangunan museum ini adalah 92 tahun. Asset fisik yang telah disebutkan sebelumnya merupakan

asset fisik yang terletak di Kelurahan Bubutan secara keseluruhan. Untuk asset fisik pada Kampung Pintar Tembok Gede adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7  
Asset Fisik Kampung Tembok Gede

<b>NO</b>	<b>Asset Fisik</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Musholla	1 Unit
2.	Pos Ronda	1 Unit
3.	Balai Pertemuan	1 Unit
4.	TPQ	1 Unit

*Sumber: Hasil FGD Bersama Ibu-ibu Komunitas  
Kampung Tembok Gede, 13 Februari 2023*

Asset tersebut merupakan asset yang berada di Kampung Tembok Gede. Asset tersebut dimanfaatkan warga dalam melakukan kegiatan sosial sehari-hari. Tentunya asset tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat kampung Tembok Gede.

### 3. Asset Finansial

Aset finansial disebut juga sebagai aset keuangan yang berada di Kelurahan Bubutan. Asset tersebut berupa sarana industry dan perdagangan yang menyebar di Kelurahan Bubutan. Berada di daerah perkotaan, tentunya sarana industry dan perdagangan bukan merupakan hal yang baru dan jarang dotemukan. Sarana Industri dan perdagangan di Kelurahan Bubutan sendiri berjumlah 24 unit. Berikut merupakan tabel sarana industry dan perdagangan yang berada di Kelurahan Bubutan, Surabaya:

Tabel 5.8  
Asset Finansial Pada Kelurahan Bubutan

NO	Nama	Alamat
1.	PT. Gudang Garam, TBK	Jl. Penghela, RT 3 RW 4
2.	PT. Toyo Matsu	Jl. Raden Saleh N0. 4-6 RT 2 RW 4
3.	PT. Primanata Kontruksi	Jl. Semarang No. 92 RT 6 RW 3
4.	PT. Golden Berkat Utama	Jl. Koblen 4 B RT 00 RW 4
5.	BG Junction Surabaya	Jl. Bubutan No 1-7 RT 00 RW 1
6.	SPBU Pertamina	Jl. Semaran No 94 RT 00 RW 04
	Indomart	Jl. Semarang No 72 RW 3

7.		Jl. Bubutan No 73-75 RW 4
		Jl. Bubutan No 123 RT 1 RW 7
8.	Alfamart	Jl. Tembaan No 59 RT 2 RW 7
9.	Bank Maspion Turi Mas	Jl. Semarang N 142 Rw 6
10.	Bank Jatim KCP PGS	Jl. Pasar Turi RT 1 RW 7
11.	BNI Pasar Turi	Jl. Pasar Turi RT 1 RW 7
12.	Bank Mega	Jl. Semarang No. 116 RW 4
13.	Bank BCA KCP	Jl. Semarang No. 118 RW 4
14.	PT. SLS Laharindo	Jl. Koblen No 4A RW 4
15.	PT. Generasi Makmur Sejahtera	Jl. Semarang No. 34-36 RW 2
16.	PT. Sarana Mentari Cemerlang	Jl. Raden Saleh No. 41 RW 4
17.	CV. Citra Buana Mandiri	Jl. Kranggan No. 90-II RW 1
18.	PT. Semeru Teknik	Jl. Bubutan No 35 RW 4
19.	PT. Matteindo Daya Prima	Jl. Raden Saleh KAV 25/51 RW 4
20.	PT. Kencana Maju Bersama	Jl. Bubutan No.127-135 RW 7
21.	CV. Aqua Terra	Jl. Semarang 102 Blok a-24 RW 4

22.	PT. Eldira Cipta Prima	Jl. Raden Saleh 27 KAV 2 RW 4
-----	------------------------	----------------------------------

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan, 2022*

#### 4. Asset Manusia

Kelurahan Bubutan dihuni oleh total penduduk sebanyak 13.911 jiwa, dengan pembagiannya yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.9  
Asset Manusia Kelurahan Bubutan

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jml.
1.	WNI	6.893	7.017	13.910
2.	WNA	1	0	1
<b>Total</b>		<b>6.894</b>	<b>7.017</b>	<b>13.911</b>

*Sumber: Profil Kelurahan Bubutan, 2022*

Tabel tersebut menjelaskan tentang asset manusia yang ada di Kelurahan Bubutan. Pada tabel menunjukkan jumlah WNI lebih mendominasi daripada WNA. Untuk jumlah warga berdasarkan jenis kelamin, jumlah tertinggi adalah perempuan, dengan total 7.017 jiwa dari 13.910 jiwa penduduk yang berada di Kelurahan Bubutan. Sedangkan untuk jumlah laki-laki sebanyak 6.894 jiwa dari 13.910 jiwa.

## 5. Asset Sosial

Manusia disebut sebagai makhluk sosial, karena manusia hidup dengan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar, masyarakat kota memiliki sikap individualitas yang tinggi jika dibanding dengan masyarakat desa. Masyarakat kelurahan Bubutan hidup rukun antara satu dengan yang lainnya. Meskipun berada dalam lingkungan perkotaan, semangat gotong royong dan saling membantu selalu diutamakan. Banyak kegiatan yang diadakan kelurahan, dengan melibatkan warganya.

Kelurahan Bubutan banyak memiliki kegiatan sosial dan inovasi yang melibatkan warga masyarakatnya. Diantaranya inovasi dan pelestarian lingkungan hidup, sehingga banyak kampung inovatif dan kreatif yang dimiliki oleh kelurahan Bubutan sendiri. Selain kampung inovatif, terdapat juga kegiatan sosial lain yang aktif bergerak, diantaranya kelurahan bersih narkoba, senam lansia, asuhan mandiri toga, Surabaya Smart City, Merdeka dari Sampah, *Green and Clean*, Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Program Gotong Royong, Program Pendidikan dan Keterampilan, Program Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi dan berbagai jenis program kesehatan.

### B. Individual Inventory Asset

Berdasarkan hasil penggalan daya dan informasi dari masyarakat setempat. Proses penggalan data yang dilakukan di Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan diantaranya adalah proses wawancara dan observasi. Penelitian yang dilakukan pada

lokasi ini menggunakan metode ABCD. Pada metode ini terdapat sebuah prinsip yang menyebut manusia tidak ada yang tidak memiliki kelebihan, karena oada manusia itu sendiri memiliki potensi masing-masing yang bisa dikembangkan, atau dalam bahasa Inggris disebut *Nobody Has Nothing*.

Potensi yang dimiliki individu itu sendiri bisa dikatakan asset atau *individual skill*, yang bisa menjadi suatu hal besar, jika mengandung oerubahan didalamnya, yang dapat membawa manfaat lebih bagi orang lain. Pemanfaatan asset kemampuan individu ini diharapkan dapat membawa perubahan yang nyata, serta dapat dikembangkan menjadi suatu hal yang baru. Pada masyarakat Kampung Pintar Tembok Gede sendiri memiliki asset dan kemampuan anggota komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, yang berjumlah 21 orang. Kelompok ini bergerak dalam kegiatan *urban farming* serta berbagai kegiatan lainnya yang melibatkan kemampuan masing-masing individunya. Potensi berupa asset dan kemampuan tersebut kemudian bisa dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Tembok Pintar Tembok Gede.

Pada proses pengenalan yang dilakukan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, peneliti menemukan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini. Kemampuan individu yang dimiliki kelompok ini berupa bertani hidroponik dan aquaponik. Hal ini tidak hanya berhenti pada kegiatan *urban farming* saja, namun juga dapat mengelola hasil bertani hidroponik dan aquaponik

tersebut. Sehingga, dalam hal meningkatkan taraf perekonomian dan memanfaatkan potensi atau kemampuan individu ini, harusnya dilakukan sebuah perubahan. Pemanfaatan hasil panen bertani dengan teknik ini diharapkan dapat menguatkan ketahanan pangan serta peningkatan teradap perekonomian warga. Setelah menciptakan produk olahan hasil tani, maka dilakukannya pemasaran produk, sehingga produk yang dihasilkan dapat diketahui banyak orang.

Pemasaran produk bertujuan untuk menjadikan produk tersebut dapat dikenal masyarakat luas, serta menarik minat bagi calon pembeli. Pemasaran produk dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui target pasar yang tepat, sehingga akan sangat mudah menarik pembeli, karena barang yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan begitu, tingkat penjualan akan tinggi, begitu juga dengan pendapatan perekonomian warganya.

### **C. Organization Asset**

Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan sendiri memiliki beberapa asset organisasi, yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Berikut beberapa asset organisasi yang ada di Kelurahan Bubutan, yakni:

Tabel 5.10  
Asset Organisasi Kelurahan Bubutan

<b>NO</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Potensi</b>
1.	Koordinator Penyelia	Adanya koordinator penyelia yang mumpuni RW

2.	Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPMK)	Adanya anggota LPMK yang mumpuni
3.	RT/RW	Adanya masyarakat yang siap mengganti psosisi tersebut.
4.	PKK	Banyaknya anggota kelompok dan program yang aktif bergerak.
5.	Koperasi	Banyaknya anggota aktif
6.	Kampung Sayur Oase	Banyak anggota kelompok yang aktif dan kreatif.
7.	Tusuk delujur Oase	Anggota kelompok aktif
8.	UMKM	Banyak menciptakan produk unggulan.

*Sumber: Hasil observasi, Desember 2022*

Tabel tersebut merupakan asset organisasi yang terdapat di Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan, Surabaya. Adanya aktifitas dalam organisasi membuktikan bahwasannya anggota didalamnya aktif. Untuk koordinator penyelia terbagi menjadi 3, dimana ketua nya memegang 3 RW didalamnya dan dibantu oleh koordinator pembantu. Untuk RW 1,2 dan 3 dipimpin oleh Rohana Usman dan dibantu oleh 3 orang lainnya yang memegang masing-masing RW. Diantaranya Asep Ginanjar RW 1, Eka Wahyu RW 2, Tri Wibowo RW 3. Koordinator penyelia RW 4,5 dan 6 dipimpin oleh Titien Andriana dan dibantu oleh Dita Indah Novinati RW 4, Lazuar Bagas RW 5 dan Mochamad Irfan RW 6.

Koordinator penyelia RW 7,8 dan 9 dipimpin oleh Rinto Suyitno dan dibantu oleh Ali As'ad RW 7, Luchito Permono RW 8 dan Devy Yudhiningratri RW 9.

Terdapat 1 LPMK yang diketuai oleh Wariskin dan Suradji. Untuk RT sejumlah 55 dan RW sejumlah 9. Anggota PKK aktif sejumlah 12 anggota jiwa, yang diwakilkan oleh Prihatin Tyas Condro Rini dan sekretaris oleh Liliek Juliani Sriwulandari. Koperasi terlibat hampir semua warga masyarakat Kelurahan Bubutan. Untuk organisasi kampung sayur Oase Tembok Gede dan tusuk Delujur masing-masing memiliki 20 anggota aktif. Untuk UMKM yang terlibat adalah masyarakat Kelurahan Bubutan yang memiliki kemampuan dalam mengelola suatu produk yang bernilai jual.

#### **D. Success Story**

*Success story* merupakan cerita keberhasilan yang pernah diraih oleh suatu masyarakat pada waktu lampau. Cerita sukses tersebut bisa berisi sebuah pengalaman yang didapat oleh suatu masyarakat dalam hal apapun. Cerita sukses yang digali di Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, diharapkan mampu menjadi motivasi dan acuan bagi masyarakat dalam meraih sebuah kesuksesan yang diinginkan.

Kelurahan Bubutan banyak meraih kesuksesan yang mengharumkan namanya. Kelurahan Bubutan sukses dalam melakukan inovasi dan pelestarian lingkungan hidup. Inovasi yang dimiliki ini, mampu menjadikan Kelurahan banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional. Adanya “Bubutan *Heritage*

Kampoeng *Tour*” yang berada di Kampoeng Lawas Maspati, tentunya memberikan pemasukan ekonomi perbulannya mencapai Rp.60.000.000. Keberhasilan dengan mengenalkan “Bubutan Heritage Kampoeng *Tour*”, membuat pemasukan ekonomi bertambah dan Kelurahan Bubutan semakin dikenal banyak orang. Selain itu, Kelurahan Bubutan juga mendapatkan penghargaan sebagai kelurahan terbaik pertama dengan nominasi “Kelurahan Bersih Narkoba”. Kelurahan Bubutan juga memenangkan berbagai penghargaan, seperti Surabaya *Smart City*, Lomba Merdeka Sampah, Lomba Surabaya Green and Green. Keberhasilan suatu wilayah tentunya ada faktor pendukung dari individu yang memiliki jiwa pembaharuan dan perubahan.

Proses FGD yang dilakukan bersama ibu-ibu pada Kampung Pintar Tembok Gede yakni, ditemukan beberapa kisah sukses yang pernah diraih oleh masing-masing individunya. Cerita sukses pertama dimulai dengan kisah Ibu Agnes, yang merupakan seorang rumah tangga sekaligus pebisnis. Bu Agnes menjalani bisnis dibidang kuliner, seperti membuat olahan *stick*. Bisnisnya itu dimulai sejak 2015 lalu, hingga saat ini. Awalnya, bu Agnes hanya menggeluti hobinya memasak. Namun, sejak jaman SMA, bu Agnes mengubah pola pikirnya dari yang hanya sebatas menggeluti hobi menjadi pembawa cuan. Karena itulah, bu Agnes dapat menyelesaikan studi hingga gelar sarjana, berkat hobinya yang memasak dan memasarkan produk jualanannya. Pusat produksi bu Agnes berada dikota Semarang. Walaupun telah pindah dan menetap di Surabaya, bu Agnes tetap menjalankan bisnisnya itu hingga sekarang. Bu Agnes menjajakan

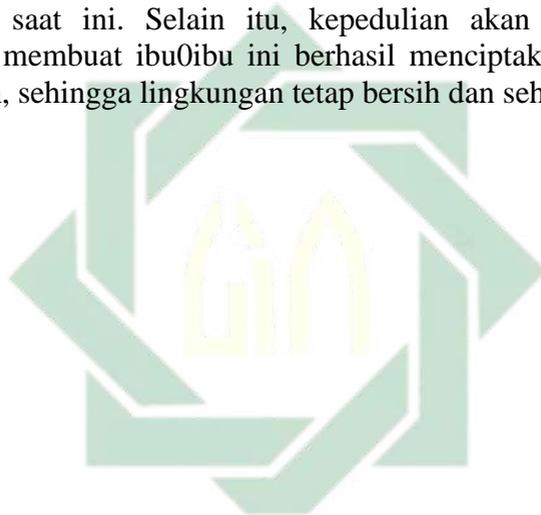
prodaknya di market place *online shoop*. Selain seorang pebisnis, bu Agnes juga merupakan seorang *youtuber* dengan bidang yang sama, yaitu kuliner. Pada *channel* youtube miliknya, bu Agnes menampilkan kemampuan memasaknya. Konten memasak bu Agnes sudah banyak ditonton oleh pengguna youtube.

Cerita sukses yang kedua, datang dari bu Mufarikha, yang merupakan seorang pengerajin kerupuk. Bu Mufarikha memiliki kemampuan dalam membuat kerupuk puli dan nasi. Beliau memanfaatkan nasi yang tersisa, untuk dijadikan kerupuk, sehingga nasi tersebut tidak terbuang percuma. Bu Mufarikha sudah menggeluti kegiatannya sejak 10 tahun terakhir. Sejak saat itu, bu Mufarikha mengaku jarang membeli kerupuk dipasaran lagi dan memilih untuk memproduksinya sendiri dengan memanfaatkan bahan yang tersedia didalam rumah.

Cerita sukses terakhir berasal dari bu Wahyu Hidayati. Beliau memiliki hobi memasak membuat dan membuat kue sejak 2018 hingga sekarang, bu Wahyu banyak menerima orderan untuk membuat kue kering. Awalnya membuat kue kering menjadi hobi yang sering dijalaninya. Namun, setelah membuka jasa untuk menerima orderan kue, banyak yang menyukai dan memesar orderannya. Bu Wahyu juga mempromosikan kuenya melalui platform media sosial yang dimilikinya.

Semua ibu-ibu yang tergabung saat proses FGD memiliki cerita keberhasilan yang telah diraih bersama. Semua ibu-ibu ini memiliki kemampuan dalam

menyulam dan menjahit, seperti bu Emi, bu Yuli, bu Wiwik, bu Iva, bu Patmia, bu Triana, bu Titik dan bu Kasanah. Kemampuan dalam menyulam atau yang dikenal ibu-ibu adalah tusuk dlujur inilah yang membuat mereka berhasil dalam membuat tas jinjing dengan motif sulaman, baju dan banyak hal-hal berbau fashion lainnya. Sejak tahun 2018, kegiatan tusuk dlujur ini dilakukan hingga saat ini. Selain itu, kepedulian akan sampah plastik membuat ibu-ibu ini berhasil menciptakan bank sampah, sehingga lingkungan tetap bersih dan sehat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. Awal Proses**

Proses awal pendampingan merupakan salah satu proses dalam penelitian. Proses pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat sebagai tahap awal dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Proses pendampingan menjadi awal proses dalam menemukenali asset dan memanfaatkan asset dan potensi yang ada. Pendampingan yang dilakukan juga menjadi suatu proses dalam mendapatkan informasi mengenai lokasi penelitian. Adanya informasi mengenai asset tersebut, bisa dikembangkan untuk mewujudkan mimpi atau harapan masyarakat.

Dalam melakukan penelitian berupa pendampingan masyarakat melalui proses pengorganisasian, terlebih dahulu peneliti melakukan pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat dalam melakukan proses penelitian. Dalam pemilihan lokasi, peneliti memilih dua lokasi berbeda di Surabaya dan satu lokasi di Kabupaten Lumajang, yang merupakan lokasi peneliti dalam melakukan KKN. Pada lokasi pertama, peneliti memilih Kampung 1001 Malam, yang terletak di Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Sedangkan pada lokasi kedua, peneliti memilih Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, yang merupakan hasil rekomendasi salah satu kenalan peneliti. Lokasi terakhir yang menjadi target peneliti

adalah Desa Bedayu Talang Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dari peneliti dalam memilih Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian aksi. Kampung Pintar Tembok Gede dinilai strategis dan sesuai dengan peneliti. Warga Kampung Pintar Tembok Gede memiliki tingkat solidaritas dan sportivitas yang kuat, sehingga proses pendekatan antara peneliti dan masyarakat berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Alasan selanjutnya, peneliti melihat adanya potensi dan asset yang besar pada masyarakat Kampung Pintar Tembok Gede. Asset penting yang dimaksud adalah SDA, SDM dan kelembagaannya.

Pada aset SDA atau Sumber Daya Alam, tersedianya lahan pekarangan, yang bisa dimanfaatkan oleh warga dalam bertani *urban farming*. *Urban farming* menjadi suatu keunikan sendiri yang dimiliki oleh anggota komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Mengingat lokasi tersebut berada ditengah kota Surabaya, namun mereka mampu menciptakan pertanian ditengah kota atau disebut *urban farming* tadi. Selain itu, kemampuan individu atau *individual skill* yang dimiliki masyarakat setempat, menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengorganisasian pada lokasi ini.

Sebelum proses penelitian berlangsung, terlebih dahulu peneliti melakukan proses perizinan yang memerlukan cukup waktu dan prosedur yang harus dilaksanakan, mengingat peneliti mengambil lokasi pada

wilayah Surabaya raya, sehingga memerlukan banyak langkah yang harus dilakukan dalam mendapatkan perizinan. Sebagai langkah awal, peneliti bertemu Ketua RT Kampung Tembok Gede untuk meminta izin dalam melakukan penelitian, sekaligus untuk lebih mengenali Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya secara garis besar.

Gambar 6.1  
Perizinan dan Perkenalan dengan Ketua RT Kampin  
Tembok Gede



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sebelum melaksanakan proses perizinan secara resmi, peneliti melakukan pertemuan dengan RT Kampung Pintar Tembok Gede sebagai awal dalam proses perkenalan dan membangun kepercayaan oleh ketua RT pada peneliti, agar mendapatkan izin melakukan penelitian pada wilayah yang dipimpinnya.

Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 29 November 2022 pukul 14:25. Setelah melewati proses perkenalan antara peneliti dan ketua RT selaku pemegang jabatan tertinggi pada wilayah pimpinannya, peneliti melanjutkan tahap selanjutnya, yakni mengurus perizinan secara resmi.

Langkah awal dalam mengurus perizinan secara resmi, peneliti mengurus surat rekomendasi penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya pada bulan November 2022, namun banyaknya kendala yang didapatkan peneliti, sehingga proses perizinan mengalami keterlambatan. Namun, setelah melalui banyak waktu, akhirnya Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dewi Soeriyawati, ST.MT memberikan izin penelitian tersebut dan setelahnya surat rekomendasi tersebut berhasil didapatkan peneliti pada tanggal 19 Desember 2022.

Gambar 6.2  
Surat Rekomendasi Penelitian



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Setelah menadapatkan surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal, peneliti kemudian melanjutkan serangkaian proses perizinan lainnya. Tahap selanjutnya adalah melakukan perizinan pada Kecamatan Bubutan. Proses perizinan tersebut dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022. Hari pertama menuju melakukan perizinan pada kecamatan mengalami kendala, dikarenakan pihak yang mengurus setiap perizinan tidak berada ditempat, sehingga peneliti memutuskan untuk pulang. Hari selanjutnya, peneliti kembali mendatangi pihak kecamatan untuk menyerahkan surat rekomendasi perizinan. Surat tersebut berhasil diterima. Peneliti akan dihubungi pihak kecamatan terkait kelanjutan surat perizinan. Seminggu berlalu tanpa kabar, peneliti kembali mendatangi kantor kecamatan pada tanggal 3 Januari setelah cuti bersama tahun baru. Setelahnya, pada tanggal 4 Januari Surat izin dari Kecamatan untuk Kelurahan berhasil didapatkan.

Gambar 6.3  
Proses Izin pada Kecamatan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah dari kecamatan, peneliti melanjutkan perizinan pada pihak kelurahan pada hari yang sama, mengingat lokasi kelurahan dan kecamatan yang bersebelahan. Namun, pihak kelurahan belum bisa ditemui pada hari itu, sehingga peneliti memutuskan untuk kembali pada hari berikutnya. Peneliti kembali menyerahkan surat izin dari Kecamatan pada kelurahan pada tanggal 9 Januari 2023. Surat tersebut berhasil didapat oleh peneliti. Pada hari yang sama, peneliti kembali menghubungi pak Aseyan selaku RT Kampung Pintar Tembok Gede untuk menyerahkan surat pengantar dari kelurahan untuk RT dan RW.

Gambar 6.4  
Surat Pengantar dari Kelurahan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah surat pengantar Kelurahan berhasil didapatkan, peneliti segera menuju Kampung Pintar Tembok Gede untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Surat pengantar dari

kelurahan dan kecamatan. Selain menyerahkan surat perizinan dan rekomendasi, peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Sekaligus nantinya peneliti akan meminta pada ketua RT Kampung Pintar Tembok Gede untuk menjadi stakeholder yang dapat membimbing peneliti selama proses penelitian aksi berlangsung nantinya.

Gambar 6.5  
Penyerahan Surat Izin Penelitian Aksi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Serangkaian perizinan yang telah dilakukan peneliti, bertujuan untuk mendapat izin, sehingga saat proses penelitian berlangsung akan berjalan lancar tanpa ada hambatan. Perizinan ini bisa berfungsi sebagai berntuk penertib dan pengatur segala kegiatan yang melibatkan masyarakat, sehingga dapat menciptakan kenyamanan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

## **B. Inkulturasi**

Proses selanjutnya adalah inkulturasi. Proses ini dilakukan setelah peneliti berhasil melalui proses perizinan. Proses inkulturasi merupakan istilah dari sebuah proses pendekatan. Penelitian yang melibatkan masyarakat luas, tentunya memerlukan sebuah pendekatan didalamnya, agar sebuah penelitian yang direncanakan berjalan lancar. Selain itu, proses ini juga merupakan sebuah proses dalam mendapatkan informasi dan data dari masyarakat, mengenai lokasi penelitian.

Data yang diperoleh berupa apa saja hal-hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya. Data tersebut berupa lokasi peneliti secara geografis, maupun demografis, budaya, keagamaan, asset yang dimiliki, baik berupa asset fisik, finansial, alam, sosial bahkan individu, yang menempati lokasi penelitian.

Proses pendekatan mulai dilakukan peneliti, saat mendapatkan izin penelitian dari beberapa pihak terkait. Proses pendekatan yang dilakukan peneliti berupa proses observasi, yakni dengan mendatangi langsung Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Proses pendekatan dilakukan pada bulan Januari 2023. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan melihat kondisi Kampung sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat sekitar, khususnya anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, dengan cara melakukan wawancara langsung dan observasi langsung

dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai Kampung Pintar Tembok Gede.

Setelah melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar, peneliti juga mulai melakukan pendekatan dengan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, yang menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Gambar 6.6  
Inkultirasi Dengan Anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan yang diadakan ibu-ibu yakni kegiatan tusuk delujur. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh ibu-ibu pada Kampung Pintar Tembok Gede. Proses awal kegiatan merajut adalah dengan membagikan beberapa benang pada ibu-ibu dan sebuah totebag polos.

Pada totebag polos tersebut kemudian dibuat beberapa pola atau desain yang kemudian akan dimasukkan benang pada pola tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa pendekatan lain berupa mengikuti kegiatan ibu-ibu dalam memanen beberapa sayuran yang ditanam dengan memanfaatkan teknik *urban farming*.

Gambar 6.7  
Panen Sayur Bersama anggota ibu-ibu komunitas  
Kampung Pintar Tembok Gede



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan panen dilakukan karena masa tanaman sayur sudah memasuki masa siap konsumsi. Hasil panen itu kemudian dibagikan kepada beberapa warga setempat. Jadwal panen sayur tidak selamanya sama.

*“Biasanya masa panen tergantung cuaca. Kalau cuacanya hujan terus menerus seperti sekarang, kadang panennya juga melambat dan tidak semua sama-sama bisa dipanen. Jadi hanya beberapa jenis sayur saja”<sup>43</sup>*

Jika cuaca cerah, maka panen bisa dilakukan serentak pada semua jenis sayuran. Selain itu hasil panen memiliki jumlah besar. Peneliti ikut membantu dalam kegiatan panen ini. Dengan begitu, hubungan peneliti dan objek yakni anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede ini akan semakin dekat dan mudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian aksi bersama kelompok ini.

Pendekatan terakhir yang peneliti lakukan bersifat formal, yakni dengan kedatangan pegawai Kelurahan Bubutan, termasuk lurah Bubutan sendiri. Pada proses pengenalan tersebut, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam kegiatan penelitian aksi bersama kelompok tani, kepada pegawai kelurahan dan juga beberapa kelompok tani sendiri. Kegiatan itu dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 9:00 WIB.

---

<sup>43</sup> Wawancara Pak Aseyan RT Kp. Pintar Tembok Gede, Senin 13 Januari, 2023 pukul 12:15

Gambar 6.8  
Pengenalan Formal



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain proses pengenalan, peneliti juga mendapat arahan dari ketua RT, utusan kelurahan dan ketua kelompok aktif yang berada di Kampung Pintar Tembok Gede, demi melancarkan kegiatan peneliti bersama kelompok ini beberapa waktu kedepan. Proses pengenalan yang memakan waktu 4 jam ini mendapat respon baik dan antusias dari semua orang. Sehingga, peneliti juga diberi harapan besar oleh pihak kelurahan, agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan jiwa wirausahanya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan lancar dan sukses.

Dengan mengikuti setiap kegiatan yan ada pada masyarakat Kampung Pintar Tembok Gede, tentunya akan menambah keakraban dari peneliti dengan masyarakat. Dalam proses pendekatan, tidak hanya dilakukan untuk menemukan data saja. Namun, dengan adanya penndekatan inilah, selain dengan menambah

hubungan erat masyarakat dengan peneliti, namun juga menambah rasa kekeluargaan. Dengan begitu, proses pendampingan akan berjalan lancar dan tidak ada jarak antara peneliti dan masyarakat.

### **C. Membangun Kelompok Riset**

Suatu riset aksi sangat diperlukan dalam sebuah pendampingan, dengan membentuk suatu kelompok yang nantinya akan membantu serta dalam melancarkan suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan kali, menjadikan ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, sebagai kelompok riset aksi. Kelompok ini dipilih karena merupakan warga asli Kampung Pintar Tembok Gede yang mengetahui seluk beluk serta budaya yang ada di Kampung Pintar Tembok Gede.

Fokus pendampingan dalam penelitian ini, mengambil ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, RT 03 RW 02. Kelompok ini diambil karena sesuai dengan judul penelitian yang diambil peneliti yang berfokus pada Kelurahan Bubutan, tepatnya pada RT 03 RW 02.

Proses ketiga yang dilakukan oleh peneliti dalam pendampingan dan pengorganisasian pada masyarakat setelah melewati proses pendekatan atau inkulturasi. Proses inkulturasi ini juga dapat dilakukan dalam membangun sebuah kelompok riset. Dengan membangun kelompok riset, maka dapat menyelaraskan pikiran dalam langkah aksi perubahan kedepan. Dalam melakukan proses pengorganisasian berupa perubahan dengan pendekatan saja, namun dengan membangun

kelompok riset akan mempermudah peneliti dan masyarakat untuk berjalan bersama-sama.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan membuat kelompok riset pada tanggal 13 Februari 2023 dengan mengajak warga Kampung Pintar Tembok Gede, khususnya ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Selanjutnya melakukan FGD dengan kelompok yang telah dibentuk berjumlah 20 orang. Adanya pembentukan kelompok ini, peneliti berharap dapat proses pengorganisasian akan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan atau harapan bersama, sehingga nantinya dapat membawa perubahan yang lebih baik.

Kelompok riset ini dibangun berdasarkan kemauan dan semangat kelompok tinggi yang dimiliki ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, dalam melakukan sebuah gerakan perubahan. Perubahan yang diinginkan ibu-ibu adalah dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada diri ibu-ibu, dalam mengembangkan *skill* atau kemampuan olah pangan. Selain itu, dengan adanya semangat dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan, akan membantu menambah penghasilan serta mensejahterakan kelompok tani. Berikut ini merupakan nama dari ibu-ibu yang tergabung dalam anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1  
 Nama Anggota Ibu-ibu komunitas Kampung Pintar  
 Tembok Gede

NO	NAMA	NO	NAMA
1.	Ibu Yuli	11.	Ibu Sri Sudarmi
2.	Ibu Agnes	12.	Ibu Maya
3.	Ibu Iva	13.	Ibu Patmiasri
4.	Ibu Wiwik	14.	Ibu Rosita
5.	Ibu Maya	15.	Ibu Emmy
6.	Ibu Kasanah	16.	Ibu Kumala
7.	Ibu Titik	17.	Ibu Triana
8.	Ibu Kumala	18.	Ibu Suwarni
9.	Ibu Sri Umamie	19.	Ibu Sulistiyani
10.	Ibu Huzaivah	20.	Ibu Darwati

*Sumber: Hasil FGD Peneliti*

Nama-nama tersebut merupakan nama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Dengan menggandeng masyarakat tersebut, maka pekerjaan yang dilakukan kedepannya akan terasa lebih mudah, karena dilakukan secara bersama, serta menjadi tanggungjawab bersama. Kelompok riset berupa anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede tersebut akan menjadi kelompok yang memiliki semangat *entrepreneur* yang tinggi.

#### **D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)**

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pendampingan menggunakan metode ABCD adalah *discovery*. *Discovery* merupakan suatu tahap dalam menemukan dan mengungkapkan keberhasilan masa lampau. Tidak hanya sebuah keberhasilan yang pernah diraih pada masa lampau, namun juga berupa potensi, asset, sejarah maupun prestasi yang pernah dilalui masyarakat atau objek yang diteliti. Potensi dan asset yang ditemukan masyarakat, harusnya mendapatkan respon yang baik, berupa apresiasi atas keberhasilan tersebut. Dengan cara inilah, peneliti dapat memahami kondisi yang ada dalam masyarakat. Agar dalam penemuan potensi bisa terfokuskan, maka diperlukannya penggalian-penggalian terhadap momen dan keunggulan dalam sebuah komunitas atau masyarakat.<sup>44</sup>

Tahapan ini disebut sebagai proses *discovery*, yang secara sederhana merujuk pada proses dalam membangun kembali rasa bangga pada diri sendiri. Proses *discovery* juga merupakan suatu proses dalam membangun rasa bangga didalamnya. Sebagai seorang peneliti, tentunya mendapatkan tantangan tersendiri untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat dalam mendorong peserta dalam menceitakan kembali pengalaman sukses dan peran dari setiap anggota

---

<sup>44</sup>Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kismadi, "*Panduan Fasilitator, Indonesia Australian Partnership*", (IDSS acces: phase II, 2008), hal. 6

komunitas dalam mencapai keberhasilan tersebut.<sup>45</sup> Dengan menemukan kesuksesan masa lalu, komunitas atau masyarakat akan terpancig semangat dalam menceritakannya, serta menumbuhkan kembali keinginan untuk dapat mencapai kembali keberhasilan yang pernah diraih dulunya. Tahap *discovery* ini menjadi tahap dalam mengungkapkan kesuksesan masa lalu, yang kemudian bisa dijadikan sebuah pelajaran pada masa sekarang.

Proses *discovery* ini melibatkan peneliti bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Anggota kelompok yang tergabung dalam proses ini terdiri dari ibu-ibu kelompok tani dan warga sekitar kampung Tembok Gede. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali keberhasilan yang pernah diraih oleh anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, baik secara individu anggotanya, maupun pada komunitasnya sendiri. Pada kegiatan *discovery* ini, peneliti dan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, melakukannya disalah satu rumah warga, yakni ibu Agnes, yang memang bertugas untuk menyediakan tempat dalam melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan *discovery* ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kegiatan *cross check*, yang bersama-sama dilakukan pada rumah ibu Agnes, yang diketuai oleh ibu Yuli selaku ketua kelompok tani.

---

<sup>45</sup>Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 92

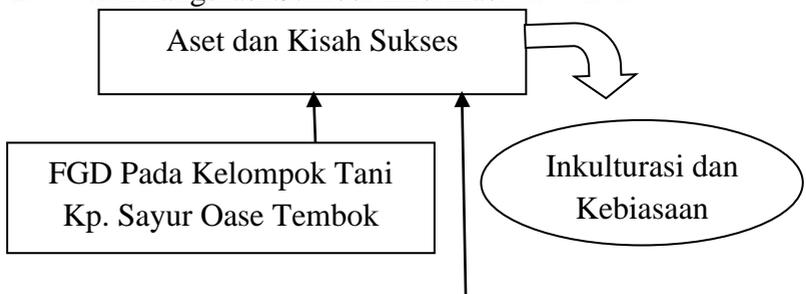
Gambar 6.9  
Kegiatan *Discovery*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tahap ini, peneliti melakukan kegiatan dengan menggunakan prinsip dalam metode PRA berupa triangulasi keragaman sumber informasi, yang berfungsi sebagai suatu system dalam melihat *cross check* dalam menjalankan teknik ini. Dengan menerapkan prinsip ini, peneliti dapat melihat informasi yang didapat secara akurat. Berikut ini peneliti akan menampilkan gambaran mengenai prinsip metodologi PRA triangulasi pada bagan berikut.

Bagan 6.1  
Triangulasi Sumber Informasi



Transek Kampin Tembok  
Gede, Kel. Bubutan

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bagan tersebut menjelaskan mengenai kegiatan triangulasi yang dilakukan peneliti dalam memvalidasi informasi yang didapat peneliti. Kegiatan pertama yang peneliti amati melalui kejadian yang berasal dari kegiatan inkulturasi dan kebiasaan atau budaya masyarakat kampung Tembok Gede, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Proses selanjutnya ialah melalui proses FD atau *focus group discussion* dan yang terakhir melalui proses transek yang dilakukan pada lokasi penelitian. Tahap *discovery* ini dijadikan peneliti sebagai sebuah wadah bagi masyarakat dalam mengungkapkan asset dan keberhasilan yang pernah diraih oleh masing-masing individu maupun komunitas atau masyarakat secara kelompok. Kegiatan *focus group discussion* atau FGD ini telah berhasil disepakati oleh semua anggota. Hasil kesepakatan itu berupa, keputusan semua anggota dengan memilih asset sumber daya alam atau SDA berupa hasil panen pada pemanfaatan lahan pekarangan, berupa bayam brazil, untuk kemudian dikembangkan dalam proses pemberdayaan, sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

Bayam brazil dipilih dari banyaknya jenis tanaman yang dikembangkan kelompok tani ini, karena bayam brazil dinilai sebagai asset yang cukup efisien dan

unggul jika dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu, hasil panen bayam brazil yang melimpah jika dibandingkan dengan jenis tanaman ini, menjadikan anggota kelompok ini memilih untuk mengembangkan bayam brazil. Selain dalam melihat potensi dan asset, kegiatan yang dilakukan ini juga merupakan suatu bentuk dalam melihat keberhasilan dari anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Berikut merupakan beberapa keberhasilan yang pernah diraih warga kampung Pintar Tembok Gede, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.2  
Keberhasilan

No	Jenis	Tahun
1.	Medeka dari Sampah	April 2018
2.	Surabaya Green and Clean	November 2018
3.	Surabaya Smart City	Juli, 2019
4.	Juara I Lomba Gerak Jalan	2019
5.	Juara II Cipta Lagu	2019

*Sumber: Hasil FGD Peneliti Bersama Anggota Ibu-Ibu Komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Februari 2023*

Tabel tersebut merupakan serangkaian keberhasilan yang pernah diraih warga kampung Tembok Gede, yang juga merupakan keberhasilan dari anggota kelompok tani ini, karena juga terlibat dalam

prosesnya. Dalam proses mengungkapkan keberhasilan yang pernah diraih, semua anggota kelompok sangat antusias menceritakan setiap keberhasilan yang pernah diraihnya. Salah satunya adalah ibu Wiwik yang menceritakan bahwa kampung Pintar Tembok Gede berhasil masuk kedalam 75 besar sebagai kampung yang medeka dari sampah pada tahun 2018. Walaupun bukan berada diposisi pertama, semua anggota kelompok bangga mengungkapkannya. Karena dengan perolehan hasil itu, warga berinisiatif untuk terus mengembangkan kampungnya agar menjadi lebih baik.

Gambar 6.10  
Kampung Pintar Tembok Gede, 2018



*Sumber: Profil Kampung Pintar Tembok Gede, Bubutan*

Gambar tersebut merupakan potret Kampung Pintar Tembok Gede pada tahun 2018. Walaupun berada pada peringkat 75 besar, waganya tidak berhenti atau menyerah dengan predikat yang didapat. Kemudian, warga mulai berinisiatif untuk menjadikan kampungnya sebagai kampung terinovatif, yang bisa menjadi teladan bagi kampung lainnya, terutama dalam pengolahan sampahnya.

Pada tahun yang sama, yakni Novemer 2018 warga kembali mengikuti lomba Surabaya Green and

Clean, dan kembali meraih predikat 75 besar, dalam kategori kampung terinovatif. Meskipun kembali meraih predikat yang sama, warga tetap semanan dan terus berkarya, terutama dalam mengelola sampah.

Gambar 6.11  
Kampung Pintar Tembok Gede, 2019



*Sumber: Profil Kampung Pintar Tembok Gede, Bubutan*

Berbagai inovasi dan kreatifitas warganya, berhasil mengubah sampah menjadi sebuah karya bernilai seni. Dengan adanya kreativitas inilah, warga berhasil mempercantik kampungnya. Pada tahun 2019, kampung ini kembali mengikuti lomba Surabaya Smart City dan berhasil meraih juara Kampung Terinovatif. Tidak hanya itu, warganya yang terdiri dari kelompok ibu-ibu juga meraih gelar juara I dan II dalam perlombaan gerak jalan dan cipta lagu pada tahun 2019.

### **E. Merancang Mimpi (*Dream*)**

Langkah selanjutnya pada tahap ABCD adalah merancang mimpi atau *dream*. Langkah ini merupakan

sebuah tahapan antara peneliti dan masyarakat dalam melakukan penggalian tujuan dan harapan yang ingin dicapai kedepannya. Tahap ini tidak hanya dijadikan sebagai sebuah tahap dalam penggalian pada kekuatan yang ada pada asset, keunggulan dan kekuatan dari masa lalu, dari tahap yang telah dilakukan sebelumnya, berupa *discovery*. Tahapan ini tentunya mengharapkan anggota komunitas harus memiliki impian atau harapan yang ingin dicapai, baik untuk dirinya dan juga lingkungannya. Tahapan kedua dalam proses ABCD berupa *dream* ini, merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam mengembangkan impian dan harapan masyarakat. Proses dalam merancang mimpi atau *dream*, merupakan sebuah bentuk lanjutan dalam aksi, setelah melakukan kajian berupa adanya identifikasi mengenai potensi dan asset yang dimiliki, menjadi sebuah acuan atau harapan, serta impian dari masyarakat. Dalam pandangan islam, proses ini dianggap sebagai upaya dalam merancang sebuah kehidupan yang lebih baik.

Dalam merancang mimpi bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, dilakukan dalam proses FGD. Anggota kelompok tersebut terdiri dari Ibu Yuli, Agnes, Iva, Wiwik, Maya, Kasanah, Titik, Kumala, Sri Umamie, Huzaivah, Sri Sudarmi, Maya, Patmiasri, Rosita, Emmy, Kumala, Triana, Suwarni, Sulistiyani dan Darwati. Proses perancangan mimpi ini dilakukan untuk menyatukan visi misi dan tujuan dari keberlanjutan program yang akan dijalankan kelompok ini kedepannya. Proses ini bertujuan untuk menyusun harapan yang dimiliki masing-masing anggota kelompok, serta memutuskan harapan yang ingin

diwujudkan bersama, sehingga sejalan dan selaras dalam mewujudkannya. Perancangan mimpi bersama dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023, yang bertempat dikediaman ibu Agnes, selaku penyedia tempat, pada pukul 10.00 wib. Perancangan dan pembangunan mimpi ini dilakukan bersama-sama, sehingga hasil kesepakatan yang didapatkan dari adanya proses FGD tersebut, bisa didapat secara jelas dan transparan.

Berikut ini merupakan hasil perancangan dan pembangunan mimpi secara individu, pada komunitas Olkampin Tembok Gede, Surabaya.

Tabel 6.3  
Perancangan dan Pembangunan Mimpi Individu

No	Nama	Harapan
1.	Ibu Iva	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi kampung yang inovatif</li> <li>- Dapat membentuk UMKM yang berguna bagi kesejahteraan warganya.</li> <li>- Dapat memanfaatkan apa yang telah tersedia di kampung.</li> </ul>
2.	Ibu Yuli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu rukun.</li> <li>- Memajukan UMKM.</li> <li>- Dapat memanfaatkan tanaman atau sayuran, sehingga menambah income atau dapat dinikmati.</li> </ul>

3.	Ibu Sri Wahyu Widayati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan semangat dalam berwirausaha, agar dapat memajukan UMKM.</li> <li>- Menjadi kampung yang berkemajuan.</li> </ul>
4.	Ibu Triana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penduduknya lebih maju dan kreatif, terutama dalam berwirausaha.</li> <li>- Prodak UMKM bisa dipasarkan dan berkembang demi kesejahteraan penduduknya.</li> </ul>
5.	Ibu Titik	Menjadi kampung yang lebih maju perekonomiannya, terutama pada inovasi dibidang UMKM.

*Sumber: Hasil FGD bersama Anggota Ibu-Ibu Komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Februari 2023*

Tabel tersebut merupakan masing-masing harapan dari beberapa anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Bubutan, Surabaya. Berdasarkan harapan dari masing-masing individu, dapat disimpulkan bahwa kelompok ini ingin adanya inovasi dalam pengolahan pada asset yang dimiliki Kampung Pintar Tembok Gede, sehingga dengan adanya inovasi tersebut bisa berpengaruh pada kemajuan UMKM yang ada. harapan lainnya berupa, adanya pemasaran pada setiap prodak UMKM yang diciptakan.

Selain harapan dari masing-masing individu, kelompok tani juga merancang mimpi untuk kelompoknya sendiri.

Tabel 6.4  
Perancangan dan Pembangunan Mimpi Kelompok Tani

No	Harapan
1.	Kelompok ini lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan asset.
2.	Dapat memanfaatkan tanaman atau sayuran, sehingga menambah income atau dapat dinikmati.
3.	Kelompok ini memiliki semangat jiwa kewirausahaan yang tinggi
4.	Dapat membentuk UMKM yang berguna bagi kesejahteraan warganya.

*Sumber: Hasil FGD, Februari 2023*

Menyusun mimpi bertujuan untuk menjadi suatu acuan bagi masyarakat dalam memacu semangat untuk mewujudkannya, sehingga terciptalah sebuah perubahan. Dalam hal ini, kelompok tani bermimpi untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa semangat kewirausahaan yang tinggi, sehingga dapat memajukan UMKM, yang akan berdampak pada kesejahteraan warganya. Dalam hal ini, peneliti akan membantu anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede untuk mewujudkan impian-impian dan harapan dari anggota kelompok, dalam menjadi seorang *entrepreneur* yang berkembang.

Gambar 6.12  
Perancangan dan Pembangunan Mimpi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar tersebut merupakan proses perancangan dan pembangunan mimpi. Masing-masing dari ibu-ibu menulis mimpi atau harapan yang ingin diwujudkan mereka pada secarik kertas, yang kemudian akan ditempelkan bersama dengan mimpi-mimpi dari anggota kelompok ini. Kemudian, semua anggota dapat melihat satu-persatu harapan dari masing-masing kelompok secara bersama.

Salah satu anggota yakni bu Yuli, yang memiliki mimpi untuk mensejahterakan kelompok tani dan kampung pintar, terutama dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam diri. Salah satu harapan yang ditulis bu Yuli adalah untuk bisa memanfaatkan aset Sumber Daya Alam berupa lahan pekarangan yang telah dimanfaatkan untuk *urban farming*, dengan ditanami berbagai jenis sayuran, sehingga menambah *income* pendapatan oleh kelompok tani ini. Bu Yuli merupakan salah satu anggota penting dalam kelompok tani. Bu

Yuli menjadi seorang yang bisa menggerakkan anggota kelompok untuk memulai perubahan. Adanya proses pengorganisasian, menjadi hal baik bagi bu Yuli dan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede dalam mencapai harapan yang diinginkannya.

## **F. Merencanakan Aksi Perubahan (*Design*)**

Setelah melalui tahap menyusun mimpi atau *dream*, tahap yang akan dilalui adalah *design*. Tahap ini akan berisi sebuah pendampingan yang dilakukan peneliti, dalam merancang sebuah langkah yang strategis bersama anggota komunitas, dalam mewujudkan mimpi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya dalam masyarakat atau komunitas diperlukan dalam proses perancangan strategi, sehingga menghasilkan sebuah rencana yang proaktif, pemilihan berbagai elemen dan langkah yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan proses *define* nantinya.<sup>46</sup> Sebuah perencanaan aksi atau *design* merupakan proses atau langkah yang harus dilewati, guna mewujudkan harapan atau impian yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya langkah yang diambil tersebut harus dipertimbangkan terlebih dahulu, sehingga matang dan terstruktur. Dengan adanya perencanaan yang matang, maka juga akan berdampak positif pada saat pengaplikasian atau saat mewujudkan impian yang ingin dicapai sebelumnya.

---

<sup>46</sup>Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kismadi, "*Panduan Fasilitator, Indonesia Australian Partnership*", (IDSS acces: phase II, 2008), hal. 6

Perencanaan aksi perubahan dalam penelitian ini dilakukan peneliti bersama dengan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Kelurahan Bubutan Surabaya. Aksi ini dilakukan pada rumah ibu Agnes, dengan menjadikan *dream* sebagai acuan dari adanya proses perubahan yang akan dilakukan. Proses tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023, dengan dipimpin langsung oleh Pak Aseyan selaku RT sekaligus *stakeholder*.

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mentelaah secara bersama mengenai kepentingan aset yang dimiliki, untuk kemudian bisa dimanfaatkan dalam mencapai tujuan. Aset tersebut bisa terkumpul, setelah melalui tahapan dalam mengungkapkan aset yang dimiliki, sehingga peneliti sekaligus pendamping dan masyarakat bisa memanfaatkan aset tersebut. Hal ini penting untuk dilakukan, karena dapat membangun kekuatan dalam komunitas, serta mampu untuk belajar secara bersama. Berdasarkan beberapa harapan oleh anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede yang telah dirangkum sebelumnya, pada tahap selanjutnya merupakan perencanaan aksi. Tahap ini dilakukan untuk menemukan kesepakatan, dengan menjadikan aset berupa hasil panen bayam brazil menjadi olahan yang menyehatkan dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Sebelumnya, masyarakat belum teredukasi untuk mengelola bayam brazil, selain dijadikan sayuran saja.

## **G. Menentukan Aksi (*Define*)**

Setelah melalui tahap merangkai mimpi dan merancang aksi, masuklah pada tahap dalam menjalankan aksi atau *define*. Tahap ini merupakan suatu tahap dalam mewujudkan impian dan harapan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah ini harus segera dijalankan, setelah menentukan rancangan aksi. Define digunakan untuk memantapkan kembali mengenai tujuan yang akan dicapai pada proses menuju perubahan. Dalam pelaksanaan aksi yang dilakukan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dalam uji coba dalam pengolahan bayam. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023 dan 20 Februari 2023.

Setelah mendapatkan sosialisasi mengenai pemanfaatan bayam, maka diputuskanlah untuk mengelola bayam tersebut menjadi kerupuk, stick dan es cream. Olahan tersebut dipilih, karena merupakan makanan organik yang menyehatkan dan tinggi gizinya. Ketiga olahan ini dipilih, karena bahan yang diperlukan sangat terjangkau dan tidak memerlukan banyak bahan dan biaya, namun hasil yang diperoleh sangat banyak. Ketiga olahan itu bisa dijadikan cemilan sehari-hari, serta mengganti protein sayur pada anak-anak yang susah untuk makan sayur-sayuran. Dengan menyemil olahan tersebut, kebutuhan sayur untuk anak-anak tetap terpenuhi.

Pengolahan bayam menjadi 3 produk makanan dilakukan dengan membagi beberapa ibu-ibu kedalam

tiga tim, yang kemudian akan mempersingkat waktu pengerjaan. Sebelum membagi kedalam beberapa kelompok, ibu-ibu semula mulai membersihkan dan memisahkan dauh bayam dari tangkainya. Setelahnya, bayam kemudian ditimbang sesuai ukuran dan kebutuhan dari masing-masing olahan. Setelah membagi bayam menjadi 3 bagian, barulah kelompok pengolahan bayam terbentuk.

Dalam pengolahan kerupuk, dipimpin langsung oleh ibu Mufarikhah yang memiliki keahlian dalam membuat kerupuk. Dengan bekal ilmu sebelumnya, bu Mufarikhah sangat mudah memahami untuk mengelola kerupuk. Berdasarkan pengawasannya, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menghaluskan bayam bersamaan dengan 5 siung bawang putih. Bayam yang telah halus kemudian dimasukkan kedalam wajan, setelahnya barulah ditambahkan 50g tepung terigu, ketumbar bubuk, royco, garam yang masing-masing 1 sdt. Setelah itu, semua adonan tadi dimasak dengan api kecil, sampai matang. Kemudian, tepung tapioka dimasukkan pada adonan tersebut sejumlah 350g secara perlahan.

Setelah adonan tidak menempel, kemudian membentuk tabung dengan ukuran yang sama. Langkah selanjutnya, adonan yang sudah dibentuk itu, direbus hingga matang. Setelah matang dan ditiriskan, langkah selanjutnya adalah mendinginkannya didalam freezer semalaman. Kegiatan ini berlangsung pada hari berikutnya. Setelah semalaman berada dalam freezer, langkah selanjutnya adalah mengiris tipis membentuk

lingkaran. Setelahnya, kerupuk akan dijemur selama 2 sampai 3 hari pada terik matahari.

Gambar 6.13  
Uji Coba Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada kelompok kedua adalah pembuatan stick bayam, yang dipimpin oleh ibu Agens, yang juga merupakan seorang pembuat stick yang telah mengeluarkan brandnya sendiri. Proses pembuatannya sangat mudah, yakni tahap awal adalah menghaluskan bayam, bawang putih dan bawang merah. Kemudian mencampurkan tepung terigu dan tapioka kedalam wadah, tambahkan beberapa bumbu seperti kaldu ayam dan garam, kemudian dicampur rata. Setelahnya adalah memasukkan 1 butir telur, santan, margarin dan bayam yang sudah blender halus. Setelah diaduk rata dan adonan sudah bisa dibentuk, ibu-ibu kemudian menggunakan alat penggiling stick atau *split crank pasta maker*, untuk membentuk adonan menjadi stick. Kemudian stick itu digoreng pada minyak panas dan dengan api sedang, akan tingkat kematangan yang dihasilkan merata dan rasa tetap sama.

Gambar 6.1  
Uji Coba Stick Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Olahan ketiga adalah es krim yang dipimpin langsung oleh Bu Wiwik. Proses yang dilakukan yakni pertama belender bayam brazil dengan air hingga halus. Untuk adonan pertama, masukan Bayam yang telah diblender, Susu cair, susu bubuk, gula, perasan lemon, vanili kedalam panci. Aduk hingga rata semua bahan, kemudian panaskan diapi sedang. Pada wadah yang berbeda (adonan kedua), campurkan tepung maizena dan kuning telur, tambahkan air agar adonan tercampur rata. Setelah adonan pertama mulai mendidih, masukkan perlahan adonan kedua perlahan sambal terus diaduk. Setelah adonan mulai membeku, pindahkan kedalam wadah. Kemudian diamkan hingga dingin, seteahnya tutup wadah dan masukkan kedalam *freezer* selama 6-8 jam atau setengah beku. Setelah itu, korek adonan es krim yang sudah membeku dan pindahkan dalam wadah. *Mixer* dengan kecepatan rendah. Setelah halus, masukkan Sp dan *mixer* kembali hingga mengembang.

Setelah itu, masukkan adonan pada wadah es krim dan bekukan.

Gambar 6.15  
Uji Coba Pembuatan Es Cream



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam ujicoba pembuatan ketiga olahan ini, terdapat kendala didalamnya. Beberapakali adonan terasa hambar, sehingga perlu menambahkan bumbu untuk memberi rasa. Dalam pembuatan es cream, penggunaan bayam adalah 100g, dinilai terlalu banyak, sehingga aroma bayam sangat melekat dan rasanya sedikit pahit. Sehingga langkah yang diambil adalah dengan menurangkan bayamnya, menjadi 50g. Beberapa kendala ini kemudian dicatat peneliti, yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai proses evaluasi, saat proses pembuatan olahan bayam dalam jumlah banyak.

Setelah dirasa mantap dan yakin dalam menggapai tujuan, maka proses selanjutnya adalah mengaplikasikannya, terutama dalam hal ini adalah dalam pengolahan bayam menjadi prosuk makanan.

Kegiatan *define* dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023, yang dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan percobaan pembuatan olahan bayam.

Gambar 6.16  
Kegiatan *Difine*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk dalam penentuan aksi perubahan yang dilakukan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, sehingga kelompok ini telah memutuskan untuk melakukan aksi perubahan yakni dalam bentuk peningkatan *skill* entrepreneurship, dengan menciptakan produk makanan dari olahan bayam brazil. Ketiga olahan tersebut juga telah disepakati nama dan desain logo yang akan digunakan nantinya.

Gambar 6.17  
Desain Logo Kemasan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Aksi perubahan dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship melalui bidang kewirausahaan, menjadi salah satu alasan penting dan utama yang dibutuhkan oleh kelompok tani ini. Kewirausahaan dipilih karena menjadi bidang yang mempunyai nilai peluang yang cukup tinggi, jika dibandingkan dengan bidang yang lain. Dalam kewirausahaan, siapapun bisa dan berhak menggunakannya. Serta, hanya orang-orang yang serius dan tekun, yang mampu menjadikan bidang ini sebagai sebuah alat dalam membawa perubahan pada dirinya. Memiliki mental seorang wirausaha, artinya memiliki mental bos. Karena orang tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, sehingga bermanfaat bagi banyak orang. Dalam islam sendiri, kita dianjurkan untuk menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi banyak orang diluar sana, terutama yang membutuhkan kita.

Kegiatan pengolahan bayam ini akan dilakukan secara bersama dan akan disajikan dengan dua pilihan, untuk olahan kerupuk bayam. Pada kerupuk bayam sendiri akan dijual dalam dua versi, yakni siap saji dan siap goreng. Selain itu, dalam penjualan tentunya memiliki daya tarik, terutama dalam hal pengemasan produk. Produk yang dijual akan dikemas dengan menarik dan tentunya dengan logo produk yang didesign oleh anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Pembuatan design logo dilakukan sendiri oleh kelompok tani, guna menumbuhkan rasa bangga dalam diri atas apa yang telah mereka ciptakan sendiri. Disini, peran peneliti hanya membimbing sekaligus memberikan masukan atas setiap langkah yang diambil dalam pembuatan logo kemasan produk olahan bayam.

Setelah produk berhasil diciptakan, tentunya memerlukan pemasaran atau penjualan secara *offline* maupun *online*. Pemasaran melalui media *online* disepakati bersama untuk dilakukan pada WhatsApp dan Instagram. Sedangkan, dalam pemasaran *offline* dilakukan dengan menaruh pada warung setempat.

## **H. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)**

*Destiny* menjadi tahap terakhir dalam penggunaan metode penelitian ini. Setelah semua tahapan telah dijalankan, maka dalam menemukan hasil dalam impian harus terus dilakukan dengan memonitoring pada setiap langkah aksi yang dilakukan kedepannya. Langkah tersebut haruslah sesuatu yang inovatif, kreatif dan baru. *Destiny* menjadi fase terakhir yang dilakukan dalam rangkaian tindakan yang inspiratif, guna mendukung

adanya pembelajaran kelompok. Sebelumnya anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede melakukan uji coba dalam pengolahan bayam menjadi produk makanan, yang bertempat di rumah Bu Agnes pada. Sehingga, pada proses selanjutnya kelompok tani dan peneliti kembali membuat olahan bayam dengan jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya. Sehingga produksi kedua ini nantinya yang akan kemudian bisa langsung dipasarkan secara luas.

Peran peneliti dalam proses terakhir ini adalah untuk memantau dan memonitoring kelompok riset yang terdiri anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, dalam melakukan pengolahan pada bayam. Selain melakukan pengolahan, juga akan dilakukannya pengemasan pada produk yang telah diolah. Tahap ini juga, peneliti membantu kelompok ini untuk ikut memasarkan produk yang olahan bayam, sehingga banyak konsumen yang tau dan bisa tertarik untuk membeli. Selain pengemasan yang menarik, cita rasa pada olahan bayam ini juga harus terjaga dengan baik, sehingga konsumen akan menyukainya. Ciri khas dari olahan bayam juga menjadi suatu hal yang harus dijaga, sehingga memberikan perbedaan dengan produk-produk yang lain.

Tahap terakhir dari kegiatan pendampingan ini adalah tahap dalam memonitoring dan evaluasi pada program yang sedang dilkakukan. Dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi, maka sebuah kekuarangan dalam program tersebut dapat dilihat. Pentingnya dalam melakukan monitoring dan evaluasi adalah untuk

mengukur seberapa efektif dan efisiennya sebuah program yang sedang dijalankan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah perubahan pada masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan proses pengorganisasian pada komunitas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan wirausaha, dengan mengandalkan kemampuan dan aset dalam diri. Masyarakat sangat antusias dengan didakannya kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan aset dan kemampuan dalam diri, sehingga dapat merubah kehidupan mereka, terutama dari masalah perekonomian.

SDM pada kelokomunitas Kampung Pintar Tembok Gede sangat luar biasa. Mereka memiliki kemampuan dalam bidang kuliner. Disini kemudian komunitas ini mulai menyadari untuk bisa menggunakan kemampuan mereka dalam menciptakan sebuah karya, dengan memanfaatkan sumber daya alam atau SDA berupa lahan pekarangan yang ditanami bayam brazil dan jenis sayuran lainnya. Berikut ini merupakan tabel perubahan yang dialami kelompok tani:

Tabel 6.7  
Perubahan Masyarakat

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Tidak menyadari jika kampung Pintar Tembok Gede memiliki aset alam	Mulai menyadari aset alam yang ada di kampung pintar.

<p>Tidak memiliki perhatian dalam mengelola bayam brazil, selain dijadikan sayuran.</p>	<p>Menyadari banyak olahan yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan bayam brazil, untuk mengembangkan kemampuan wirausaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.</p>
<p>Tidak adanya inovasi dalam mengembangkan aset</p>	<p>Terciptanya inovasi dalam mengembangkan aset, yakni dengan menciptakan produk olahan bayam, yang kemudian bisa menjadi produk unggulan kampung Pintar Tembok Gede.</p>

*Sumber: Hasil Analisis Penelitian*

Tabel tersebut menjelaskan mengenai dampak perubahan pada masyarakat, sebelum dan setelah adanya proses pendampingan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat banyak memperoleh pengetahuan baru dari adanya proses pendampingan yang dilakukan. Karena itulah, kelompok ini mampu menyadari dan mewujudkan sebuah inovasi baru dalam menciptakan sebuah produk yang dihasilkan dari pengolahan SDA dan SDM masyarakatnya.

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Proses pendampingan yang dilakukan pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, mempunyai strategi dalam menjalankan aksi. Strategi aksi menjadi langkah awal yang efisien, sehingga dapat dijalankan oleh peneliti dan kelompok tani secara lancar, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan bersama masyarakat. Berikut ini peneliti menyajikan langkah pendampingan dalam pengorganisasian kelompok tani dari awal hingga akhir.

Sebagai tahap awal pendampingan dalam pengorganisasian adalah dilakukannya tahap pendekatan pada komunitas ini. Proses pendekatan ini dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu dalam memperkenalkan diri, serta maksud dan tujuan peneliti melakukan pendampingan pada komunitas ini. Perkenalan ini dilakukan sebagai bentuk, agar peneliti lebih dekat dengan masyarakat, serta merupakan salah satu bentuk dari proses inkulturasi pada masyarakat, terutama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede.

Proses inkulturasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar lebih mendekati peneliti dengan masyarakat, khususnya kelompok dampingan, yakni anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok

Gede Surabaya. Adanya hubungan baik ini, akan menghindarkan tanggapan negative atau kesalahfahaman pada saat proses pendampingan dilakukan. Proses pendekatan dilakukan pada bulan Januari 2023. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan melihat kondisi Kampung sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat sekitar, khususnya komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, dengan cara melakukan wawancara langsung dan observasi langsung dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai Kampung pintar Tembok Gede.

Hal penting dalam pendekatan ini adalah peneliti melakukan proses inkulturasi ini secara langsung pada komunitas Olkampin Tembok Gede, Kelurahan Bubutan. Selain itu, proses pengenalan ini juga dilakukan dalam dua versi, yakni formal dan informal. Sehingga, peneliti tidak hanya dikenal oleh anggota komunitas saja, namun juga pada pemerintah setempat, yang dalam hal ini adalah pemerintah kelurahan Bubutan. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa pendekatan lain berupa mengikuti kegiatan ibu-ibu dalam memanen beberapa sayuran yang ditanam dengan memanfaatkan teknik *urban farming*. peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan memanen sayur yang ditanam oleh kelompok ini.

Gambar 7.1  
Proses Panen Sayur



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti ikut dalam proses panen yang dilakukan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Saat itu, jenis sayur yang dipanen adalah sawi. Peneliti melihat langsung bagaimana proses panen tersebut, hingga sayur yang telah dipanen itu dibagikan pada warga setempat. Kelompok ini memiliki moto untuk “Tanam tanaman yang dimakan, dan makan makanan yang ditanam.” Bu Agnes menyebut, setelah adanya *urban farming*, dia sudah jarang membeli sayuran dipasar, karena telah menanam sayuran dipekarang rumahnya.

Setelah dalam proses pendekatan bersama komunitas, peneliti kemudian berlanjut pada proses FGD bersama kelompok tani. Proses FGD ini bertujuan untuk membangun kelompok riset, untuk mengetahui siapa yang akan menjadi agen dalam perubahan dan pendampingan, setelah mengetahui potensi yang ada,

bersama peneliti dan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Hasil tersebut menyepakati bahwa kelompok riset yang dibentuk berjumlah 20 orang yang beranggotakan ibu-ibu kelompok tani dan kelompok tusuk dlujur yang juga tertarik untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini, serta pak Aseyan yang bertugas sebagai pengawas kegiatan. Kelompok riset ini bernama olkampin.

Gambar 7.2  
Tahap FGD Bersama



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah terbentuknya kelompok riset yang beranggotakan 21 orang, selanjutnya peneliti bersama kelompok tani bersiap melakukan aksi dengan menggunakan metode ABCD atau *Asset Based Community Development*. Tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini ada 5, atau yang kerap disebut dengan tahapan 5D. Disebut tahapan 5D karena terdiri dari tahapan *discovery, dream, design, define* dan *destiny*, yang menjadi proses terakhir dalam tahapan metode ABCD.

Dalam proses inkulturasi yang dilakukan, peneliti juga telah mengumpulkan dan informasi mengenai kelurahan Bubutan dan Kampung Pintar Tembok Gede. Penemuan data dan informasi dilakukan melalui pemetaan, FGD dengan masyarakat, wawancara dan observasi lapangan. Data yang diperoleh diantaranya mengenai kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial, keagamaan, budaya dan lain sebagainya. Selain itu, dalam penemuan informasi, diperoleh juga informasi mengenai potensi dan asset yang ada di Kelurahan Bubutan, baik berupa asset alam, asset manusia asset fisik, asset sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan adanya temuan mengenai beberapa asset yang ada di kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, peneliti bersama masyarakatnya, khususnya kelompok tani melakukan FGD kembali. Kegiatan FGD dilakukan untuk menentukan dan menggali kembali mengenai asset dan potensi yang ada di Kelurahan Bubutan, serta pada Kampung Pintar Tembok Gede pada khususnya. Penggalan asset ini dibahas saat melakukan kegiatan *discovery* atau menceritakan kembali kisah sukses masa lalu. Dalam proses ini, peneliti bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, melakukan penggalan mengenai kesuksesan yang pernah diraih dimasa lampau.

Hasil dari kegiatan FGD ini memutuskan bahwa, dalam proses pendampingan yang dilakukan pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, terpilihlah asset alam berupa SDA. Aset SDA ini berupa lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk bertani *urban farming*. Dari hasil kegiatan bertani ini,

dihasilkan tanaman sayuran yang kemudian dilakukan pemberdayaan dalam membawa perubahan kedepannya. Bayam dipilih dari beberapa jenis sayur yang dihasilkan dalam teknik pertanian ini. Hal ini dikarenakan, bayam yang dihasilkan melimpah jika dibandingkan dengan sayur lainnya. Bayam dinilai sebagai asset yang cukup efisien dan unggul jika dibandingkan dengan asset alam lainnya.

Tidak hanya menggali asset, dalam proses FGD yang dilakukan ini, juga dilakukan penggalan pada potensi dan prestasi yang pernah diraih kampung Pintar Tembok Gede dan bahkan prestasi yang pernah diraih oleh anggota kelompoknya. Disini, peneliti bertugas dalam mendorong masyarakat, khususnya anggota kelompok yang tergabung dalam kegiatan FGD ini dalam mengungkapkan prestasi apa saja yang pernah diraihnya. Setelah melakukan proses ini, maka disimpulkan beberapa prestasi pada masyarakat Kampung Pintar Tembok Gede, khususnya anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede.

Gambar 7.3  
Tahap *Discovery*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Langkah selanjutnya pada kegiatan ini adalah peneliti bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede adalah merencanakan mimpi atau *dream*. *Dream* merupakan sebuah proses dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode ABCD. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui mimpi-mimpi, maupun harapan dari masyarakat, yang dapat membawa perubahan yang lebih baik. Peneliti juga menjembatani masyarakat, khususnya anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, dalam mengungkapkan mimpi yang akan diwujudkan dari asset yang ada pada lokasi peneliti berupa bayam brazil.

Perancangan mimpi bersama kelompok tani menjadi upaya untuk mewujudkan harapan dan semangat kedepannya. Dalam kegiatan itu, terkumpul beberapa mimpi yang sudah terangkum adalah, yang pertama kelompok ini lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan asset. yang kedua dapat memanfaatkan tanaman atau sayuran, sehingga menambah income atau dapat dinikmati. Yang ketiga kelompok ini memiliki semangat jiwa kewirausahaan yang tinggi. Yang terakhir adalah dapat membentuk UMKM yang berguna bagi kesejahteraan warganya.

Langkah strategi yang selanjutnya adalah peneliti bersama komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya melakukan *design*. Proses ini merupakan sebuah proses dalam merencanakan sebuah aksi perubahan, perencanaan aksi perubahan yang dilakukan dengan memantapkan strategi yang akan dilakukan dalam mewujudkan impian yang telah direncanakan oleh komunitas ini. Sesuai dengan kesepakatan bersama,

bayam dipilih untuk diolah menjadi produk makanan. Setelah mengetahui olahan yang akan dilakukan pada bayam, komunitas bersama peneliti kemudian merancang bahan-bahan yang akan dibutuhkan dalam pengolahan bayam, menjadi tiga produk makanan, yakni stick, kerupuk dan ice cream bayam. Perancangan bahan yang akan digunakan tidak semata untuk uji coba pengolahan bayam saja, namun untuk memperoleh rasa yang pas, serta pengolahan yang tepat, demi meningkatkan kualitas yang akan dihasilkan nantinya.

Setelah melewati perencanaan aksi, tahap selanjutnya adalah melakukan *define*. Proses ini merupakan proses dalam menentukan aksi perubahan kedepannya. *Define* atau perencanaan aksi digunakan dalam memantapkan kembali mengenai tujuan yang ingin dicapai, serta mengetahui pengaplikasian pada setiap tahap yang ada dalam memanfaatkan asset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok atau komunitas. Aksi yang akan dilakukan terletak pada pengembangan kemampuan kewirausahaan atau entrepreneurship, melalui pemanfaatan asset alam berupa bayam brazil. Pengembangan kemampuan entrepreneurship merupakan sesuatu yang penting dan diperlukan, karena peluangnya yang cukup tinggi, jika dibandingkan dengan bidang lainnya.

Penentuan sebuah aksi telah melalui proses kesepakatan bersama komunitas ini. Aksi yang ditetapkan adalah pengolahan pada bayam brazil. Pengolahan yang dilakukan pada bayam brazil ini nantinya akan menjadi tiga produk berbeda. Ketiga produk itu terdiri dari “Yam Yam” yang merupakan stick

baya, “Kriak Kriuk” yang merupakan kerupuk bayam dan “Kampin Ice” yang merupakan ice cream bayam. Jika biasanya bayam dijadikan sayuran saja, maka pada penelitian aksi bersama komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, membuat inovasi baru, yakni dengan menjadikan bayam sebagai produk makanan ringan, bahkan ice cream dengan gizi tinggi.

Tahapan terakhir dari metode ABCD atau *Asset Based Community Development* adalah *destiny*. *Destiny* yang merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada sebuah rangkaian tindakan inspiratif, dalam mendukung adanya proses pembelajaran dalam sebuah komunitas. Pada proses ini, peran peneliti adalah memantau dan memonitoring kelompok riset, yang merupakan kelompok tani dalam melakukan pengolahan kembali pada bayam brazil. Tahap ini juga, peneliti turut membantu dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan oleh kelompok tani ini. Tujuan dilakukan pemasaran produk, agar dapat dikenal banyak orang, serta mengundang calon konsumen atas produk yang dipasarkan.

Perincian strategi dalam pendampingan pengorganisasian komunitas Olkampin Tembok Gede, kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan dalam mengedukasi masyarakat atau komunitas, dalam pengembangan keterampilan mengelolah lahan pekarangan untuk model pertanian *urban farming*.

2. Melakukan pelatihan pada komunitas dampingan dalam proses peningkatan kemampuan *entrepreneurship*, dengan memanfaatkan aset yang tersedia.
3. Melakukan penguatan kapasitas kelembagaan pada komunitas Olkampin, dalam mengelolah hasil pertanian *urban farming*.

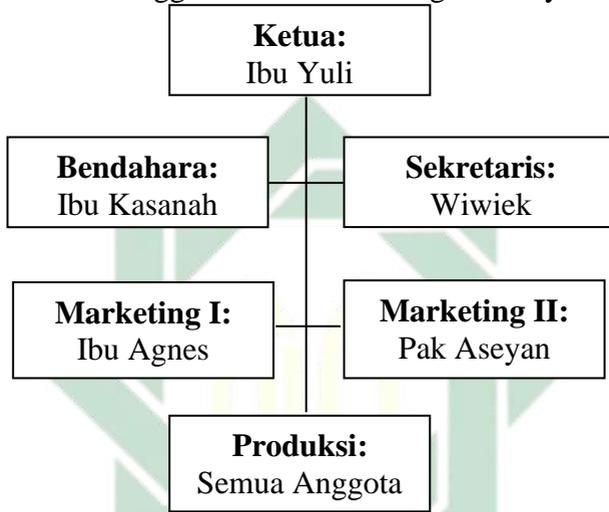
## **B. Implementasi Aksi**

Setelah melalui tahap strategi aksi, selanjutnya peneliti bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya, memasuki tahap dalam mengimplementasikan aksi dalam mewujudkan harapan yang telah diimpikan oleh kelompok tani ini. Tahapan implementasi ini dilakukan setelah melewati beberapa tahap sebelumnya, yakni pembentukan kelompok dalam pengolahan bayam, pembuatan produk dari bayam, serta melakukan design produk dan proses pengemasan produk.

Tahap pertama merupakan pembentukan kelompok dalam pengolahan bayam. Pada tahap ini, peneliti bersama ibu-ibu yang tergabung dalam anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede melakukan FGD, dalam mencapai keputusan bersama dengan membentuk sebuah kelompok dalam mengelolah bayam. Pembentukan kelompok ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023, di kediaman bu Agnes selaku warga Tembok Gede. Dalam pembentukan kelompok ini, dipimpin langsung oleh peneliti dan pak Aseyan selaku RT Tembok Gede, sekaligus stakeholders. Setelah

proses diskusi bersama, akhirnya diputuskan struktur keanggotaan dalam pengolahan bayam.

Bagan 7.1  
Struktur Anggota Komunitas Pengolah Bayam



*Sumber: Hasil FGD Bersama*

Langkah selanjutnya setelah pembentukan kelompok adalah uji pengolahan bayam menjadi produk makanan. Pengolahan bayam ini merupakan produksi kedua, setelah uji coba pengolahan pertama pada tanggal 18 Februari 2023. Pengolahan bayam pada produksi kedua ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 di kediaman Bu Agnes. Berbagai peralatan masak serta bahan dalam pengolahan bayam telah disediakan sebelumnya oleh komunitas ini. Berikut ini merupakan proses produksi dalam pengolahan bayam tahap kedua adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan bahan dan alat dalam pengolahan “Kriak Kriuk, Yam Yam dan Ice Kampin”

Sebelum memasuki proses dalam pengolahan bayam, langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan dan alat-alat dalam pengolahan bayam menjadi produk makanan. Setelah mengetahui pengolahan apa yang dilakukan dalam mewujudkan *dream*, maka langkah selanjutnya adalah kelompok riset ini bersama peneliti melakukan sebuah perencanaan dan rancangan mengenai bahan yang akan diperlukan dalam membuat ketiga olahan tersebut. Berikut merupakan tabel yang menyajikan bahan baku dan takaran dalam membuat ketiga olahan dari bayam.

Tabel 7.1  
Bahan Baku Pengolahan Bayam

No	Bahan	Takaran	Harga (Rp)
1.	Bayam	250g	0
2.	Tepung Tapioka	500g	6.000
3.	Tepung Terigu	550g	6.000
4.	Ketumbar Bubuk	1sdt	500
5.	Royco	2bg	1000
6.	Telur Ayam	2 Butir	4000

7.	Mentega	200g	2000
8.	Santan Instan	65ml	3000
9.	Bawang Putih	10 Siung	500
10.	Bawang Merah	3 Siung	200
11.	Garam	2sdt	0
12.	Susu Cair Full Cream	400ml	18.000
13.	Gula	8sdt	3000
14.	Susu Bubuk	2 Saset	6000
15.	Tepung Maizena	4 sdt	2000
16.	SP	1 sdt	2000
17.	Vanili	1/2 sdt	500
18.	Standing Pouch	Secukupnya	12.000
19.	Cup Es Cream	25 pcs	5000
20.	Minyak Goreng	1 Liter	16.000
<b>Total</b>			<b>87.700</b>
<b>Menghasilkan:</b> <b>15 Cup Es Cream (3.000/cup)</b> <b>20 Bungkus Stick (10.000/bungkus)</b> <b>15 Bungkus Kerupuk (5.000/bungkus)</b>			<b>45.000 +</b> <b>200.000</b> <b>+75.000</b> <b>=</b> <b>320.000</b>

<b>Laba Bersih</b>	<b>320.000 - 87.700 = 232.300</b>
--------------------	---

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bahan yang tertera pada tabel tersebut merupakan bahan yang digunakan dalam mengolah bayam menjadi 3 produk makanan. Dalam pengolahan keiga jenis makanan ini, sama dengan olahan pada umumnya, namun hanya ada tambahan bayam didalamnya, sehingga menambah cita rasa organic pada produk makanan diolah. Bahan tersebut kemudian dikumpulkan bersama-sama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, yang kemudian akan diolah pada tanggal 20 Februari 2023. Pengolahan bayam ini dilakukan pada rumah ibu Agnes. Antusiasme ibu-ibu mengikuti puji coba pengolahan bayam sangat tinggi.

Selain bahan yang akan digunakan dalam proses pengolahan bayam, tentunya dibutuhkan beberapa peralatan dalam pengolahan bayam. Beberapa peralatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.2  
Peralatan Pengolahan Bayam

No.	Alat
1.	Kompor dan Gas
2.	Pengkukus

3.	Mixer
4.	Piring, Gelas dan Sendok
5.	Molen Stick
6.	Pisau dan Gunting
7.	Galon Air Isi Ulang

*Sumber: Hasil FGD Bersama*

Tabel diatas menyebutkan peralatan yang akan digunakan dalam pengolahan bayam menjadi produk makanan. Dengan mempersiapkan bahan dan alat secara rinci, akan mempermudah keberhasilan pada saat aksi nantinya.

## 2. Penghalusan Bayam Brazil

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penghalusan bayam brazil. Sebelumnya, bayam brazil dipilih dan dibersihkan terlebih dahulu, sebelum masuk dalam proses penghaalusan. Proses pembersihan bayam dilakukan oleh ibu-ibu komunitas secara bersama. Setelah dicuci dan ditiriskan, bayam kemudian ditimbang sesuai keperluan dalam pembuatan masing-masing olahan. Setelah menimbang, bayam kemudian siap dihaluskan.

Gambar 7.4  
Penghalusan Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah memisahkan bayam brazil pada beberapa takaran, masukkan bayam kedalam mesin penghalus atau blender, untuk kemudian dihaluskan. Pada proses penghalusan ini juga ditambahkan sedikit air, agar mempercepat proses penghalusan.

Dalam penmbuatan kerupuk dan stick, proses penghalusan bayam dilakukan bersamaan dengan bawang merah dan putih. Ketiga bahan itu dihaluskan secara bersamaan untuk menghemat waktu pengerjaan nantinya.

Gambar 7.5  
Proses Penghalusan Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masing-masing olahan memiliki jumlah takaran bayam brazil yang berbeda. Dalam pembuatan kerupuk dan stik bayam, dibutuhkan 100g bayam untuk menghasilkan jumlah yang banyak. Sedangkan dalam pembuatan es krim, jumlah bayam yang diperlukan adalah 50g.

### 3. Pembuatan Kerupuk Bayam Brazil

Tahap pertama dalam pembuatan kerupuk bayam adalah, setelah menghaluskan bayam brazil bersamaan dengan bawang putih, pindahkan adonan tersebut kedalam wajan.

Gambar 7.6  
Pembuatan Kerupuk Bayam Brazil



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tambahkan bahan lainnya seperti 50g tepung terigu, 1 sdt ketumbar, royco dan garam. Kemudian semua bahan tersebut dimasak dengan api sedang.

Gambar 7.7  
Pembuatan Kerupuk Bayam Brazil



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Semua bahan dimasak dengan api kecil. Semua adonan dimasak hingga matang, selanjutnya masuk langkah berikutnya.

Gambar 7.8  
Proses Pembuatan Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah semua bahan dimasak hingga matang, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memindahkan adonan kerupuk yang

sudah matang itu kedalam wadah berupa baskom. Kemudian, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan tepung tapioka kedalam adonan tersebut, hingga mudah dibentuk.

Gambar 7.9

Proses Pembuatan Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah adonan mudah dibentuk, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan adonan tersebut kedalam plastik es untuk nantinya dikukus.

Gambar 7.10

Proses Pembuatan Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumnetasi Peneliti*

Setelah dikukus, adonan kerupuk tadi kemudian didiamkan. Setelah adonan yang sudah dikukus mulai mendingin, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkannya ke dalam kulkas dalam waktu semalaman. Keesokan harinya, adonan tersebut bisa langsung diiris dan dijemur.

Pada langkah selanjutnya, peneliti dan kelompok tani melanjutkan adonan yang sudah jadi pada proses uji coba pertama yang sudah dijemur. Kerupuk hasil uji coba pertama yang sudah dijemur ini, akan masuk pada tahap uji coba ras, untuk melihat dan mengoreksi jika terdapat beberapa bahan yang kurang.

Gambar 7.11  
Proses Pembuatan Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah menjalani proses penjemuran, visualisasi pada kerupuk akan nampak seperti gambar tersebut. Beberapa hasil dari uji coba

pertama kemudian digoreng, untuk diketahui tingkat keberhasilannya.

Gambar 7.12  
Proses Pembuatan Kerupuk Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### 4. Pembuatan Stick Bayam Brazil

Pada proses pengolahan kedua, dilakukannya pengolahan pada bayam brazil untuk dijadikan stick bayam. Setelah menghaluskan bayam brazil, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan semua bahan pada wadah berupa baskom. Bahan tersebut diantaranya adalah tepung terigu, tepung tapioka, kaldu ayam, garam, telur ayam, santan dan margarin. Kemudian semua bahan diaduk hingga kalis dan mudah dibentuk.

Gambar 7.13  
Proses Pembuatan Stick Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah adonan tersebut mudah dibentuk, ambil beberapa adonan untuk kemudian dipipihkan dengan mesin molen stick. Setelah pipih, masukkan kembali adonan yang sudah dipipihkan itu pada penggiling stick. Setelah membentuk stick, kemudian dipotong-potong sesuai selera.

Gambar 7.14  
Proses Pembuatan Stick Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah selesai membentuk stik, kemudian digoreng dengan api sedang sampai matang.

Gambar 7.15  
Proses Pembuatan Stick Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### 5. Pembuatan Es Cream Bayam

Pengolahan bayam selanjutnya adalah ice cream. Pembuatan ice cream dilakukan dengan cara menghaluskan lebih dahulu bayam. Adonan pertama berisi bayam yang sudah dihaluskan, lalu dimasukkan kedalam wajan. Campurkan bahan lainnya seperti susu cair uht full cream, gula, susu bubuk, air lemon dan vanili. Selanjutnya semua bahan itu dimasak hingga setengah mendidih. Pada adonan kedua, masukkan tepung maizzena pada wadah yang berbeda. Kemudian masukkan sebutir kuning telur dan masukkan air, kemudian aduk rata. Setelah itu, adonan maizena itu dimasukkan

kedalam adonan pertama. Setelah itu, kedua adonan itu diaduk hingga matang. Setelah itu, adonan kemudian dipindahkan kedalam wadah. Lalu didinginkan.

Gambar 7.16  
Proses Pembuatan Ice Cream Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Adonan yang sudah mendingin itu, kemudian dimasukkan kedalam freezer selama 6-8 jam. Setelah membeku, adonan tersebut kemudian dikeluarkan dari dalam freezer. Adonan ice cream yang membeku itu kemudian dikerok dan dipindahkan pada sebuah wadah berupa baskom atau semacamnya. Langkah terakhir yang dilakukan adalah, adonan tersebut dimixxer hingga sedikit mengental. Kemudian masukan sp dan mixer kembali hingga warna berubah soft dan mengembang.

Gambar 7.17  
Proses Pembuatan Ice Cream Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah mengembang dan warna berubah *soft, ice cream* tersebut kemudian ditata kedalam cup ice cream. Setelahnya, proses dibekukan dengan dimasukkan kedalam kulkas kembali dilakukan.

#### 6. Proses Pelabelan dan Pengemasan Produk

Setelah melalui proses pengolahan bayam, selanjutnya masuk pada proses membuat label dan kemasan yang menarik pada produk. Pengemasan yang menarik tentunya diharapkan untuk menarik minat pembeli. Proses pelabelan dan pengemasan produk dilakukan bersama peneliti dan kelompok tani, pada hari yang sama, yakni 20 Februari 2023, dikediaman bu Agnes. Label atau logo sendiri sudah dirancang oleh anggota kelompok tani, kemudian dicetak pada

kertas stiker, yang nantinya akan ditempelkan pada kemasan secara bersama.

Gambar 7.18  
Proses Pelabelan dan Pengemasan Produk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah label produk telah selesai dipasang, proses selanjutnya adalah pengemasan produk sesuai label kemasan.

Gambar 7.19  
Proses Pelabelan dan Pengemasan Produk





*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Produk yang telah melalui masa pengemasan, kemudian siap untuk dipasarkan secara luas.

## 7. Proses Pemasaran

Proses pemasaran merupakan tahap akhir dalam implementasi aksi pendampingan dalam

pengorganisasian pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Sesuai dengan kesepakatan, proses pemasaran dilukan secara *offline* dengan menitipkan pada warung-warung sekitar, serta dengan melakukan pemasaran secara online, melalui media sosial.

Gambar 7.20  
Proses Pemasaran Produk



Sumber: Instagram  
@olkampin\_oase\_tembok\_gede

Media sosial dipilih, karena banyaknya anggota dari kelompok ini yang mengaksesnya. Selain itu, pemasaran yang dilakukan menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan *WhatsApp* sudah banyak ditemukan. Selain itu, banyaknya orang-orang yang mengakses aplikasi ini, menjadi acuan bagi kelompok ini untuk memilih melakukan pemasaran menggunakan media sosial. Dengan begitu, akan ada banyak orang yang dapat mengetahui informasi mengenai produk dari kelompok ini, serta akan semakin mudah mengundang calon pembeli nantinya.

Gambar 7.21  
Pengolahan Bayam



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah selesai melakukan aksi, peneliti bersama kelompok tani memilih untuk mendokumentasi kegiatan, sebagai bukti bahwasanya penelitian ini benar dilaksanakan. Walaupun beberapa anggota kelompok tani tidak dapat mengikuti kegiatan sampai selesai,

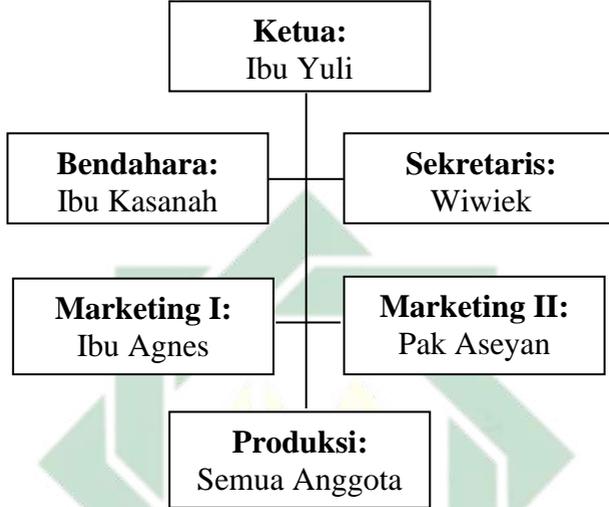
dikarenakan adanya kepentingan mendadak dirumah.

### **C. Advokasi Pengembangan Masyarakat**

Setelah proses pelaksanaan aksi dilakukan, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah dilakukannya kembali proses FGD. Proses ini bertujuan untuk memperluas aset yang dimiliki oleh masyarakat kapung Pintar Tembok Gede, khususnya komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya. Proses ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023, dengan membantuk anggota kelompok Olkampin (Olahan Kampung Pintar), beserta kepengurusannya.

Kelompok Olkampin terdiri dari anggota kelompok Tani dan beberapa lainnya merupakan anggota kelompok tusuk dlujur di kampung Tembok Gede. Olkampin sendiri merupakan kepanjangan dari Olahan Kampung Pintar. Setiap produk yang dihasilkan oleh kelompok tani dan dlujur. Nama Olkampin sendiri sebenarnya bukan hal yang baru, karena itu sudah menjadi nama umum yang sering digunakan disana. Olkampin juga termasuk dalam kelompok wirausaha, dimana didalamnya berisi semua hasil usaha oleh kreatifitas warga kampung Tembok Gede. Berikut ini merupakan keengurusan yang dibentuk setelah adanya pendampingan ini. Kepengurusan ini dibentuk untuk berfokus pada produksi pengolahan bayam.

Bagan 6.2  
Struktur Anggota Komunitas Pengolah Bayam



*Sumber: Hasil FGD Bersama*

Struktur kepengurusan tersebut menjadi salah satu cara, agar anggota kelompok tetap aktif dalam mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha kedepannya. Kepengurusan dalam komunitas Olkampin, menjadi sebuah langkah awal untuk keberlanjutan program kedepannya. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan anggota komunitas Olkampin secara lengkap.

Tabel 7.3  
Anggota Kelompok

NO	NAMA	Ket.
1.	Ibu Yuli	Ketua

2.	Ibu Wiwik	Sekretaris
3.	Ibu Kasanah	Bendahara
4.	Ibu Agnes	Marketing I
5.	Bapak Aseyan	Marketing II dan Kordinator
6.	Ibu Iva	Anggota dan Tim Produksi
7.	Ibu Titik	Anggota dan Tim Produksi
8.	Ibu Kumala	Anggota dan Tim Produksi
9.	Ibu Sri Umamie	Anggota dan Tim Produksi
10.	Ibu Huzaivah	Anggota dan Tim Produksi
11.	Ibu Sri Sudarmi	Anggota dan Tim Produksi
12.	Ibu Maya	Anggota dan Tim Produksi
13.	Ibu Patmiasri	Anggota dan Tim Produksi
14.	Ibu Rosita	Anggota dan Tim Produksi
15.	Ibu Emmy	Anggota dan Tim Produksi
16.	Ibu Kumala	Anggota dan Tim Produksi
17.	Ibu Triana	Anggota dan Tim Produksi
18.	Ibu Suwarni	Anggota dan Tim

		Produksi
19.	Ibu Sulistiyani	Anggota dan Tim Produksi
20.	Ibu Darwati	Anggota dan Tim Produksi
21.	Ibu Maya	Anggota dan Tim Produksi

*Sumber: Hasil FGD*

Terbentuknya suatu kelompok, tentunya harus ada visi dan misi, yang menjadi tujuan utama untuk kelompok tersebut tetap berdiri dan maju. Berikut ini merupakan visi misi pada komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya.

Tabel 7.3  
Visi Misi Olkampin Tembok Gede

<b>Visi</b>	<b>Misi</b>
<b>“Aktif, Kreatif, Inovatif dan Berkemajuan”</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan aset dan potensi yang dimiliki;</li> <li>2. Menciptakan wirausahawan sukses;</li> <li>3. Menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera.</li> </ol>

*Sumber: FGD Bersama Anggota Komunitas Olkampin*

Tabel tersebut menunjukkan visi dan misi komunitas Olkampin. Anggota komunitas ini ingin memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki secara maksimal. Selain itu, terbentuknya komunitas ini diharapkan mampu membawa kehidupan anggotanya untuk lebih sejahtera.

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Evaluasi program dilakukan dalam sebuah pendampingan dan pemberdayaan pada masyarakat, pada saat program berjalan dari awal hingga akhir. Evaluasi dilakukan bersamaan dengan monitoring. Monitoring berfungsi untuk memantau dan mengamati setiap perkembangan dalam sebuah program yang sedang berlangsung. Sehingga, sebuah perkembangan atas kemajuan program yang berlangsung tersebut, dapat diketahui dengan adanya monitoring. Namun, untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah program, perlu adanya evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan dalam mengukur serta membandingkan sebuah pencapaian yang ingin dicapai, dengan eksekusinya atau kinerja nyatanya.<sup>47</sup> Evaluasi dapat disimpulkan menjadi sebuah proses dalam menggunakan identifikasi pada sebuah kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kemudian bisa diukur dan dinilai dalam mengetahui apakah suatu program yang dijalankan sesuai dengan rancangan dan harapan yang diinginkan. Evaluasi juga dijadikan sebagai sebuah kegiatan dalam mendapatkan informasi terhadap suatu kinerja baik dari individu, ataupun metode lain yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut.

---

<sup>47</sup>Prijambodo, *"Monitoring dan Evaluasi"*, (Bogor: IPB Press, 2014), Hal. 16

Dilakukannya sebuah evaluasi program, bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam sebuah program pendampingan. Selain melihat kekurangan dalam sebuah program, evaluasi juga digunakan dalam mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan pada program yang tengah berlangsung. Sehingga dengan adanya ini, maka tentunya akan lebih mudah dalam mengambil langkah selanjutnya dalam memperbaiki kekurangan, serta meningkatkan apa yang sudah menjadi kelebihan dari berlangsung sebuah program. Proses evaluasi program dilakukan oleh peneliti bersama dengan anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, tepat satu minggu setelah dilakukannya aksi bersama dalam pengolahan bayam, pengemasan dan pemasaran, yakni pada tanggal 27 Februari 2023. Evaluasi ini dilakukan bersama, pada kediaman ibu Agnes. Kegiatan tersebut dilakukan secara santai, layaknya mengobrol dan memberi saran satu sama lain.

Gambar 8.1  
Evaluasi Program



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Evaluasi program dihadiri oleh beberapa anggota saja, karena kepentingan dan kesibukan yang tidak bisa ditunda. Proses evaluasi ini membahas mengenai jalannya program yang telah dilakukan dari awal samapi berakhir. Pada proses ini, anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede tersebut dapat mengidentifikasi program yang telah dijalankan secara mandiri. Jalannya program ini sebagai bentuk kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh dalam memanfaatkan asset yang dimiliki. Program ini diawali dengan kerjasama dari peneliti dan masyarakat, dengan sebelumnya melakukan FGD dalam mengidentifikasi asset yang ada. selanjutnya, proses ini berlangsung pada menceritakan kisah sukses. Dari kisah sukses yang ada, peneliti mengajak masyarakat untuk membangun mimpi. Setelah membangun mimpi bersama, peneliti mengajak masyarakat untuk memulai perancangan aksi dalam mewujudkan mimpi. Selanjutnya melakukan eksekusi pada perancangan aksi dan monitoring pada program. Semua kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar.

Program yang dijalankan sejak aksi berjalan dengan baik dan belum ada kendala yang berarti. Pada proses percobaan pertama dalam pengolahan bayam, terdapat beberapa kendala dalam proses percobaannya. Beberapa kendala tersebut adalah kurangnya takaran pada pembuatan beberapa olahan bayam, sehingga mempengaruhi rasa dan tekstur. Namun kendala tersebut bisa segera diselesaikan dan dalam proses evaluasi ini akan dijadikan sebagai catatan, untuk kemudian pada proses selanjutnya akan lebih baik dan sempurna. Setelah melalui aksi pengolahan bayam, ditemukannya

kendala dalam proses pelabelan. Banyak tanggapan dan masukan dari anggota kelompok aksi, sebelum label diputuskan. Banyaknya diantara ibu-ibu yang kurang setuju dengan design awal label pengemasan, sehingga banya melakukan revisi, hingga ditentukannya label yang digunakan saat ini. Pada saat evaluasi dilakukan, banyak anggota kelompok aksi yang memberikan saran dan kritik mengenai pemasaran akun dalam pemasaran online. Banyak ibu-ibu yang menyarankan agar akun penjualan dipegang oleh pak Aseyan selaku ketua RT, sekaligus stakeholders.

Berikut ini merupakan rangkuman dari evaluasi pada program yang telah dijalankan bersama anggota ibu-ibu komunitas kampung Pintar Tembok Gede bersama peneliti. Rangkuman ini nantinya bertujuan untuk melihat perubahan positif yang dicapai setelah program selesai diluncurkan.

Tabel 8.1  
Evaluasi Program

No	Komponen	Uraian	1	2	3	4
1.	Partisipasi	Antusiasme dan partisipasi anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede dalam proses pengorganisasian.				*
2.	Perubahan Pada Pola Pikir	Adanya pola pikir untuk meningkatkan kemampuan entrepreneurship.			*	

3.	Kemandirian	Mampu berfikir maju dan berkembang secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan dari pemerintah.				*
4.	Kreatifitas	Tumbuhnya kreatifitas dalam mengelola apa yang menjadi asset atau potensi yang dimiliki.				*
5.	Keberlanjutan program	Adanya tindak lanjut dari program yang telah dijalankan bersama ibu-ibu anggota komunitas.				*

*Sumber: Hasil Evaluasi Peneliti*

Pada tabel evaluasi program tersebut, menunjukkan komponen evaluasi pada anggota ibu-ibu komunitas kampung Pintar Tembok Gede. Komponen pertama adalah partisipasi. Partisipasi oleh anggota komunitas, masuk dalam point empat. Point ini merupakan point tertinggi, dimana partisipasi komunitas sangat tinggi. Dari 20 anggota komunitas, jumlah kehadiran mencapai 100% pada kegiatan pertama. Jumlah partisipasi selalu stabil, bahkan bertambah. Sayangnya, ditengah kesibukan yang ada, menjadikan beberapa anggota tidak dapat mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

Gambar 8.2  
Partisipasi Komunitas  
*Kehadiran Saat Inkulturasi dan FGD*



*Kehadiran saat proses Aksi*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Perubahan pola pikir yang maju dan berkembang, juga dirasakan oleh kelompok ini. Sebelumnya, pola pikir anggota komunitas hanya dalam pemanfaatan sumber daya alam, berupa hasil bertani pada pekarangan rumah dengan memanfaatkan metode *urban farming* adalah dibagikan pada rumah warga, untuk kemudian

dikonsumsi. Namun, setelah adanya program pemberdayaan ini, anggota komunitas mulai sadar untuk berubah. Selain itu, dengan diberlangsungkannya program ini, jiwa kemandirian dan kreatifitas yang dimiliki oleh anggota komunitas ini semakin tinggi dan perlahan mulai terlihat. Bentuk solidaritas dan kerja sama yang sudah ada, semakin kuat, setelah melalui tahap dalam penyusunan mimpi yang ingin diwujudkan bersama anggota komunitas ini. Setelah mengetahui asset yang dimiliki, komunitas mulai memikirkan cara dalam memanfaatkan asset tersebut, demi terwujudnya kesejahteraan dalam hidup.

Tumbuhnya kemandirian dalam diri anggota komunitas untuk menumbuhkan kreatifitas dalam mengelolah hasil pertanian *urban farming*. selain itu, pikiran anggota komunitas juga semakin maju dan berkembang dalam memberdayakan diri sendiri, tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Kelembagaan mulai terbentuk, demi melanjutkan keberlangsungan program kedepannya. Sebelumnya, belum ada komunitas yang berfokus dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Namun, setelah adanya pelatihan ini, terbentuknya komunitas Olkampin Tembok Gede, yang mengatur keberlanjutan program kedepannya.

Pengorganisasian yang dilakukan bersama masyarakat ini, berhasil menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan memanfaatkan potensi berupa asset dan individual *skill* yang dimiliki. Setelah melakukan tahap dalam menemukan asset dan potensi yang ada pada Kampung Tembok Gede,

masyarakat khususnya komunitas ini dapat merasakan adanya sebuah perubahan dalam diri. Berikut ini merupakan tabel perbandingan sebelum dan sesudah penelitian.

Tabel 8.2  
Tabel Perbandingan Sebelum dan Sesudah

No	Komponen	Sebelum	Sesudah
1.	Partisipasi	Inisiatif untuk berpartisipasi dalam memulai perubahan, terutama dalam mensejahterakan kehidupan masih kurang.	Adanya pelatihan ini membuat anggota komunitas antusias untuk mengikuti segala kegiatan yang berlangsung.
2.	Perubahan Pada Pola Pikir	Anggota komunitas hanya memanfaatkan hasil pertanian <i>urban farming</i> melalui pemanfaatan lahan pekarangan, untuk dibagikan kepada warga setempat.	Anggota komunitas memiliki pemahan dalam pemanfaatan hasil pertanian <i>urban farming</i> , sebagai bentuk dalam mengembangkan kemampuan

			<i>entrepreneurs hip</i> , serta dalam mensejahterakan kehidupannya.
3.	Kemandirian	Anggota komunitas masih bergantung pada pemerintah kelurahan.	Anggota komunitas mulai mandiri dalam memberdayakan diri sendiri, dengan memanfaatkan berbagai asset yang dimiliki.
4.	Kreatifitas	Kreatifitas anggota komunitas masih sebatas mengelola lahan pekarangan untuk dijadikan pertanian dengan metode <i>urban farming</i> , tanpa mengelola hasil panen lebih lanjut.	Anggota komunitas mampu menciptakan produk melalui pengolahan hasil pertanian <i>urban farming</i> .

5.	Keberlanjutan program	Belum terbentuknya komunitas yang berfokus pada pengembangan kemampuan <i>enterprenurship</i>	Terbentuknya komunitas Olkampin, yang berfokus pada pengembangan kemampuan <i>entrepreneurs hip</i> .
----	-----------------------	---	---

*Sumber: Hasil Evaluasi Bersama*

Selama proses pengorganisasian yang dilakukan dalam melakukan kegiatan FGD dari awal sampai akhir selalu mengalami peningkatan. Walaupun beberapa diantara ibu-ibu tidak bisa mengikuti kegiatan aksi sampai akhir karena kepentingan rumah tangga, namun mereka tetap menyempatkan untuk mengikuti aksi, sebelum mengerjakan kepentingan rumahnya. Sehingga, daam dokumentasi, beberapa ibu-ibu tidak sempat masuk didalamnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik *leaky bucket*. *Leaky bucket* merupakan sebuah metode yang dikenal dengan sebutan ember bocor. Biasanya teknik tersebut digunakan dalam konsep bisnis, dengan tujuan untuk mengetahui adanya arus perputaran uang, dari awal mulai pemasukan laporan yang didapat, hingga proses pengeluarannya.

Dalam hal ini, teknik pada *leaky bucket* dipakai untuk mengetahui perputaran arus uang dalam kelompok tani ini. Berikut merupakan sebuah tabel yang menyajikan pemasukan dan pengeluaran dalam anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Tabel 8.3  
Pemasukan Bulanan

No	Sumber Pemasukan	Jumlah Pemasukan
1.	Pendapatan Pokok	Rp. 1.050.000
2.	Lain-lain	Rp. 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.550.000</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti*

Tabel diatas menyajikan data mengenai sumber pemasukan tiap bulan dari bu Yuli. Penghasilan yang didapat berasal dari pendapatan suaminya yang bekerja sebagai *freelance*. Penghasilan lain-lain didapatkan dari bu Yuli yang memiliki beberapa dagangan berupa makanan ringan. Total pemasukan yang didapat setiap bulannya adalah Rp. 1.550.000. Ibu Yuli menyebut jika pemasukan yang didapat setiap bulannya tidak menentu, terkadang naik dan terkadang juga turun.

Selain pemasukan, tentunya juga adanya pengeluaran bulanan. Pengeluaran bulanan itu berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan ibu Yuli. Dibawah ini merupakan tabel yang akan menyajikan data pengeluaran ibu Yuli selama satu bulan, sebelum aksi dalam peningkatan jiwa entrepreneurship dengan melakukan pengolahan pada bayam dilakukan.

Tabel 8.4  
Pengeluaran Bulanan

No	Sumber Pemasukan	Jumlah Pemasukan
1.	Kebutuhan Pokok	Rp. 1.000.000
2.	Kesehatan	Rp. 35.000
3.	Iuran Sosial	Rp. 25.000
4.	Lain-lain	Rp. 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.560.000</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti*

Tabel diatas adalah rincian pengeluaran setiap bulan oleh ibu Yuli. Pengeluaran yang dilakukan berupa kebutuhan pokok dalam satu bulan, untuk membeli beras, lauk, sayuran, deterjen, kopi, the, gula dan lain-lainya. Ibu Yuli belum memiliki anak, jadi untuk biaya pendidikan tidak ada. tabel tersebut berfungsi untuk melihat perbandingan antara penghasilan dan pengeluaran yang dilakukan oleh ibu Yuli, dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, sebelum program aksi pengolahan bayam dilakukan. Berikut merupakan tabel yang akan menyajikan hasil penjualan selama satu bulan.

Tabel 8.5  
Hasil Penjualan Pengolahan Bayam 1 Bulan

No	Bahan	Takaran	Harga (Rp)
1.	Bayam	500g	0
2.	Tepung Tapioka	1kg	12.000
3.	Tepung Terigu	1,5kg	12.000

4.	Ketumbar Bubuk	2sdt	1.000
5.	Royco	4 saset	2.000
6.	Telur Ayam	4 Butir	8.000
7.	Mentega	400g	4.000
8.	Santan Instan	130ml	6.000
9.	Bawang Putih	20 Siung	1.000
10.	Bawang Merah	6 Siung	400
11.	Garam	4sdt	0
12.	Susu Cair Full Cream	800ml	36.000
13.	Gula	16sdt	6.000
14.	Susu Bubuk	4 Saset	12.000
15.	Tepung Maizena	8 sdt	4.000
16.	SP	2sdt	2.000
17.	Vanili	1 sdt	1.000
18.	Standing Pouch	Secukupnya	12.000
19.	Cup Es Cream	50 pcs	10.000
20.	Minyak Goreng	2 Liter	32.000
<b>Total</b>			<b>161.400</b>

<b>Menghasilkan:</b> <b>30 Cup Es Cream (3.000/cup)</b> <b>40 Bungkus Stick</b> <b>(10.000/bungkus)</b> <b>15 Bungkus Kerupuk Mentah</b> <b>(5.000/bungkus) dan 15 Bungkus</b> <b>Kerupuk Matang</b> <b>(3.000/bungkus)</b>	<b>90.000 +</b> <b>400.000 +</b> <b>75.000 + 45.000</b> <b>= 610.000</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>610.000 –</b> <b>161.400=</b> <b>448.600</b>

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

Hasil penjualan olahan bayam diatas, merupakan hasil penjualan yang dilakukan selama satu bulan, dalam dua kali produksi. Produksi dilakukan dalam waktu 2 minggu sekali, karena merupakan prodak baru dan masih belum banyak kalangan yang mengenalnya. Keuntungan bersih yang didapat dalam produksi pengolahan bayam selama satu bulan adalah Rp. 448.600, dari penjualan yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Penghasilan yang didapatkan ini menjadi sebuah alternatif dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.

Berikut ini, peneliti menyajikan tabel pemasukan perbulan oleh ibu Yuli, setelah pelaksanaan aksi perubahan dalam mengelola bayam dilakukan pada komunitas Olkampin Tembok Gede, Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Tabel 8.6  
Pemasukan perbulan setelah aksi

No	Sumber Pemasukan	Jumlah Pemasukan
1.	Pendapatan Pokok	Rp. 1.050.000
2.	Penjualan Olahan Bayam	Rp. 478.600
3.	Lain-lain	Rp. 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 2.028.600</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti*

Tabel tersebut menunjukkan pendapatan ibu Yuli dalam satu bulan, setelah menjalankan bisnis jualan olahan bayam. Hasil tersebut tentunya sangat berbeda dengan jumlah penghasilan sebelum bu Yuli menjalankan usaha ini. Pengolahan bayam yang dilakukan dua kali dalam sebulan membawa keuntungan bersih sebesar Rp. 448.600. keuntungan ini tentunya akan menjadi penghasilan tambahan keluarga bu Yuli, yang juga dapat membantu perekonomian keluarga. Setelah menjalankan usaha dalam pengolahan bayam, perekonomian keluarga ibu Yuli perlahan membaik, serta dengan dijalankan bisnis ini, ibu Yuli juga membantu meringankan pekerjaan suaminya.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

### **1. Refleksi Secara Teoritis**

Proses pengorganisasian yang dilakukan Pada Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya diawali dengan inkulturasi bersama warga setempat. Dengan adanya proses ini, maka akan menimbulkan kedekatan antara

peneliti dan masyarakat setempat. Objek penelitian ini adalah komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu, yang didampingi langsung oleh pak RT dan wakilnya. Pengorganisasian ini dilakukan untuk mengantarkan kelompok ini pada perubahan, terutama pada masyarakatnya agar lebih baik, dengan memanfaatkan asset dan potensi diri. Proses pengorganisasi ini berhasil memperoleh informasi mengenai asset dan potensi yang dimiliki, setelah melalui proses observasi, pemetaan dan FGD.

Informasi mengenai asset dan potensi yang digali bersama masyarakat ini kemudian dijadikan sebuah acuan dalam membawa perubahan. Perubahan ini dapat diwujudkan terlebih dahulu, setelah masyarakat menyadari keunggulan yang dimiliki. Setelah menyadari keunggulan yang dimiliki dirinya, kemudian masyarakat diarahkan untuk membangun mimpi bersama. Mimpi dalam membawa perubahan ini dirancang bersama masyarakat setempat, khususnya dalam hal ini adalah anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Proses dalam merancang strategi dalam mencapai tujuan, dilakukan secara bersama-sama. Tahap selanjutnya adalah dengan menjalankan program dalam mencapai tujuan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pada program tersebut.

Pemanfaatan aset berupa SDA dan SDM dalam mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha merupakan suatu pilihan yang tepat dalam menciptakan kesejahteraan hidup. Berwirausaha menjadi bentuk seseorang dalam memanfaatkan kemampuan dan potensi

yang dimiliki, dalam menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi. Kemudian, hasil yang telah diciptakan dari kegiatan berwirausaha ini akan dipasarkan, sehingga dapat menabahnya penghasilan ekonomi.

## 2. Refleksi Secara Metodologi

Asset dan potensi yang ada dimasyarakat berupa asset alam dan kemampuan individu atau *individual skill*, yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih. Asset alam yang dimaksudkan adalah lahan pekarangan yang kemudian ditanami tanaman sayur-sayuran, termasuk didalamnya adalah tanaman bayam brazil.

Proses pengorganisasian berbasis aset ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD. Metode ABCD ini memiliki lima tahap dalam menjalankannya. Tahap tersebut ialah *discovery* (cerita sukses masa lalu), *dream* (merangkai mimpi), *design* (merancang keberhasilan), *define* (menentukan) dan *destiny* (mewujudkan mimpi). Setelah melalui tahapan dalam metode ini, masyarakat mulai menyadari berbagai potensi dan aset yang dimiliki. Kemudian, masyarakat mulai membangun kesamaan visi dan misi dalam membawa perubahan untuk hidup yang lebih sejahtera, dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki.

Asset alam berupa tanaman bayam brazil yang tumbuh subur menjadi rahmat tersendiri bagi warga kampung Pintar Tembok Gede, dari sang pencipta. Rahmat tersebut tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sebagai bentuk rasa syukur kita, pada

sang pencipta yang telah menganugerahkan rahmatnya pada kita semua.

Selain itu, terdapat sebuah anugerah lain yang diberikan Allah SWT pada makhluk ciptaanya, berupa potensi diri yang luar biasa. Allah SWT berfirman dalam QS At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>48</sup>

Ayat tersebut jelas menyebutkan, jika Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya. Didalam diri manusia itu sendiri, sudah terdapat sebuah potensi atau kemampuan diri. Namun, kemampuan dalam diri ini harus terus diasah dan dikembangkan, sehingga akan terlihat hasil dari upaya pengembangan diri itu. Dalam proses pengembangan diri harus selalu dijaga dan dilakukan secara berlanjut. Allah SWT juga berfirman dalam QS Yusuf ayat 87 yang menyebut jika dalam Islam sendiri, proses pengembangan diri ini sangat didukung.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تَتَّخِذُوْنَ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ظَنًّا ۗ لَا يَأْتِيْسُ مِنَ اللّٰهِ اِلَّا الْاَقْوَامُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya, dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah.

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), hal 597

Sesungguhnya yang berputus asa dari Rahmat Allag, hanyalah orang-orang kafir.”<sup>49</sup>

Upaya dalam mengembangkan diri menjadi sebuah rahmat dari Allah SWT. Karena itu, sebagai seorang hamba yang taat, harus memiliki semangat dan keinginan yang kuat tinggi dalam upaya pengembangan diri ini. Melihat dari asset alam pada kampung Pintar Tembok Gede adalah hasil panen bayam brazil yang melimpah, tentu dapat menjadi peluang besar, jika dikembangkan dengan kemampuan dalam diri, Dengan kemampuan individu ini, bayam brazil kemudian bisa diolah untuk dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga menjadi produk unggulan kampung Pintar Tembok Gede, serta sebagai salah satu produk yang dapat membawa perubahan hidup dalam masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti bertugas dalam menjembatani masyarakat untuk melakukan aksi perubahan dalam pengorganisasian ini. Peneliti bertanggung jawab untuk mendorong masyarakat dalam proses mewujudkan mimpi atau harapan yang sudah dibangun sebelumnya. Bidang kewirausahaan dipilih dalam pengorganisasian untuk mengelolah asset alam berupa bayam brazil menjadi produk olahan makanan. Bidang ini dipilih karena dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat, khususnya komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya.

---

<sup>49</sup> Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal 246

Pendampingan dalam mencapai perubahan ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD, yaitu *Asset Based Community Development*, dengan asset sebagai acuan utama dalam proses pengorganisasian ini. Tahapan ini dimulai dengan dilakukannya proses inkulturasi atau pengenalan pada masyarakat. Tahap ini memiliki tantangan tersendiri bagi peneliti, untuk bisa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang sebelumnya belum peneliti ketahui. Peneliti diwajibkan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat, sehingga kedepannya masyarakat akan mau dan mudah untuk diajak dalam melakukan aksi perubahan, melalui program-program pemberdayaan.

Dalam melakukan pendekatan ini, peneliti harus mampu membawai dan menyeimbangkan waktu untuk bisa mengikuti segala aktivitas masyarakat, untuk lebih dekat dan dikenal. Peneliti juga harus mampu memberikan keyakinan pada masyarakat, mengenai maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian aksi pada lokasi Kampung Pintar Tembok Gede, sehingga tidak akan menimbulkan kecurigaan yang dapat merugikan peneliti atau masyarakat kedepannya. Rangkaian proses ini disebut sebagai proses inkulturasi. Hasil dari adanya proses ini adalah, terbangunnya kelompok riset aksi. Dengan terbentuknya kelompok ini, maka harapan dalam mencapai suatu perubahan akan terwujud. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Ra'ad ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”<sup>50</sup>

Setelah melalui proses inkulturasi, masuk pada tahap kedua berupa FGD atau *Focus Group Discussion*. Proses ini dilakukan bersama masyarakat, yang kemudian akan mengorganisir komunitas, yakni komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, dalam mewujudkan mimpi yang sudah dibangun bersama. FGD tahap kedua ini dilakukan dalam rangka untuk menggali kembali potensi dan keunggulan dari masyarakat, serta pencapaian yang pernah diraih dimasa lalu. Peneliti disini bertugas untuk menjembatani masyarakat dalam menyampaikan aspirasi yang ada. Dalam pendampingan yang dilakukan ini, ditemukan beberapa tantangan yang dialami peneliti selama dalam proses pendampingan berlangsung. Disini peneliti diminta untuk lebih komunikatif, agar masyarakat dapat terpancing untuk mengeluarkan aspirasinya, hingga ditemukannya asset yang menjadi unggulan pada kampung ini berupa bayam brazil.

Setelah menemukan asset alam berupa bayam brazil, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mengetahui mimpi yang ada, serta cara untuk mencapai impian tersebut. Adanya kesepakatan untuk berfokus pada peningkatan jiwa entrepreneurship, dengan melakukan pemanfaatan pada bayam brazil menjadi produk makanan yang bernilai gizi tinggi dan ekonomis.

---

<sup>50</sup> Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), Hal. 250

Kesepakatan ini tentunya sudah melalui tahap diskusi yang Panjang. Setelah adanya keputusan dengan melalui tahap, maka dilakukannya penetapan aksi dan pengaplikasiannya secara, serta juga melakukan monitoring dan evaluasi.

Tujuan dari adanya sebuah pemberdayaan adalah untuk membawa sebuah perubahan sosial, dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Sebelum memberikan masukan pada masyarakat, peneliti diharuskan untuk lebih dahulu memahami dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Seorang peneliti tentunya tidak boleh egois dengan hanya memikirkan dirinya, namun seorang peneliti harusnya bisa menjadi sebuah wadah bagi masyarakat dalam menampung aspirasi dan keinginan masyarakat, untuk kemudian bersama-sama dicarikan solusi secara bersama. Bersama masyarakat, peneliti menyiapkan langkah yang akan ditempuh dalam mewujudkan sebuah perubahan yang diinginkan.

Pada proses pendampingan dan pengorganisasian bersama masyarakat, peneliti banyak mendapatkan pelajaran berharga. Pertama, peneliti belajar cara hidup dengan masyarakat pada lingkungan baru. Kedua, dari semangat dan kegigihan yang diberikan oleh ibu-ibu kelompok tani dalam membawa sebuah perubahan, menjadikan peneliti untuk tetap semangat dan pantang menyerah, hingga apa yang diinginkan itu terwujud. Selama proses pendampingan, peneliti dilatih untuk menghadapi banyaknya karakter masyarakat yang berbeda-beda. Tidak hanya pada karakter, tapi juga kondisi masyarakat yang memiliki kesibukan yang

berbeda-beda, sehingga peneliti harus mengerti dengan itu dan memanajemen waktu yang tepat, agar semua anggota dapat berkumpul dan mengikuti kegiatan perubahan sosial yang dilakukan.

Proses pengorganisasian ini juga membuat peneliti menjadi paham dan mampu untuk mengkoordinir masyarakat dalam menjalankan program aksi perubahan sosial, serta langkah dalam mencapai keberhasilan atas program yang dijalankan, serta wawasan lebih pada dunia entrepreneurship. Peneliti juga belajar banyak dari kelompok tani, khususnya dalam pengembangan kreatifitas pada diri. Selama berlangsungnya proses pendampingan, banyak pengalaman yang didapatkan peneliti. Pengalaman tersebut tidak peneliti dapatkan pada bangku perkuliahan. Namun dengan adanya kegiatan pendampingan ini, peneliti bisa mendapatkan ilmu secara cuma-cuma. Walaupun dalam prosesnya, tentu banyak kendala yang didapat peneliti didalamnya.

### **C. Relevansi Program Dengan *Dakwah Bil Hal***

Pemberdayaan masyarakat dalam islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidup, terutama dalam bidang perekonomian.<sup>51</sup> Mencapai suatu kesejahteraan menjadi impian bagi setiap umat manusia tentunya. Dalam menncapai kesejahteraan, tentunya ada banyak cara. Manusia diciptakan dalam kondisi yang

---

<sup>51</sup>Achmad Saeful, Sri Ramadhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, Jurnal Syar’ie Vol 3 (3) Thn 2020, hal 11

merdeka oleh Allah SWT. Bahkan Rasulullah diutus untuk mensejahterakan umatnya, dari berbagai masalah yang dihadapi umat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَدْعُوَنَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang *ummi* (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapat tertulis didalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>52</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan merahmati orang-orang yang taat, tunduh dan patuh padaNya. Manusia pada dasarnya memiliki cara

---

<sup>52</sup>Kementrian Agama, “Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), Hal. 170

pandang yang berbeda-beda dalam bertindak dan bersikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terutama dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan dalam pandangan islam, tidak selalu diwujudkan dengan kekayaan saja, namun mencakup keseluruhan hidup manusia, baik secara materi, spiritual dan moral. Makna kesejahteraan dalam arti luas berarti terbebasnya seseorang dari belenggu kemiskinan, kebodohan dan perasaan takut, sehingga dalam mencapai kehidupan yang aman dan tentram akan sangat sulit baginya.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam dibangun dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-Sunah. Islam memandang sebuah masyarakat merupakan sekumpulan individu yang saling membutuhkan dan mendukung satu sama lain. Dalam hubungan ini, adanya sebuah kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi yang berbeda-beda, namun ini bisa dijadikan sebagai sebuah potensi yang bisa dimanfaatkan dalam memupuk kerukunan dan silahturahmi antar sesama, dengan adanya sikap saling mendukung satu dengan yang lainnya.<sup>53</sup>

Memenuhi kebutuhan perekonomian, tentunya ada banyak cara yang bisa dilakukan. Islam sendiri mengajurkan untuk hambanya memiliki kompetensi pada sesuatu yang dapat membawa perubahan, dengan

---

<sup>53</sup>Ulfi Putra Sany, "*Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39 (1) thn 2019, hal 34

meningkatkan kreatifitas pada diri. Allah SWT telah menganugerahkan pada manusia dengan semua ciptaanya, baik yang ada dilangit, maupun dibumi. Islam sangat menganjurkan pada umatnya untuk berkreasi dan berinovasi dalam perekonomian, selama tidak menentang dengan syariat islam. Dengan adanya kreatifitas inilah, sehingga mampu untuk membawa perubahan dalam kehidupan manusia, agar lebih sejahtera.

Tidak hanya memanfaatkan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT saja, namun sebagai umat yang beriman, wajib bagi kita untuk menjaga dan melestarikannya. dengan melakukannya, tentunya keindahan alam akan tetap terjaga. Alam yang indah juga akan membawa sesuatu yang baik bagi penduduk sekitarnya. Begitu juga sebaliknya, jika kita tidak menjaga ekosistem alam, maka akan terjadi suatu kerusakan dimana-mana, serta akan membawa dampak yang buruk bagi mahluk disekitarnya, begitu juga dengan manusia.

Ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, menerapkan program ini sesuai dengan ajaran islam. Kelompok ini memanfaatkan asset alam dan *individual skill* yang telah Allah SWT anugerahkan kepada mereka. Kelompok ini memiliki etos kerja yang besar, karena sesuai dengan anjuran pada umat islam untuk tetao meningkatkan kualitas serta kuantitas nilai ibadah pada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ  
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pastilah Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu.”<sup>54</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT menyeru kepada umat manusia untuk selalu berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Mengerjakan kebaikan tidak semata sholat, zakat, puasa saja, namun juga dalam bekerja memenuhi kebutuhan hidup manusia. Allah SWT telah menjanjikan pada umatnya, akan setiap rizki yang luas dengan bekerja. Dalam mencapai suatu kesuksesan, tentunya harus diimbangi dengan kerja keras sebaik mungkin. Memanfaatkan waktu, asset dan potensi dalam diri, menjadi modal utama yang terbaik dalam meraih sebuah kesuksesan. Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syarah ayat 7 dan 8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَنْصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan

---

<sup>54</sup> Kementerian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 23

yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah, engkau kembali”<sup>55</sup>

Allah SWT mengisyaratkan pada hambanya yang ingin meraih sebuah kesuksesan dan kesejahteraan hidup, maka harus dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dengan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. Peneliti bersama komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya, menjalankan program dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha, sesuai dengan pedoman ayat ini. Peneliti bersama kelompok tani memanfaatkan asset alam berupa bayam dan kemampuan individu, dalam menghasilkan suatu karya yang bernilai ekonomi tinggi, dengan pengolahan pada bayam. Walaupun dengan kesibukan dalam mengurus rumah tangga, kelompok yang berisi ibu-ibu ini masih dapat memanfaatkan waktu dalam berkarya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam ayat tersebut, maka dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, kelompok ini dapat memanfaatkan waktu dengan mengerjakan sebuah pekerjaan dengan sungguh-sungguh, sebagai petunjuk yang jelas sebagai seorang muslim.

Komunitas Olkampin Tembok Gede Surabaya memiliki kemampuan yang tinggi, terutama dalam hal pengolahan makanan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kelompok ini, untuk memilih mengolah bayam menjadi olahan makanan yang bernilai ekonomi, sehingga kemampuan dalam berkewirausahaan dapat

---

<sup>55</sup>Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 596

meningkat. Jauh sebelum itu, Allah SWT telah berfirman dalam QS Al-Isra ayat 84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”<sup>56</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, setiap orang telah dianugerahi oleh Allah SWT sebuah potensi dan kecenderungan masing-masing, atau disebut sebagai bakat. Maka, langkah tepat yang harus dilakukan adalah dengan mengenali dan menggali bakat tersebut yang merupakan anugerah dari Allah SWT. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mewujudkannya pada sebuah karya yang kita ciptakan. Pengembangan potensi dan inovasi dalam dakwah pada masyarakat, dapat memperkuat jiwa entrepreneurship. Hal ini sejalan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-A’raaf ayat 10, yakni:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ء

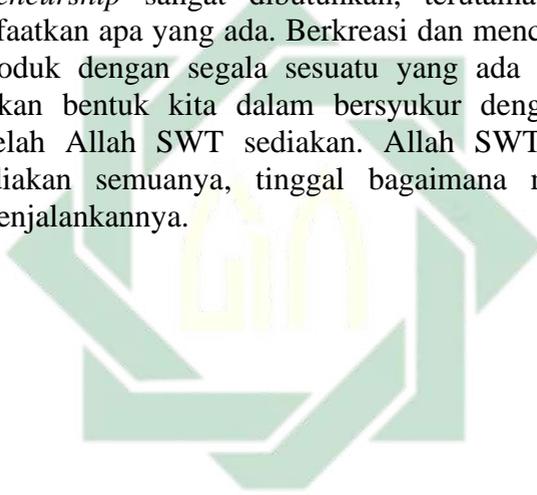
Artinya: “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu dimuka bumi, dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Kementerian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 290

<sup>57</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid”, (Sygma: Bandung, 2014), hal. 151

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah memberikan penghidupan kepada umat manusia dimuka bumi. Secara langsung ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Selain itu, kita juga bisa memakai apa yang telah disediakan Allah SWT untuk berinovasi dalam mengembangkannya. Disinilah peran jiwa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan, terutama dalam memanfaatkan apa yang ada. Berkreasi dan menciptakan satu produk dengan segala sesuatu yang ada di bumi, merupakan bentuk kita dalam bersyukur dengan apa yang telah Allah SWT sediakan. Allah SWT sudah menyediakan semuanya, tinggal bagaimana manusia yang menjalankannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan potensi asset, serta *individual skill* pada masyarakat kampung Pintar Tembok Gede, khususnya pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya ini menggunakan metode ABCD atau *Asset Based Community Development*. Metode ini memiliki fokus pada penguatan asset yang ada dalam masyarakat. Metode ini menjadikan masyarakat mampu dalam menciptakan sesuatu, serta dapat membawa perubahan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berikut ini merupakan kesimpulan dari adanya perubahan yang dialami masyarakat, setelah dijalankannya aksi perubahan bersama anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede Surabaya, diantaranya:

1. Proses penelitian aksi yang dilakukan ini, berhasil menemukan gambaran aset dan potensi yang dimiliki, yakni aset SDA berupa lahan pekarangan yang digunakan untuk bertani metode *urban farming*, SDM berupa kemampuan individu dan aset berupa kelembagaan pada komunitas dalam menjadi wadah untuk pengembangan kemampuan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup.
2. Proses pengorganisasian yang dilakukan berupa pengembangan pada kemampuan dibidang

*entrepreneurship*, dengan mengelolah aset SDA berupa lahan pekarangan, yang dijadikan sebagai lokasi bertani dengan metode *urban farming*. Hasil tani ini kemudian diolah untuk dijadikan produk dengan memanfaatkan SDM komunitas kampung Pintar berupa *individual skill*. Selain itu, juga dibentuk Olkampin yang merupakan sebuah lembaga dalam pengembangan kemampuan masyarakat dibidang kewirausahaan, serta menjadi wadah dalam keberlanjutan program kedepanya.

3. Peneliti berhasil menerapkan *dakwah bil hal* pada komunitas, sehingga komunitas dapat berdaya dalam aspek membangun kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan spiritualitas anggota komunitas semakin meningkat. Dengan dilakukannya program tersebut juga termasuk dalam membangun kapasitas untuk menjadi khalifah dimuka bumi, serta melakukan Amanah yang telah diberikan secara maksimal. Selain itu, pengorganisasian ini juga merupakan bagian dari wujud mensyukuri nikmat Allah SWT, atas segala yang telah dikarunia oleh Allah SWT.

## **B. Rekomendasi**

Pengorganisasian dan pendampingan ini dilakukan pada masyarakat Kampung Pintar Tembok Gede Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, khususnya pada anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede, Bubutan. Proses

pengorganisasian dan pendampingan yang dilakukan pada kelompok ini, berfokus pada pemanfaatan asset alam berupa tanaman bayam brazil. Bayam brazil yang tersedia dikampung ini, memiliki jumlah yang melimpah, setiap kali panennya. Sebelum adanya pendampingan ini, bayam brazil hasil panen warga biasanya dijadikan sayuran saja. Namun, dengan adanya pendampingan ini, peneliti bersama warga mencoba dalam mengolah bayam brazil hasil panen menjadi olahan makanan ringan, yang bernilai ekonomi tinggi. Perubahan ini sekaligus dilakukan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada kelompok dampingan ini.

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti:

1. Ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede

Rekomendasi yang peneliti berikan pada kelompok ini berupa harapan agar masyarakat tidak berhenti untuk terus berkembang, terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Adanya inovasi dan kreatifitas yang dilakukan oleh kelompok ini juga dapat mengubah kehidupan sosial mereka, untuk lebih sejahtera, serta dapat mencapai harapan berupa perubahan yang diinginkan. Pengembangan kreatifitas dan inovasi yang dilakukan bisa berupa penambahan rasa dan jenis olahan lain dari bayam brazil. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan pada kelompok ini untuk pengemasan pada produk bisa dilakukan semenarik mungkin dan adanya peningkatan

dalam pemasaran produk kedepannya. Fokus utama pada pemasaran adalah melalui media sosial atau *marketplace* lainnya, yang memiliki peluang besar dalam memajukan usaha yang telah dirintis bersama. Peneliti juga merekomendasikan pada komunitas ini, untuk memilih anggota aktif yang dapat memproduksi olahan bayam, agar produksi tetap berlanjut. Mengingat Ramadhan ini, komunitas belum lagi memproduksi olahan bayam, dikarenakan kesibukan selama bulan puasa.

## 2. Perangkat Kelurahan

Peneliti berharap, perangkat kelurahan terus mendukung dan memfasilitasi warganya, terutama kelompok ini dalam mengembangkan kemampuan pada dunia *entrepreneurship*, melalui usaha yang tengah dibangun anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede. Perangkat kelurahan harusnya mampu melihat potensi yang dimiliki kelompok ini, serta mendukung setiap langkah yang diambil oleh kelompok ini, terutama dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

## 3. Masyarakat Kelurahan Bubutan

Rekomendasi yang diberikan untuk masyarakat kelurahan Bubutan, kecamatan Bubutan, Kota Surabaya adalah untuk saling mendukung satu sama lain, tetap semangat dan selalu berinovasi dengan potensi yang ada, baik potensi yang disediakan alam, maupun potensi yang ada dalam diri, sehingga jiwa *entrepreneurship* akan semakin meningkat, serta

dapat mencapai keinginan yang dapat membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan Bubutan, tepatnya pada Kampung Pintar Tembok Gede, belumlah sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti, sebagai berikut:

1. Penulisan pada riset aksi dalam bentuk laporan tugas akhir skripsi, masih jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan didalam penulisan laporan ini, seperti penulisan kalimat dan kata, serta penggunaan tanda baca yang kurang sesuai.
2. Dalam proses pengorganisasian dan pendampingan yang dilakukan peneliti jua terdapat banyak kekurangan. Faktor bahasa menjadi salah satu kendala yang sering dialami peneliti, karena peneliti berasal dari luar pulau Jawa, sehingga dalam penguasaan bahasa Jawa masih sangat minim.
3. Dalam proses aksi, peneliti belum bisa handle semua anggota ibu-ibu komunitas Kampung Pintar Tembok Gede saat proses pengolahan bayam brazil, sehingga peneliti meminta bantuan rekan peneliti untuk membantu jalannya proses aksi, serta membantu dalam mendokumentasi setiap proses aksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Arisandy. (2018). *Analisis Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Aset Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan dan Pengolahan Aset Daerah Provinsi Maluku Utara)*. Journal on Networking and Security. Vol 5 (4). Hal 47-5
- Anggito, Albi., Joochan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Christopher, Duereuau. (2013). *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme*. Australia: (ACCES) Tahap II
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teknik Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Fitru, Siti Fadia. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No 1. Hal 1617-1620
- Gumilang, Galang Surya. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 (2). Hal. 144-159
- Hardjito, Dydiet. (1997). *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Hasibuan, Abdurrozzaq. (2021). *Kewirausahaan*. Medan: Kitamenulis
- Hastuti, Puji., *dkk.* (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Kitamenulis
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*. Bandung: Humaniora
- Kusuma, Dedy Wijay., *dkk.* (2017), Development of Agrotourism Through Community Organizing of Tourism Village. *European Journal of Economic and Financial Research*. Vol 2 (2). hal. 113-131
- Kementrian Agama. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Sygma: Bandung
- Mania, Sitti. (2017). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*. Vol.11 (2). Hal 220-223
- Mardia, *dkk.* (2021). *Kewirausahaan*. Medan: Kitamenulis
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Muhajir, Mumu., *dkk.* (2019). Harmonisasi Regulasi dan Perbaikan Tata Kelola Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS*. Vol. 5 (2-2). Hal 1-13

- Munggoro, Dani Wahyu dan Budhita Kismadi. (2008).  
Panduan Fasilitator, Indonesia Australian  
Partnership. IDSS acces: phase II
- Nasution, Arman Hakim., Hermawan Kartajaya, (2018).  
Inovasi. Yogyakarta: ANDI
- Nasution, Suhailasari., Nurbaiti., Arfannudin. (2021).  
Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat  
SMP Kelas VII. Bogor: Guepedia
- Ni'matuzahroh., Susanti Prasetyaningrum. (2018).  
Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi.  
Malang: UMM
- Paramita, Astridya., Lusi Kristiana. (2013). Teknik  
Focus Group Discussion Dalam Penelitian  
Kualitatif. *e-journal Badan Penelitian dan  
Pengembangan Kesehatan*. Vol. 16 (2). Hal 112-  
127
- Prijambodo. (2014). Monitoring dan Evaluasi. Bogor:  
IPB Press
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). Ekonomi Kreatif:  
Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad  
Visi Media
- Ramadhani, Yulia., Nasrah. (2019). Sistem Informasi  
Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran  
Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pada  
Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng.

*Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika*. Vol 2 (2). hal. 42-51

Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 (33). Hal. 81-95

Rusdiana dan M.M. (2014). Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Bandung: Pusataka Setia

Saeful, Achmad Sri dan Ramadhayanti. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Jurnal Syar'ie*. Vol 3 No 3

Salahuddin, Nadhir., dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya

Sany, Ulfi Putra. (2019). Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39 No. 1

Sari, Anggri Puspita., dkk. (2020). Ekonomi Kreatif. Medan: Yayasan kita Menulis

Sari, Ririn Kuncaraning., Eva Yugiana dan Amalia Novianan. (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Sartika, Sri Hardianti. (2022). Ekonomi Kreatif. Medan: Yayasan Kita Menulis

Setiawan, Dorita. (2007). Implementasi Pendekatan Pengorganisasian Masyarakat Feminis Islamis

Dalam Memerangi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia. *Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial*. Vol 12 (02). hal. 54-70

Setyawati, Edwin Cahya Ningrum. (2013). Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2 (1). Hal 41-50

Sugiarto, R. Toto., *dkk.* (2021). *Ensiklopedia Makanan dan Gizi: Sayur-Mayur Bayam dan Buncis*. Jogja: Hikam Pustaka

Sungkar, Mark. (2015). *Akuaponik ala Mark Sungkar*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka

Susanto, Hendra. (2021). *Buku Panduan Bertani Bayam dan Organik Melalui Teknologi Cerdas dan Sistem Organik Terintegra*. Depok: Guepedia

Wawancara Pak Aseyan RT Kp. Pintar Tembok Gede, Senin 13 Januari, 2023 pukul 12:15